

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENILAIAN HASIL
BELAJAR BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI SE - KABUPATEN SLEMAN**

SKRIPSI

Ditujukan kepada Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Prasyarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun Oleh :
INDAH PRATIWI
11404241004

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2015**

PERSETUJUAN

TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENILAIAN HASIL BELAJAR BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI SE - KABUPATEN SLEMAN

SKRIPSI

Oleh:

INDAH PRATIWI

NIM. 11404241004

Telah disetujui oleh dosen pembimbing pada tanggal 4 November 2015

Untuk dipertahankan di depan TIM Penguji Skripsi

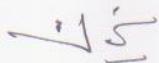
Program Studi Pendidikan Ekonomi

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Mengetahui

Dosen Pembimbing



Dr. Endang Mulyani, M.Si

NIP. 19600331 198403 2 001

PENGESAHAN

TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENILAIAN HASIL BELAJAR BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI SE - KABUPATEN SLEMAN

SKRIPSI

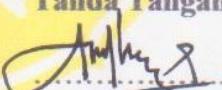
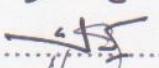
Disusun Oleh:

INDAH PRATIWI

NIM. 11404241004

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta pada
tanggal 23 November 2015 dan dinyatakan lulus.

Tim Penguji

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Sri Sumardiningsih, M.Si	Ketua Penguji		19/12/2015
Dr. Endang Mulyani, M.Si	Sekretaris Penguji		19/12/2015
Barkah Lestari, M.Pd	Penguji Utama		11/12/2015

Yogyakarta/6 Desember 2015

Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan

Dr. Sugiharsono, M. Si

NIP. 19550328 198303 1 002

PERNYATAAN

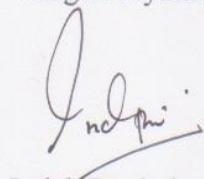
Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : INDAH PRATIWI
NIM : 11404241004
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Fakultas : Ekonomi
Judul Skripsi : Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Se-Kabupaten Sleman.

Menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang dipubliskan orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan/ kutipan dengan tata tulis karya ilmiah yang berlaku. Apabila ternyata terbukti pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta,

Yang Menyatakan



Indah Pratiwi

NIM. 11404241004

MOTTO

“Dan Kami telah menghilangkan daripadamu bebanmu, yang memberatkan punggungmu. Dan Kami tinggikan bagimu sebutan (nama)mu. Karena sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya kepada Tuhanmu lah hendaknya kamu berharap.”

(QS. Al-Insyirah: 2-8)

Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan

(QS. Ar Rohman: 55)

“Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu memang harus dikerjakan, entah mereka menyukai atau tidak

-Aldus Huxley”

PERSEMPAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin

Dengan penuh cinta dan kasih sayang, kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua Orang Tua Ku

Bapak Wakijo dan Ibu Kasrina

Terima kasih telah memberiku segalanya dan selalu mendoakaniku

I LOVE YOU

Keluarga Ku

Bulik Supi, Om Ngadino, Pakde Tugimin dan Bude Uwuh

Terimakasih untuk Perhatian, Kasih sayang dan Kepedulianya

**TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENILAIAN HASIL
BELAJAR BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA
PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA)
NEGERI SE - KABUPATEN SLEMAN**

**Oleh:
INDAH PRATIWI
11404241004**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se- Kabupaten Sleman, (2) Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari tingkat pendidikan, (3) Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari masa kerja, (4) Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari usia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah guru Ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Sleman yang menerapkan Kurikulum 2013. Teknik pengumpulan data dengan tes pengetahuan, penilaian obsevasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik – deskriptif dalam bentuk persentase, tabulasi silang dan chi-square tests.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 masuk dalam kategori tinggi sebanyak 12 guru (80%), (2) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari tingkat pendidikan, (3) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari masa kerja, (4) Tidak terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari usia.

Kata kunci : Mata Pelajaran Ekonomi, Guru Ekonomi, Penilaian Kurikulum 2013

**LEVELS OF TEACHERS' UNDERSTANDING OF LEARNING OUTCOME
EVALUATION BASED ON CURRICULUM 2013 IN THE ECONOMICS
SUBJECTS AT PUBLIC SENIOR HIGH SCHOOLS (PHSS) IN SLEMAN
REGENCY**

**INDAH PRATIWI
11404241004**

ABSTRACT

This study aims to investigate: (1) levels of teachers' understanding of learning outcome evaluation based on Curriculum 2013 in the Economics subject at public PHSs in Sleman Regency, (2) levels of teachers' understanding of learning outcome evaluation based on Curriculum 2013 in terms of their educational levels, (3) levels of teachers' understanding of learning outcome evaluation based on Curriculum 2013 in terms of their service terms, and (4) levels of teachers' understanding of learning outcome evaluation based on Curriculum 2013 in terms of their ages.

The study employed the quantitative approach. The research population comprised Economics teachers at public PHSs in Sleman Regency that implemented Curriculum 2013. The data were collected through a knowledge test, observation assessment, and documentation. The data were analyzed by means of descriptive statistics using percentages, cross tabulation, and chi square test.

The results of the study are as follows. (1) Regarding levels of teachers' understanding of learning outcome evaluation based on Curriculum 2013, 12 teachers (80%) are in the high category. (2) There is no significant difference in levels of teachers' understanding of learning outcome evaluation based on Curriculum 2013 in terms of their educational levels. (3) There is no significant difference in levels of teachers' understanding of learning outcome evaluation based on Curriculum 2013 in terms of their service terms. (4) There is no significant difference in levels of teachers' understanding of learning outcome evaluation based on Curriculum 2013 in terms of their ages.

Keywords: *Economics, Economics Teachers, Curriculum 2013 Evaluation*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, hidayah, dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat diberikan kelancaran dalam menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kabupaten Sleman”.

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta. Dalam pembuatan skripsi ini tentunya tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, untuk itu penulis ucapan terimakasih kepada:

1. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan fasilitas selama penulis belajar dan memberikan izin penelitian ini.
2. Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam kegiatan akademik maupun non akademik di lingkup Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Ali Muhson, M. Pd, selaku Penasihat Akademik yang telah memberikan bimbingan dan nasihat akademik maupun non akademik selama ini.
4. Dr. Endang Mulyani, M.Si, selaku pembimbing tugas akhir skripsi yang telah banyak meluangkan waktu memberikan saran, bimbingan, dan motivasi selama pembuatan proposal penelitian sampai terselesaikannya skripsi ini.
5. Barkah Lestari, M.Pd, selaku narasumber dan penguji utama yang telah memberikan saran dan bimbingan yang sangat membantu dalam proses penyelesaian skripsi.
6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Ekonomi, terimakasih atas segala bimbingan, pengalaman dan ilmu yang bermanfaat.
7. Mas Dating Sudrajat, admin jurusan pendidikan Ekonomi yang telah membantu selama menyelesaikan skripsi ini.

8. Bapak dan ibu guru Mata Pelajaran Ekonomi se-Kabupaten Sleman, yang telah meluangkan waktu dan memberikan ilmunya saat proses penelitian.
9. Pratomo Cahyo Hadi, Riska Dwi Astuti, Nurul Fatma Ningrum, Indah Rahayu Kurnia Sari, Handayani, Mega Puspita P, Ani Nurlaili, Tia Yulinar, orang- orang terbaikku yang selalu memberikan semangat, bimbingan dan keceriaan.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Ekonomi 2011, khususnya kelas A atas segala canda tawa, kekeluargaan, suka cita yang membuat kenangan luar biasa.
11. Teman-teman “Oblong Siluet”, Hesti Febriani, Diah Nuruliah, Catur Noviantoro, Iwan Darmawan, Mei Nur Rizqiani dan semuanya, atas kebersamaannya belajar berwirausaha.
12. Keluaga “Polos” KKN 114 Mushafa, Bibib, Hesty, Kristin, Fitri, Linda dan Enggar, untuk kebersamaan, dan canda tawa kalian.
13. Keluarga Himpunan Mahasiswa Pendidikan Ekonomi (HMPE), yang telah banyak membagi ilmu dan pengalaman yang sangat berharga.
14. Teman- teman kost “Al Firdaus “ , yang telah banyak memberikan semangat.
15. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu terimakasih atas dukungan dan bantuannya.

Akhirnya semoga harapan peneliti yang terkandung dalam penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta,

Penulis,

Indah Pratiwi

NIM. 11404241004

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	I
HALAMAN PERSETUJUAN	Ii
HALAMAN PENGESAHAN	Iii
HALAMAN PERNYATAAN	IV
HALAMAN MOTTO	V
HALAMAN PERSEMBAHAN	Vi
ABSTRAK	Vii
ABSTRACT	Viii
KATA PENGANTAR	IX
DAFTAR ISI	Xi
DAFTAR TABEL	Xv
DAFTAR GAMBAR	Xviii
DAFTAR LAMPIRAN	Xix
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	7
C. Batasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian	9

BAB II. KAJIAN TEORI	11
A. Deskripsi Teori	11
1. Pemahaman Guru	11
a. Definisi Pemahaman	11
b. Ukuran Pemahaman Guru	12
2. Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013	13
a. Konsep Penilaian Autentik.....	14
b. Prinsip Penilaian	17
c. Lingkup Penilaian	19
d. Mekanisme Penilaian	24
3. Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi pada Kurikulum 2013	47
a. Pengertian Ekonomi	47
b. Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi pada Kurikulum 2013	47
c. Penilaian Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Ekonomi	48
B. Penelitian yang Relevan	50
C. Kerangka Berpikir	54
BAB III. METODE PENELITIAN	58
A. Jenis Penelitian	58
B. Tempat dan Waktu Penelitian	58
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	59
D. Populasi Penelitian	61
E. Teknik Pengumpulan Data	62
F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengukuran	63

G. Uji Coba Instrumen	73
H. Teknik Analisis Data	73
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	75
A. Hasil Penelitian	75
1. Deskripsi Data Responden	75
2. Deskripsi Data Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013	78
a. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Konsep Penilaian	79
b. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pengembangan Penilaian	81
c. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pelaksanaan Penilaian	82
d. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pengolahan Nilai	84
e. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013	86
3. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pendidikan	88
4. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Masa Kerja.....	90
5. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Usia	92
B. Pembahasan Hasil Penelitian	94
1. Tingkat Pemahaman Guru tehadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013.....	93

2. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pendidikan	99
3. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Masa Kerja	100
4. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Usia...	101
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	103
A. Kesimpulan	103
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	108
LAMPIRAN	111

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Ruang Lingkup Kompetensi Sikap	19
2. Ruang Lingkup Kompetensi Pengetahuan – Kemampuan Berpikir	20
3. Ruang Lingkup Kompetensi Pengetahuan	21
4. Ruang Lingkup Kompetensi Keterampilan Abstrak	22
5. Ruang Lingkup Kompetensi Keterampilan Kongkret	23
6. Nilai Ketuntasan Kompetensi Sikap	25
7. Nilai Ketuntasan Kompetensi Pengetahuan dan Keterampilan	25
8. Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI 1) dan Sikap Sosial (KI 2) SMA	28
9. Contoh Format Sikap dalam Lab Kewirausahaan	29
10. Contoh Format Penilaian Diri untuk Aspek Sikap	30
11. Contoh Format Penilaian Teman Sebaya	32
12. Format Penilaian Jurnal	32
13. Kompetensi Inti Pengetahuan (KI 3) SMA	33
14. Format Observasi terhadap Diskusi, Tanya Jawab dan Percakapan	36
15. Kompetensi Inti Keterampilan (KI 4) SMA	37
16. Contoh Format Instrumen Penilaian Praktik di Laboratorium	38
17. Contoh Format Instrumen Penilaian Observasi Sikap	39
18. Rubik untuk Proyek	40
19. Penilaian Produk	42
20. Penilaian Portofolio	43
21. Format Analisis Penilaian Hasil Pekerjaan Peserta Didik	45

	Halaman
22. Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar untuk Setiap Ranah	46
23. Data Jumlah Sekolah dan Guru Ekonomi di Kabupaten Sleman	61
24. Kisi-kisi Soal Tes	64
25. Rubrik Penilaian Pengembangan Penilaian	66
26. Rubrik Pelaksanaan Penilaian Pembelajaran	68
27. Rubrik Pengolahan Hasil Penilaian Peserta Didik	71
28. Pedoman Pengkategorian	74
29. Distribusi Responden Menurut Kategori Jenis Kelamin	76
30. Distribusi Responden Menurut Kategori Usia	76
31. Distribusi Responden Menurut Kategori Pendidikan	77
32. Distribusi Responden Menurut Kategori Masa Kerja	78
33. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Konsep Penilaian	79
34. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pengembangan Penilaian	81
35. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pelaksanaan Penilaian	83
36. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pengolahan Nilai	85
37. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013	87
38. <i>Crosstabulation</i> Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pendidikan	88
39. <i>Chi-Square Test</i>	89
40. <i>Crosstabulation</i> Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Masa Kerja	90
41. <i>Chi-Square Test</i>	90

42. <i>Crosstabulation</i> Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Usia.....	92
43. <i>Chi-Square Test</i>	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir	57
2. Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Konsep Penilaian	80
3. Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pengembangan Penilaian.....	82
4. Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pelaksanaan Penilaian	84
5. Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pengolahan Nilai	86
6. Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013	88

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin	112
2. Surat Validasi Instrumen Penelitian	121
3. Instrumen Penelitian	122
4. Kunci Jawaban Instrumen Tes	144
5. Hasil penelitian	146
6. Rumus Perhitungan Kategorisasi	154
7. Hasil Analisis Deskriptif	157
8. Hasil Analisis Tabulasi Silang	159
9. Dokumentasi Penelitian	162

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, perubahan pada masyarakat terjadi begitu cepat dan semakin maju. Salah satu faktor yang sangat berpengaruh terhadap perubahan tersebut adalah perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi yang sangat cepat. Agar dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi informasi tersebut masyarakat harus memiliki pendidikan yang cukup agar mampu mengakses, menguasai ilmu pengetahuan, dan teknologi informasi. Di sinilah peran pendidikan menjadi sangat utama, mengingat salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat.

Pendidikan yang selama ini diterapkan di Indonesia sayangnya dinilai tidak mampu memenuhi harapan masyarakat. Peserta didik hanya dibekali kemampuan di bidang akademik saja. Aspek-aspek yang lain, seperti aspek keterampilan dan kecakapan hidup yang ada pada peserta didik diabaikan begitu saja. Akibatnya ketika mereka kembali ke tengah-tengah masyarakat, mereka tidak mampu menghadapi permasalahan yang ada di masyarakat. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan pemerintah untuk mengatasi kelemahan pendidikan di Indonesia.

Dalam rangka mewujudkan kondisi di atas pemerintah melalui departmen pendidikan dan kebudayaan terus melakukan pembaharuan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi Kurikulum, dari Kurikulum 2006 menjadi Kurikulum 2013.

Kurikulum 2013 lahir sebagai penyempurnaan Kurikulum 2006 yang belum sepenuhnya berbasis Kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan Nasional. Kompetensi belum menggambarkan secara nyata unsur sikap, keterampilan dan pengetahuan, selain itu standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci dan masih terpusat pada guru. Dari sisi standar penilaian juga belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) (Kunandar, 2014:22).

Salah satu elemen perubahan Kurikulum 2013 adalah pada aspek penilaian hasil belajar. Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014 pasal 2, penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 menggunakan bentuk penilaian autentik dan non-autentik. Perubahan penilaian tersebut membuat guru yang selama ini menggunakan penilaian tradisional harus mengubah sistem penilaiannya menjadi penilaian berdasarkan runtutan Kurikulum. Perubahan penilaian Kurikulum 2013 dari yang berfokus pada pengetahuan melalui penilaian output menjadi berbasis kemampuan melalui penilaian input, proses, dan penilaian output secara utuh, menyeluruh dan berkesinambungan (Mulyasa, 2014:66).

Standar kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik harus mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam pembelajaran yang berlangsung penilaian hasil belajar yang dilakukan guru juga harus mencakup ketiga aspek tersebut. Oleh karena itu, dalam Kurikulum 2013 tenaga pendidik (guru) harus benar-benar memahami prosedur dalam

pembelajaran terutama dalam hal penilaian hasil belajar. Penilaian hasil belajar yang dilakukan guru harus menggambarkan kemampuan peserta didik secara akurat.

Akan tetapi, selama ini fenomena yang terjadi di lapangan berbeda, menurut pengamatan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di sekolah, penilaian hasil belajar yang dilakukan guru hanya untuk menilai kemampuan kognitif peserta didik saja. Alat penilaian yang digunakan pun sangat terbatas walaupun telah diketahui, sistem penilaian ini sebenarnya sudah ada sejak Kurikulum sebelumnya (2006) akan tetapi tidak dijalankan sesuai prosedur, guru lebih sering melaksanakan cara penilaian secara tradisional. Para peserta didik umumnya belajar hanya pada saat menjelang ulangan harian atau pada saat ujian saja, jarang sekali mereka mempersiapkan diri untuk menghadapi pembelajaran di kelas seperti biasa sehingga proses pembelajaran hanya berjalan satu arah. Guru menjelaskan dan peserta didik hanya mendengarkan. Demikian pula dengan guru, mereka umumnya melakukan penilaian pada saat tertentu saja, misalnya pada saat ulangan harian atau ujian. Hal ini terjadi pada setiap mata pelajaran termasuk mata pelajaran Ekonomi. Fenomena di atas merupakan sebagian kecil masalah dari pelaksanaan penilaian proses belajar peserta didik.

Menurut Kunandar (2014:62), ada beberapa masalah dalam penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 peserta didik :

1. Nilai yang diberikan guru kepada peserta didik tidak dapat diperbandingkan dengan nilai yang diperoleh dari guru lainnya.

2. Hasil penilaian yang dilakukan guru terkadang belum sepenuhnya menggambarkan pencapaian kompetensi riil dari peserta didik, sehingga peserta didik yang sudah dinyatakan menguasai kompetensi tertentu ternyata sesungguhnya belum menguasai kompetensi dasar tersebut.
3. Mutu instrumen atau soal yang dihasilkan masih belum valid dan reliabel, karena penulisannya dilakukan terlalu tergesa-gesa, bahkan ada beberapa guru yang mengambil soal dari buku atau LKS untuk keperluan penilaian.
4. Belum semua guru dalam menyusun soal terlebih dahulu membuat kisi-kisi soal.
5. Belum semua guru menyusun pedoman atau rubrik penskoran pada soal uraian.
6. Guru belum menggunakan teknik penilaian yang bervariasi.

Penilaian pembelajaran seperti ini jelas tidak dapat memenuhi tuntutan pembelajaran yang berorientasi pada Kurikulum 2013. Penilaian hasil belajar merupakan suatu kegiatan guru yang berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran. Data yang diperoleh guru selama pembelajaran berlangsung dijaring dan dikumpulkan melalui prosedur dan alat penilaian yang sesuai dengan kompetensi atau indikator yang akan dinilai. Dari proses ini, diperoleh potret atau profil kemampuan peserta didik dalam mencapai sejumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar secara akurat dan objektif.

Ekonomi merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada tingkat SMA kelas X-XII. Ekonomi sebagai bidang ilmu yang mempelajari bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa. Semua manusia dalam hidupnya tidak pernah lepas dari kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi. Hal ini membuktikan bahwa ilmu Ekonomi itu

ilmu yang penting untuk dipelajari. Menurut Permendikbud No 64 tahun 2013, Mata pelajaran Ekonomi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut :

1. Mensyukuri karunia Tuhan YME atas limpahan sumber daya dalam rangka pemenuhan kebutuhan hidup manusia dan hubungan dengan lingkungan sosial dan alam.
2. Memahami konsep ekonomi untuk mengaitkan peristiwa dan masalah ekonomi dengan kehidupan sehari-hari, terutama yang terjadi di lingkungan individu, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.
3. Menampilkan sikap rasa ingin tahu terhadap sejumlah konsep ekonomi yang diperlukan untuk mendalami ilmu Ekonomi.
4. Mengembangkan prilaku (jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, santun, ramah lingkungan, gotong royong, kerjasama, cinta damai, responsif dan proaktif) dan membentuk sikap bijak, rasional dan bertanggung jawab dengan menggunakan pengetahuan dan keterampilan ilmu Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi yang bermanfaat bagi diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, dan Negara.
5. Membuat keputusan yang bertanggung jawab dilandasi nilai-nilai sosial ekonomi dalam masyarakat yang majemuk, baik dalam skala nasional maupun internasional

Perubahan paradigma belajar abad 21 menuntut perubahan pengajaran mata pelajaran Ekonomi, peserta didik dituntut dapat mengaplikasikan ilmu Ekonomi dalam dunia nyata tidak semata hanya pemahaman konsep. Pendidik juga dituntut untuk lebih aktif dan kreatif dalam mendesain , mempraktikan pembelajaran, dan melakukan teknik penilaian di kelas sesuai dengan prosedur Kurikulum 2013.

Dalam upaya mencapai pembelajaran yang sesuai dengan prosedur Kurikulum 2013, peranan guru merupakan faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil pembelajaran. Menurut Ahmd (2009:142), latar belakang pendidikan dan pengalaman mengajar adalah dua aspek yang sangat mempengaruhi kualitas hasil pembelajaran guru.

Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang guru semakin mudah untuk menerima informasi dan semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya, karena pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan dimana seseorang guru yang memiliki pendidikan tinggi akan semakin luas pengetahuannya (Notoatmodjo ,2010: 118).

Selain pendidikan, pengalaman kerja juga merupakan aspek yang mempengaruhi kualitas guru dalam proses pembelajaran, salah satu indikator pengalaman kerja adalah masa kerja. Pengalaman kerja yang dimiliki menjadi penentu kualitas pembelajaran guru tersebut. Oleh karena itu, dalam melaksanakan proses pembelajaran, pengalaman kerja guru mutlak harus dimiliki bagi setiap guru. Guru yang mempunyai pengalaman kerja yang banyak cenderung memiliki tingkat kualitas pembelajaran yang baik, dan sebaliknya guru yang berpengalaman kerja kurang, akan memiliki tingkat kualitas pembelajaran yang rendah (Muslich, 2007: 13). Apabila tingkat pendidikan, dan pengalaman kerja guru semakin meningkat, hal ini akan memberi peningkatan pula pada kualitas profesionalisme guru.

Pengalaman kerja (mengajar) dan tingkat pendidikan yang dimiliki guru tersebut akan mempermudah guru dalam menghadapi berbagai masalah, salah satunya adalah permasalahan yang timbul akibat adanya pembaharuan Kurikulum dari KTSP menjadi Kurikulum 2013. Perubahan yang paling utama dalam Kurikulum 2013 adalah proses penilaian hasil

belajar peserta didik, melalui Kurikulum ini guru dituntut untuk lebih serius dalam melakukan penilaian hasil belajar peserta didik, akan tetapi pada kenyataannya masih ada beberapa masalah dalam penilaian hasil belajar tersebut.

Dari penjabaran di atas, penulis mencoba meneliti sejauh mana tingkat pemahaman guru terhadap proses penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 dan membuat penelitian dengan judul **“Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kabupaten Sleman”**. Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran mata pelajaran Ekonomi tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang obyek penelitian yaitu penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013, maka terdapat masalah yang berkaitan dengan hal tersebut :

1. Masih beragam pemahaman guru Ekonomi tentang penilaian hasil belajar yang diterapkan dalam Kurikulum 2013.
2. Pada Kurikulum 2013 aspek- aspek penilaian pembelajaran yang digunakan lebih kompleks dibandingkan dengan aspek-aspek penilaian pembelajaran pada Kurikulum 2006, sehubungan dengan hal tersebut maka dibutuhkan pemahaman guru yang benar mengenai sistem penilaian dalam Kurikulum 2013 tersebut.

3. Masih banyak guru Ekonomi yang menggunakan metode konvensional dalam menilai hasil belajar peserta didik.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan permasalahan yang diidentifikasi di atas maka perlu adanya pembatasan masalah, dimaksudkan untuk memperjelas masalah yang akan diteliti agar hasil penelitian lebih terfokus dan mendalam serta menghindari penafsiran yang berbeda. Penelitian ini difokuskan pada “Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kabupaten Sleman.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah:

1. Bagaimana tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman ?
2. Bagaimana tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari pendidikan?
3. Bagaimana tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari masa kerja?
4. Bagaimana tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari usia?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Negeri se- Kabupaten Sleman.
2. Mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari pendidikan.
3. Mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari masa kerja.
4. Mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari usia.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Konsep – konsep yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan masukan yang berharga bagi dunia pendidikan khususnya bidang penilaian pembelajaran.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan referensi dan masukan apabila akan dikembangkan untuk penelitian yang lebih lanjut.
 - c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sumber bahan yang penting bagi para peneliti di bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

a. Bagi Dinas Pendidikan

Dapat memberikan informasi mengenai tingkat pemahaman guru khususnya guru Ekonomi mengenai penerapan penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran. Informasi tersebut diharapkan dapat menjadikan bahan pertimbangan untuk menentukan dan menetapkan kebijakan sesuai dengan kondisi daerah setempat.

b. Bagi Guru

Memberikan masukan pada guru untuk meningkatkan kemampuan kompetensi penilaian hasil belajar sesuai tuntutan Kurikulum 2013.

c. Bagi Peneliti

Memberikan informasi dan pengetahuan tentang tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013, sehingga dapat menjadi bahan acuan atau dasar penelitian lanjutan dalam penerapan penilaian hasil belajar.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Pemahaman Guru

a. Definisi Pemahaman

Pemahaman merupakan proses pengetahuan seseorang dalam mencari makna atau memahami suatu hal yang belum diketahui oleh dirinya yang berkaitan dengan segala sesuatu yang ada, oleh karena itu pencapaian tingkat pemahaman seseorang akan berbeda pula sesuai dengan tingkat pengetahuan seseorang. Menurut Daryanto (2012:106), pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan yang pada umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar". Dalam Kurikulum 2013 guru dituntut agar lebih aktif dan kreatif dalam mendesain pembelajaran, lebih memahami tentang penilaian hasil belajar yang mencakup: konsep penilaian, pengembangan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pengolahan penilaian.

Menurut Bloom dalam Sudijono (2009:50), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi. Daryanto (2012:106-108) berpendapat bahwa kemampuan memahami ini dapat dijabarkan dalam tiga bentuk, yaitu menerjemahkan, menginterpretasi, dan

mengekstrapolasi. Menurut Djamarah (2010:36), guru adalah figur seorang pemimpin, arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak peserta didik. Guru mempunyai kekuasaan untuk membentuk dan membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang manusia Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkonstribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman guru adalah kemampuan dalam menyampaikan suatu materi atau bahan, kemampuan mendidik peserta didik, dan kemampuan untuk membentuk serta membangun kepribadian peserta didik menjadi seorang yang mampu berkonstribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

b. Ukuran Pemahaman Guru

Menurut Suprananto (2012:4), pengukuran (*measurement*) merupakan cabang ilmu statistika terapan yang bertujuan untuk membangun dasar-dasar pengembangan tes yang lebih baik sehingga dapat menghasilkan tes yang berfungsi secara optimal, valid, dan reliabel. Menurut Sanjaya (2005 : 181), pengukuran pada umumnya berkenaan dengan masalah kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang diukur. Oleh sebab itu dalam proses mengukur diperlukan alat bantu.

Menurut Sudiono (2009: 52), pemahaman (*comprehension*) adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai sudut. Seorang guru dikatakan memahami sesuatu apabila dalam proses pembelajaran memberikan penjelasan atau memberikan uraian yang lebih rinci tentang materi yang diajarkan dengan menggunakan kata-katanya sendiri.

Ukuran pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dapat diketahui melalui kemampuan dalam menguasai konsep penilaian, kemampuan dalam pengembangan penilaian, kemampuan dalam melaksanakan kegiatan penilaian, dan kemampuan untuk mengolah hasil penilaian peserta didik dalam proses pembelajaran berdasarkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.

2. Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013

Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014 pasal 1, penilaian hasil belajar adalah proses pengumpulan informasi atau bukti tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan secara terencana dan sistematis, selama dan setelah proses pembelajaran. Penilaian hasil belajar oleh pendidik dilaksanakan dalam bentuk penilaian autentik dan non-autentik. Penilaian autentik merupakan

pendekatan utama penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013.

a. Konsep Penilaian Autentik

1) Pengertian Penilaian Autentik

Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014, penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya. Penilaian autentik menilai kesiapan peserta didik, serta proses dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen input–proses–output tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya belajar yang bervariatif dari peserta didik, dan mampu menghasilkan dampak instruksional dari pembelajaran.

Penilaian autentik merupakan upaya pemberian tugas kepada peserta didik yang mencerminkan prioritas dan tantangan yang ditemukan dalam aktivitas-aktivitas pembelajaran seperti meneliti, menulis, merevisi dan membahas artikel, memberikan analisis terhadap suatu peristiwa, berkolaborasi dengan antar sesama melalui debat, dan lain sebagainya. Penilaian autentik memiliki relevansi kuat terhadap pendekatan ilmiah (*scientific approach*), karena penilaian ini dapat menggambarkan seberapa besar peningkatan belajar peserta didik, baik dalam rangka

mengobservasi, menanya, menalar, menjelaskan, dan mencipta.

Penilaian autentik cenderung fokus pada tugas – tugas kompleks dan kontekstual, memungkinkan peserta didik untuk menunjukkan kompetensi mereka yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Karenanya, penilaian autentik sangat relevan dengan pendekatan saintifik dalam pembelajaran.

Menurut Hosnan (2014:387), penilaian autentik merupakan pendekatan dan instrumen penilaian yang memberikan kesempatan luas kepada peserta didik untuk menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang sudah dimiliki dalam bentuk tugas-tugas, membaca dan meringkasnya, eksperimen, mengamati, survey, projek, makalah, membuat karangan dan diskusi kelompok. Menurut Hibbart dalam Hosnan (2014:388), penilaian autentik memiliki berbagai jenis tipe, antara lain penilaian kinerja, observasi dan pertanyaan, presentasi dan diskusi, proyek dan investigasi, serta portofolio dan jurnal.

Penilaian autentik biasanya sering juga disebut sebagai penilaian responsif, yaitu suatu metode untuk menilai proses dan hasil belajar peserta didik yang memiliki ciri- ciri khusus, mulai dari yang memiliki kelainan tertentu, memiliki bakat dan minat khusus, hingga yang jenius. Penilaian autentik dapat diterapkan pada berbagai ilmu baik itu seni maupun ilmu pengetahuan pada

umumnya, fokus dengan orientasi utamanya pada proses dan hasil belajar. Hasil dari penilaian autentik dapat digunakan oleh pendidik sebagai acuan untuk merencanakan program perbaikan (remedial) dan pengayaan.

2) Fungsi Penilaian

Menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 pasal 3, penilaian hasil belajar oleh guru memiliki fungsi, yaitu sebagai berikut:

- a) Formatif yaitu memperbaiki kekurangan hasil belajar peserta didik dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan pada setiap kegiatan penilaian selama proses pembelajaran dalam satu semester, sesuai dengan prinsip Kurikulum 2013 agar peserta didik tahu, mampu dan mau. Hasil dari kajian terhadap kekurangan peserta didik digunakan untuk memberikan pembelajaran remedial dan perbaikan RPP serta proses pembelajaran yang dikembangkan guru untuk pertemuan berikutnya.
- b) Sumatif yaitu menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir suatu semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan di satuan pendidikan. Hasil dari penentuan keberhasilan ini digunakan untuk menentukan nilai rapor peserta didik.

3) Tujuan Penilaian

Tujuan penilaian hasil belajar oleh guru menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 pasal 3 adalah sebagai berikut :

- a) Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai seorang/sekelompok peserta didik.
- b) Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu, yaitu harian, tengah semesteran, satu semesteran, satu tahunan, dan masa studi satuan pendidikan.

- c) Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi bagi mereka yang diidentifikasi sebagai peserta didik yang lambat atau cepat dalam belajar dan pencapaian hasil belajar.
- d) Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.

4) Acuan Penilaian

Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014, ada beberapa acuan dalam melakukan penilaian kepada peserta didik, diantaranya:

- a) Penilaian menggunakan acuan kriteria yang merupakan penilaian kemajuan peserta didik dibandingkan dengan kriteria capaian kompetensi yang ditetapkan.
- b) Bagi yang belum berhasil mencapai kriteria, diberi kesempatan mengikuti pembelajaran remedial yang dilakukan setelah suatu kegiatan penilaian (bukan di akhir semester) baik secara individual, kelompok, maupun kelas. Bagi mereka yang berhasil dapat diberi program pengayaan sesuai dengan waktu yang tersedia baik secara individual maupun kelompok.
- c) Acuan kriteria menggunakan modus untuk sikap, rerata untuk pengetahuan, dan capaian optimum untuk keterampilan.

b. Prinsip Penilaian

Menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 pasal 4, prinsip penilaian hasil belajar peserta didik oleh guru pada jenjang pendidikan dasar dan menengah meliputi prinsip umum dan prinsip khusus. Prinsip umum dalam penilaian hasil belajar oleh guru adalah sebagai berikut:

- 1) Sahih, berarti penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
- 2) Objektif, berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktor subjektivitas penilai.

- 3) Adil, berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat istiadat, status sosial ekonomi, dan gender.
- 4) Terpadu, berarti penilaian oleh guru dilakukan secara terencana, menyatu dengan kegiatan pembelajaran, dan berkesinambungan.
- 5) Terbuka, berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
- 6) Holistik dan Berkesinambungan, berarti penilaian oleh guru mencakup semua aspek kompetensi dan dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai dengan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik.
- 7) Sistematis, berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku.
- 8) Akuntabel, berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi teknik, prosedur, maupun hasilnya.
- 9) Edukatif, berarti penilaian dilakukan untuk kepentingan dan kemajuan peserta didik dalam belajar.

Sedangkan prinsip khusus dalam penilaian hasil oleh guru mengacu kepada karakteristik pendekatan, model, dan instrumen yang digunakan dalam penilaian autentik, yaitu sebagai berikut :

- 1) Materi penilaian dikembangkan dari kurikulum.
- 2) Bersifat lintas muatan atau mata pelajaran.
- 3) Berkaitan dengan kemampuan peserta didik.
- 4) Berbasis kinerja peserta didik.
- 5) Memotivasi belajar peserta didik.
- 6) Menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik.
- 7) Memberi kebebasan peserta didik untuk mengkonstruksi responnya.
- 8) Menekankan keterpaduan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
- 9) Mengembangkan kemampuan berpikir divergen.
- 10) Menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari pembelajaran.
- 11) Menghendaki balikan yang segera dan terus menerus.
- 12) Menekankan konteks yang mencerminkan dunia nyata.
- 13) Terkait dengan dunia kerja.
- 14) Menggunakan data yang diperoleh langsung dari dunia nyata.
- 15) Menggunakan berbagai cara dan instrumen.

c. Lingkup Penilaian

Menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 pasal 5, lingkup penilaian autentik oleh guru mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan.

1) Kompetensi Sikap (Spiritual dan Sosial)

Sasaran penilaian hasil belajar oleh guru pada ranah sikap spiritual dan sikap sosial adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Ruang Lingkup Kompetensi Sikap

Tingkatan Sikap	Deskripsi
Menerima nilai	Kesediaan menerima suatu nilai dan memberikan perhatian terhadap nilai tersebut.
Menanggapi nilai	Kesediaan menjawab suatu nilai dan ada rasa puas dalam membicarakan nilai tersebut.
Menghargai nilai	Menganggap nilai tersebut baik, menyukai nilai tersebut, dan komitmen terhadap nilai tersebut.
Menghayati nilai	Memasukkan nilai tersebut sebagai bagian dari sistem nilai dirinya.
Mengamalkan nilai	Mengembangkan nilai tersebut sebagai ciri dirinya dalam berpikir, berkata, berkomunikasi, dan bertindak (karakter).

Sumber : Permendikbud No 104 tahun 2014

2) Kompetensi Pengetahuan

Sasaran penilaian hasil belajar oleh pendidik pada kemampuan berpikir adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Ruang Lingkup Kompetensi Pengetahuan-Kemampuan Berpikir

Kemampuan Berpikir	Deskripsi
Mengingat : mengemukakan kembali apa yang sudah dipelajari dari guru, buku, sumber lainnya sebagaimana aslinya, tanpa melakukan perubahan.	Pengetahuan hafalan: Ketepatan, kecepatan, kebenaran pengetahuan yang diingat dan digunakan ketika menjawab pertanyaan tentang fakta, definisi konsep, prosedur, hukum, teori dari apa yang sudah dipelajari dikelas.
Memahami: Sudah ada proses pengolahan dari bentuk aslinya tetapi arti dari kata, istilah, tulisan, grafik, tabel, gambar, foto tidak berubah.	Kemampuan mengolah pengetahuan yang dipelajari menjadi sesuatu yang baru, seperti: menggantikan suatu kata dengan kata lain yang bermakna sama, menuliskan kembali suatu kalimat dengan tulisan sendiri tanpa mengubah arti dari informasi aslinya.
Menerapkan: Menggunakan informasi, konsep, prosedur, prinsip, hukum, teori yang sudah dipelajari untuk sesuatu yang baru/belum dipelajari.	Kemampuan menggunakan pengetahuan seperti konsep massa, suara, listrik, hukum permintaan dan permintaan, hukum Archimedes, menghitung modal dan harga, menerapkan prinsip kronologi dalam menentukan waktu suatu peristiwa, dan sebagainya dalam mempelajari sesuatu yang belum pernah dipelajari sebelumnya.
Menganalisis: Menggunakan keterampilan yang telah dipelajarinya terhadap suatu informasi yang belum diketahuinya dalam mengelompokkan informasi, menentukan keterhubungan antara satu	Kemampuan mengelompokkan benda berdasarkan persamaan dan perbedaan cir-cirinya, memberi nama bagi kelompok tersebut, menemukan keterkaitan antara fakta dengan kesimpulan, menemukan kesamaan dalam alur berpikir

Lanjutan tabel 2

kelompok/informasi dengan kelompok/ informasi lainnya, antara fakta dengan konsep, antara argumentasi dengan kesimpulan.	antara satu karya dengan karya lainnya, dan sebagainya.
Mengevaluasi: Menentukan nilai suatu benda atau informasi berdasarkan suatu kriteria.	Kemampuan menilai apakah informasi yang diberikan berguna, apakah suatu informasi/benda menarik/menyenangkan bagi dirinya, adakah penyimpangan dari kriteria suatu pekerjaan/keputusan/peraturan, memberikan pertimbangan alternatif mana yang harus dipilih berdasarkan kriteria, menilai benar/salah/bagus/jelek dan sebagainya suatu hasil kerja berdasarkan kriteria.
Mencipta: Membuat sesuatu yang baru dari apa yang sudah ada sehingga hasil tersebut merupakan satu kesatuan utuh dan berbeda dari komponen yang digunakan untuk membentuknya	Kemampuan membuat suatu cerita/tulisan dari berbagai sumber yang dibacanya, membuat suatu benda dari bahan yang tersedia, mengembangkan fungsi baru dari suatu benda, mengembangkan berbagai bentuk kreativitas lainnya.

Sumber : Permendikbud No 104 tahun 2014

Sasaran penilaian hasil belajar oleh guru pada dimensi pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Ruang Lingkup Kompetensi Pengetahuan

Dimensi pengetahuan	Deskripsi
Faktual	Pengetahuan tentang istilah, nama orang, nama benda, angka, tahun, dan hal-hal yang terkait secara khusus dengan suatu mata pelajaran.

Lanjutan tabel 3

Konseptual	Pengetahuan tentang kategori, klasifikasi, keterkaitan antara satu kategori dengan lainnya, hukum kausalitas, definisi dan teori.
Prosedural	Pengetahuan tentang prosedur dan proses khusus dari suatu mata pelajaran seperti logaritma, teknik metode, dan kriteria untuk menentukan ketepatan penggunaan suatu prosedur.
Metakognitif	Pengetahuan tentang cara mempelajari pengetahuan, menentukan pengetahuan yang penting dan tidak penting, pengetahuan yang sesuai dengan konteks tertentu, dan pengetahuan diri.

Sumber : Permendikbud Nomor 104 tahun 2014

3) Kompetensi Keterampilan

Sasaran penilaian hasil belajar oleh guru pada keterampilan

ada 2 yaitu keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret.

Tabel 4. Ruang Lingkup Kompetensi Keterampilan Abstrak

Kemampuan belajar	Deskripsi
Mengamati	Perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (on task) yang digunakan untuk mengamati
Menanya	Jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/ mencoba	Jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/mengasosiasi	Mengembangkan interpretasi, argumentasi, dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi dari dua fakta, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori,

Lanjutan tabel 4

	mensintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/ pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/ konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan, mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber.
Mengkomunikasikan	Menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain.

Sumber : Permendikbud Nomor 104 tahun 2014

Tabel 5. Ruang Lingkup Kompetensi Keterampilan Kongkret

Keterampilan kongkret	Deskripsi
Persepsi	Menunjukkan perhatian untuk melakukan gerakan.
Kesiapan	Menunjukkan kesiapan mental dan fisik untuk melakukan gerakan.
Meniru	Meniru gerakan secara terbimbing.
Membiasakan gerakan	Melakukan gerakan mekanistik.
Mahir	Melakukan gerakan kompleks dan termodifikasi.
Menjadi gerakan alami	Menjadi gerakan alami yang diciptakan sendiri atas dasar gerakan yang sudah dikuasai sebelumnya.
Menjadi tindakan orisinil	Menjadi gerakan baru dan sukar ditiru oleh orang lain dan menjadi ciri khasnya.

Sumber : Permendikbud Nomor 104 tahun 2014

d. Mekanisme Penilaian

1) Tingkat Kompetensi

Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014, tingkat kompetensi merupakan batas minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pencapaian kompetensi sikap dinyatakan dalam deskripsi kualitas tertentu, sedangkan pencapaian kompetensi pengetahuan dinyatakan dalam skor tertentu untuk kemampuan berpikir dan dimensi pengetahuannya, sedangkan untuk kompetensi keterampilan dinyatakan dalam deskripsi kemahiran atau skor tertentu.

Pencapaian tingkat kompetensi dinyatakan dalam bentuk deskripsi kemampuan atau skor yang dipersyaratkan pada tingkat tertentu. Tingkat pencapaian KI dan KD berbeda untuk setiap satuan tingkat pendidikan mulai dari SD/MI kelas awal (I – III) dan kelas atas (IV – VI), SMP/MTs kelas VII - IX, dan SMA/SMK/MA kelas X – XII.

2) Ketuntasan Belajar Peserta Didik

Menurut Permendikbud No 104 tahun 104, ketuntasan hasil belajar terdiri atas ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan hasil belajar dalam konteks kurun waktu belajar.

a) Ketuntasan penguasaan substansi

Ketuntasan penguasaan substansi yaitu ketuntasan belajar KD yang merupakan tingkat penguasaan peserta didik atas

KD tertentu pada tingkat penguasaan minimal atau di atasnya.

b) Ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar

Ketuntasan belajar dalam konteks kurun waktu belajar terdiri atas ketuntasan dalam setiap semester, setiap tahun ajaran, dan tingkat satuan pendidikan.

Nilai ketuntasan kompetensi sikap dituangkan dalam bentuk predikat, seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 6. Nilai Ketuntasan Kompetensi Sikap

Nilai ketuntasan sikap (Predikat)
Sangat Baik (SB)
Baik (B)
Cukup (C)
Kurang (K)

Sumber: Permendikbud No 104 tahun 2014

Ketuntasan belajar untuk sikap (KI-1 dan KI-2) ditetapkan dengan predikat baik (B), sedangkan nilai ketuntasan kompetensi pengetahuan (KI-3) dan keterampilan (KI-4) dituangkan dalam bentuk angka dan huruf, yakni 4,00 – 1,00 untuk angka yang ekuivalen dengan huruf A sampai dengan D sebagaimana tertera pada tabel berikut:

Tabel 7. Nilai Ketuntasan Pengetahuan dan Keterampilan

Nilai ketuntasan pengetahuan dan keterampilan	
Rentang angka	Huruf
3,85 – 4,00	A
3,51 – 3,84	A-
3,18 – 3,50	B+
2,85 – 3,17	B

Lanjutan tabel 7

2,51 – 2,84	B-
2,18 – 2,50	C+
1,85 – 2,17	C
1,51 – 1,84	C-
1,18 – 1,50	D+
1,00 – 1,17	D

Sumber: Permendikbud No 104 tahun 2014

Ketuntasan belajar untuk pengetahuan ditetapkan dengan skor rerata 2,67 dan untuk keterampilan ditetapkan dengan capaian optimum 2,67.

3) Teknik dan Instrumen Penilaian

Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014, Kurikulum 2013 menerapkan penilaian autentik untuk menilai kemajuan belajar peserta didik yang meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Teknik dan instrumen yang dapat digunakan untuk menilai kompetensi pada aspek sikap, keterampilan, dan pengetahuan adalah sebagai berikut:

a) Penilaian Kompetensi Sikap

Sikap bermula dari perasaan yang terkait dengan kecenderungan seseorang dalam merespon sesuatu atau objek. Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang. Sikap dapat dibentuk, sehingga terjadi perubahan perilaku atau tindakan yang diharapkan. Dalam Kurikulum 2013 kompetensi sikap, baik sikap spiritual (KI 1) maupun sikap sosial (KI 2) tidak diajarkan dalam Proses Belajar Mengajar (PBM), artinya

kompetensi sikap spiritual dan sosial meskipun memiliki Kompetensi Dasar (KD), tetapi tidak dijabarkan dalam materi atau konsep yang harus disampaikan kepada peserta didik melalui PBM yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Hal ini disebabkan sikap, baik sikap spiritual (KI 1) maupun sikap sosial (KI 2) tidak dalam konteks untuk diajarkan, tetapi untuk diimplementasikan atau diwujudkan dalam tindakan nyata oleh peserta didik. Oleh karena itu, jika sikap tersebut diajarkan, sesungguhnya guru sedang mengajarkan pengetahuan tentang sikap, seperti pengertian jujur, disiplin, dan tanggung jawab, tetapi bukan membentuk dan merealisasikan sikap jujur dan disiplin dalam tindakan nyata kehidupan sehari-hari peserta didik.

Sikap spiritual dan sosial harus muncul dalam tindakan nyata peserta didik, maka pencapaian kompetensi sikap tersebut harus dinilai oleh pendidik secara berkesinambungan dengan menggunakan instrumen tertentu. Berikut ini uraian dari kompetensi sikap spiritual dan sikap sosial dalam kurikulum 2013:

Tabel 8. Kompetensi Inti Sikap Spiritual (KI 1) dan Sikap Sosial (KI 2) Sekolah Menengah Atas/MA

Kompetensi Inti Kelas X	Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Inti Kelas XII
<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.</p> <p>2. Menghayati dan mengamalkan prilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsive, dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2. Menghayati dan mengamalkan prilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsive, dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>	<p>1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya</p> <p>2. Menghayati dan mengamalkan prilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleransi, damai), santun, responsive, dan pro aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.</p>

Sumber: Permendikbud No 69 Tahun 2013

Menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 pasal 5, ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk menilai sikap peserta didik, antara lain melalui observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya, dan penilaian jurnal. Instrumen yang digunakan antara lain daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubrik, yang hasil

akhirnya dihitung berdasarkan modus. Berikut penjabaran teknik penilaian sikap dalam Kurikulum 2013:

(1) Observasi

Sikap dan perilaku keseharian peserta didik direkam melalui pengamatan dengan menggunakan format yang berisi sejumlah indikator perilaku yang diamati, baik yang terkait dengan mata pelajaran maupun secara umum. Pengamatan terhadap sikap dan perilaku yang terkait dengan mata pelajaran dilakukan oleh guru yang bersangkutan selama proses pembelajaran berlangsung, seperti: ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu, kerajinan, kerjasama, kejujuran, disiplin, peduli lingkungan, dan selama peserta didik berada di sekolah atau bahkan di luar sekolah selama perilakunya dapat diamati pendidik.

Berikut contoh format teknik penilaian observasi:

Tabel 9. Contoh Format Sikap Dalam Lab Kewirausahaan

No	Nama	aspek prilaku yang dinilai			
		Bekerja sama	Rasa ingin tahu	Disiplin	Peduli lingkungan
1.	Indah				
2.	Riska				
3.	Hesti				

Catatan :

Kolom aspek prilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Format di atas dapat digunakan pada mata pelajaran lain sesuai dengan menyesuaikan aspek perilaku yang ingin diamati.

(2) Penilaian Diri (*Self Assessment*)

Penilaian diri digunakan untuk memberikan penguatan (*reinforcement*) terhadap kemajuan proses belajar peserta didik. Penilaian diri berperan penting bersamaan dengan bergesernya pusat pembelajaran dari guru ke peserta didik yang didasarkan pada konsep belajar mandiri (*autonomous learning*). Untuk menghilangkan kecenderungan peserta didik menilai diri terlalu tinggi dan subyektif, penilaian diri dilakukan berdasarkan kriteria yang jelas dan objektif.

Dibawah ini adalah contoh format penilaian diri:

Tabel 10. Contoh Format Penilaian Diri

Partisipasi Dalam Diskusi Kelompok	
Nama	: -----
Nama-nama anggota kelompok	: -----
Kegiatan kelompok	: -----
Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Untuk No. 1 s.d. 6, isilah dengan angka 4 – 1 didepan tiap pernyataan:	
4 : selalu	
3: sering	
2: kadang-kadang	
1: tidak pernah	
.... Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok untuk didiskusikan.	
.... Ketika kami berdiskusi, tiap orang diberi kesempatan mengusulkan sesuatu.	

Lanjutan tabel 10

.... Semua anggota kelompok kami melakukan sesuatu selama kegiatan.
 Tiap orang sibuk dengan yang dilakukannya dalam kelompok saya.
 Selama kerja kelompok, saya.... .
 mendengarkan orang lain
 mengajukan pertanyaan
 mengorganisasikan kelompok
 mengacaukan kegiatan
 melamun
 Apa yang kamu lakukan selama kegiatan?

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keterampilan dan pengetahuan.

(3) Penilaian Teman Sebaya (*Peer Assessment*)

Penilaian teman sebaya atau antarpeserta didik merupakan teknik penilaian dengan cara meminta peserta didik untuk saling menilai terkait dengan pencapaian kompetensi. Instrumen yang digunakan berupa lembar pengamatan antarpeserta didik. Penilaian teman sebaya dilakukan oleh peserta didik terhadap 3 (tiga) teman sekelas atau sebaliknya. Dibawah ini adalah contoh format penilaian teman sebaya:

Tabel 11. Contoh Format Penilaian Teman Sebaya

No	Pernyataan	Skala			
		4	3	2	1
1	Teman saya berkata benar, apa adanya kepada orang lain.				
2	Teman saya mengerjakan sendiri tugas-tugas sekolah.				
3	Teman saya mentaati peraturan (tata-tertib) yang ditetapkan.				
4	Teman saya memperhatikan kebersihan diri sendiri.				
5	Teman saya mengembalikan alat kebersihan, pertukangan, olaraga, laboratorium yang sudah selesai dipakai ketempat penyimpanan semula.				

Keterangan:

4= selalu

3= sering

2= jarang

1= sangat jarang

(4) Penilaian Jurnal (*Anecdotal Record*)

Jurnal merupakan kumpulan rekaman catatan guru di lingkungan sekolah tentang sikap dan perilaku positif atau negatif, selama dan di luar proses pembelajaran mata pelajaran. Dibawah ini adalah contoh format penilaian jurnal:

Tabel 12. Format Penilaian Jurnal

Jurnal		
Nama :		
Kelas :		
Hari, tanggal	Kejadian	Keterangan

b) Penilaian Kompetensi Pengetahuan

Penilaian pencapaian kompetensi pengetahuan merupakan bagian dari penilaian pendidikan. Menurut Kunandar (2014:165), dapat diartikan sebagai penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam aspek pengetahuan.

Seorang guru perlu melakukan penilaian untuk mengetahui pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik. Kegiatan penilaian terhadap pengetahuan tersebut dapat juga digunakan sebagai pemetaan kesulitan belajar peserta didik dan perbaikan proses pembelajaran. Pedoman penilaian kompetensi pengetahuan ini dikembangkan sebagai rujukan teknis bagi guru untuk melakukan penilaian sebagaimana dalam Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013.

Berikut ini penjelasan dari kompetensi pengetahuan dalam kurikulum 2013.

Tabel 13. Kompetensi Inti Pengetahuan (KI 3) Kelas X, XI, dan XII
Sekolah Menengah Atas/MA

Kompetensi Inti Kelas X	Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Inti Kelas XII
3. Memahami,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan	3. Memahami,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni,	3. Memahami,menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu

Lanjutan tabel 13

wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.	pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Permendikbud No 69 Tahun 2013

Menurut Permendikbud Nomor 104 tahun 2014 pasal 5, penilaian pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui tes tulis, observasi terhadap diskusi, tanya jawab dan percakapan, serta penugasan. Berikut ini penjabaran dari teknik penilaian pengetahuan:

(1) Tes Tertulis

Bentuk soal tes tertulis dapat berupa pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, sebab akibat, jawaban singkat, dan uraian. Soal tes tertulis yang menjadi penilaian autentik adalah soal-soal yang menghendaki

peserta didik merumuskan jawabannya sendiri, seperti soal-soal uraian.

Menurut Permendikbud No 104 Tahun 2014, jawaban dari instrumen bentuk pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, dan jawaban singkat diskor dengan memberi angka 1 bagi setiap butir jawaban yang benar dan angka 0 bagi setiap butir soal yang salah. Skor yang diperoleh peserta didik untuk perangkat tes dihitung dengan rumus:

$$Nilai = \frac{\text{Skor yang diperoleh peserta didik}}{\text{Skor total}} \times 100$$

Sedangkan jawaban dari instrumen bentuk uraian dapat diskor secara objektif berdasarkan kunci jawaban dan bobot jawaban dari tiap soal.

(2) Observasi terhadap Diskusi, Tanya Jawab, dan Percakapan

Penilaian terhadap pengetahuan peserta didik dapat dilakukan melalui observasi terhadap diskusi, tanya jawab, dan percakapan. Teknik ini adalah cerminan dari penilaian autentik. Ketika terjadi diskusi, guru dapat mengenal kemampuan peserta didik dalam kompetensi pengetahuan (fakta, konsep, prosedur) seperti melalui pengungkapan gagasan yang orisinal, kebenaran konsep,

dan ketepatan penggunaan istilah/fakta/prosedur yang digunakan pada waktu mengungkapkan pendapat, bertanya, atau pun menjawab pertanyaan. Berikut contoh format penilaian diskusi:

Tabel 14. Contoh Format Observasi terhadap Diskusi, Tanya Jawab, dan Percakapan

Nama	Pernyataan					
	Pengungkapan gagasan		Kebenaran Konsep		Ketepatan penggunaan istilah	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
A						
B						
C						
...						

Keterangan: diisi dengan ceklis (✓)

(3) Penugasan

Instrumen penugasan berupa pekerjaan rumah dan/atau projek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai dengan karakteristik tugas.

c) Penilaian Kompetensi Keterampilan

Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014 pasal 5, penilaian kompetensi keterampilan adalah penilaian yang dilakukan oleh guru untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi keterampilan dari peserta didik yang meliputi aspek keterampilan abstrak dan keterampilan kongkret. Berikut ini penjelasan dari kompetensi keterampilan dalam kurikulum 2013.

Tabel 15. Kompetensi Inti Keterampilan (KI 4) Sekolah Menengah Atas/MA

Kompetensi Inti Kelas X	Kompetensi Inti Kelas XI	Kompetensi Inti Kelas XII
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan	4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

Sumber : Permendikbud No 69 Tahun 2013

Dalam penilaian keterampilan ada beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menilai peserta didik antara lain melalui: penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik, penilaian projek, penilaian produk, penilaian portofolio dan penilaian tertulis. Teknik- teknik dan instrumen akan diuraikan sebagai berikut :

(1) Penilaian Unjuk Kerja/ Kinerja/ Praktik

Penilaian unjuk kerja/kinerja/praktik dilakukan dengan cara mengamati kegiatan peserta didik dalam melakukan sesuatu. Penilaian ini cocok digunakan untuk menilai ketercapaian kompetensi yang menuntut peserta didik melakukan tugas tertentu seperti:

praktikum di laboratorium, praktik ibadah, presentasi, dan bermain peran.

Pengamatan unjuk kerja/kinerja/praktik perlu dilakukan dalam berbagai konteks untuk menetapkan tingkat pencapaian kemampuan tertentu. Misalnya untuk menilai kemampuan berbicara yang beragam dilakukan pengamatan terhadap kegiatan-kegiatan seperti: diskusi dalam kelompok kecil, berpidato, bercerita, dan wawancara. Dengan demikian, gambaran kemampuan peserta didik akan lebih utuh. Untuk mengamati unjuk kerja/kinerja/praktik peserta didik dapat menggunakan instrumen sebagai berikut:

(a) Daftar Cek

Dengan menggunakan daftar cek, peserta didik mendapat nilai bila kriteria penguasaan kompetensi tertentu dapat diamati oleh penilaian.

Tabel 16. Contoh Format Instrumen Penilaian Praktik Di Laboratorium

Nama peserta didik	Aspek yang dinilai					
	Menggunakan jas lab		Membaca prosedur kerja		Membersikan alat	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
Indah						
Siska						

Keterangan: diisi dengan tanda cek (✓)

(b) Skala Penilaian (*Rating Scale*)

Penilaian kinerja yang menggunakan skala penilaian memungkinkan penilai memberi nilai tengah terhadap penguasaan kompetensi tertentu, karena pemberian nilai secara kontinum di mana pilihan kategori nilai lebih dari dua. Skala penilaian terentang dari tidak sempurna sampai sangat sempurna. Misalnya: 4 = sangat baik, 3 = baik, 2 = cukup, dan 1 = kurang.

Tabel 17. Contoh Format Instrumen Penilaian Observasi Sikap

Nama peserta didik	Sikap											
	aktif				kerjasama				Toleran			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Indah												
Kalila												

Keterangan: diisi dengan tanda cek (✓)

Kategori penilaian:

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Kriteria Penilaian:

$$Nilai = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

(2) Penilaian Proyek

Penilaian projek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman, kemampuan mengaplikasi,

kemampuan menyelidiki dan kemampuan menginformasikan suatu hal secara jelas. Penilaian projek dilakukan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai pelaporan. Oleh karena itu, pendidik perlu menetapkan hal-hal atau tahapan yang perlu dinilai, seperti penyusunan desain, pengumpulan data, analisis data, dan penyiapan laporan tertulis/lisan. Untuk menilai setiap tahap perlu disiapkan kriteria penilaian atau rubrik.

Tabel 18. Rubik Untuk Projek

Aspek	Kriteria dan skor			
	1	2	3	4
Persiapan	Jika memuat tujuan, topik, dan alas an	Jika memuat tujuan, topik, alas an, dan tempat penelitian	Jika memuat tujuan, topik, alas an, tempat penelitian, dan responden	Jika memuat tujuan, topik, alas an, tempat penelitian, responden, dan daftar pertanyaan
Pelaksanaan	Jika data diperoleh tidak lengkap, tidak terstruktur, dan tidak sesuai tujuan	Jika data diperoleh kurang lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, kurang terstruktur, dan kurang sesuai tujuan	Jika data diperoleh lengkap, terstruktur, dan sesuai tujuan
Pelaporan secara tertulis	Jika pembahasan data tidak sesuai tujuan penelitian, dan	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, dan	Jika pembahasan data kurang sesuai tujuan penelitian, dan	Jika pembahasan data sesuai tujuan penelitian, dan membuat

Lanjutan tabel 18

	membuat simpulan tapi tidak relevan dan tidak ada saran	membuat simpulan dan saran tidak relevan	membuat simpulan dan saran kurang relevan	simpulan dan saran yang relevan
--	---------------------------------------------------------	------------------------------------------	-------------------------------------------	---------------------------------

(3) Penilaian Produk

Penilaian produk meliputi penilaian kemampuan peserta didik membuat produk-produk, teknologi, dan seni, seperti: makanan, pakaian, sarana kebersihan, alat-alat teknologi, hasil karya seni, dan barang-barang terbuat dari kain, kayu, keramik, plastik, atau logam.

Pengembangan produk meliputi 3 (tiga) tahap dan setiap tahap perlu diadakan penilaian yaitu:

- (a) Tahap persiapan, meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dan merencanakan, menggali, dan mengembangkan gagasan, dan mendesain produk.
- (b) Tahap pembuatan produk (proses), meliputi: penilaian kemampuan peserta didik dalam menyeleksi dan menggunakan bahan, alat, dan teknik.
- (c) Tahap penilaian produk (*appraisal*), meliputi: penilaian produk yang dihasilkan peserta didik sesuai kriteria yang ditetapkan, misalnya berdasarkan, tampilan, fungsi, dan estetika.

Penilaian produk biasanya menggunakan cara analitik atau holistik.

- (a) Cara analitik, yaitu berdasarkan aspek-aspek produk, biasanya dilakukan terhadap semua kriteria yang terdapat pada semua tahap proses pengembangan (tahap: persiapan, pembuatan produk, penilaian produk).
- (b) Cara holistik, yaitu berdasarkan kesan keseluruhan dari produk, biasanya dilakukan hanya pada tahap penilaian produk.

Dibawah ini contoh format penilaian produk:

Tabel 19. Contoh Format Penilaian Produk

Mata pelajaran	: Ekonomi				
Nama proyek	: Membuat Kaos oblong siluet				
Nama peserta didik	: Kelas:				
No	Aspek*		Skor		
1	Perencanaan bahan		1	2	3
2	Proses pembuatan <ul style="list-style-type: none"> a. persiapan alat dan bahan sablon siluet b. Teknik desain siluet dan penyablonan c. K3 				
3	Hasil produk <ul style="list-style-type: none"> a. Bentuk kaos siluet b. Bahan yang digunakan c. Kualitas sablon 				
Total skor					

*Aspek yang dinilai disesuaikan dengan jenis produk yang dibuat

**Skor yang diberikan tergantung dari ketepatan dan kelengkapan jawaban yang diberikan. Semakin lengkap dan semakin tepat jawaban, semakin tinggi perolehan skor.

(4) Penilaian Portofolio

Penilaian portofolio pada dasarnya menilai karya-karya peserta didik secara individu pada satu periode untuk suatu mata pelajaran. Akhir suatu periode hasil karya tersebut dikumpulkan dan dinilai oleh pendidik dan peserta didik sendiri. Berdasarkan informasi perkembangan tersebut, pendidik dan peserta didik sendiri dapat menilai perkembangan kemampuan peserta didik dan terus menerus melakukan perbaikan. Dengan demikian, portofolio dapat memperlihatkan dinamika kemampuan belajar peserta didik melalui sekumpulan karyanya, antara lain: karangan, puisi, surat, gambar, foto, lukisan, resensi buku/literatur, laporan penelitian, sinopsis dan karya nyata individu peserta didik yang diperoleh dari pengalaman. Berikut contoh format penilaian portofolio.

Tabel 20. Contoh Format Penilaian Portofolio

Mata Pelajaran : Ekonomi Alokasi Waktu : 1 Semester Sampel yang dikumpulkan : laporan Nama Peserta Didik : Kelas :							
No	Kompetensi Dasar	Periode	Aspek yang dinilai				Ket
			Tata bahasa	Kosa kata	Kelengkapan gagasan	Sistematika dan penulisan	
1	Laporan observasi pasar	30/7 10/8 Dst					

Lanjutan tabel 20

2	Laporan observasi mengenai bank	1/9 30/9						
---	---------------------------------	-------------	--	--	--	--	--	--

(5) Penilaian Tertulis

Selain menilai kompetensi pengetahuan, penilaian tertulis juga digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan, seperti menulis karangan, menulis laporan, dan menulis surat.

4) Pengolahan Nilai

Penilaian setiap kompetensi hasil pembelajaran mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan dilakukan secara terpisah, karena karakternya berbeda. Namun demikian dapat menggunakan instrumen yang sama seperti tugas, portofolio, dan penilaian autentik lainnya. Hasil pekerjaan peserta didik harus segera dianalisis untuk menentukan tingkat pencapaian kompetensi yang diukur oleh instrumen tersebut sehingga diketahui apakah seorang peserta didik memerlukan atau tidak memerlukan pembelajaran remedial atau program pengayaan. Format berikut digunakan setelah suatu kegiatan penilaian dilakukan.

Tabel 21. Format Analisis Penilaian Hasil Peserta Didik

No	Nama peserta didik	Indikator dalam satu RPP								Kesimpulan tentang pencapaian kemampuan	
		1*	2*	3*	4*	5*	6*	7*	dst	Yang sudah dikuasai	Yang belum dikuasai
1	Rahayu										
2	Mega										
3	Nani										

Keterangan:

- *kolom ditulis dengan indikator yang dinilai (rincian sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Kolom di bawahnya diisi dengan skor yang diperoleh peserta didik terkait kemampuan tersebut.
- **kolom yang menyatakan kemampuan yang belum dan sudah dikuasai seorang peserta didik untuk menentukan ada tidaknya perlakuan (remedial/pengayaan).

5) Pelaporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik

a) Skor dan Nilai

Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014 pasal 6, Kurikulum 2013 menggunakan skala skor penilaian 4,00-1,00 dalam menyekor pekerjaan peserta didik untuk setiap kegiatan penilaian (ulangan harian, ujian tengah semester, ujian akhir semester, tugas-tugas, ujian sekolah).

Penilaian kompetensi hasil belajar mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dilakukan dapat secara terpisah tetapi dapat juga melalui suatu kegiatan atau peristiwa penilaian dengan instrumen penilaian yang sama. Untuk masing-masing ranah (sikap, pengetahuan, dan keterampilan) digunakan penyekoran

dan pemberian predikat yang berbeda sebagaimana tercantum dalam tabel berikut.

Tabel 22. Konversi Skor dan Predikat Hasil Belajar untuk Setiap Ranah

Sikap		Pengetahuan		Keterampilan	
Modus	Predikat	Skor rerata	Huruf	Capaian optimum	Huruf
4,00	SB (Sangat Baik)	3,85-4,00	A	3,85-4,00	A
		3,51-3,84	A-	3,51-3,84	A-
3,00	B (Baik)	3,18-3,50	B+	3,18-3,50	B+
		2,85-3,17	B	2,85-3,17	B
		2,51-2,84	B-	2,51-2,84	B-
2,00	C (Cukup)	2,18-2,50	C+	2,18-2,50	C+
		1,85-2,17	C	1,85-2,17	C
		1,51-1,84	C-	1,51-1,84	C-
1,00	K (Kurang)	1,18-1,50	D+	1,18-1,50	D+
		1,00-1,17	D	1,00-1,17	D

Sumber: Permendikbud No 104

Nilai akhir yang diperoleh untuk ranah sikap diambil dari nilai modus (nilai yang terbanyak muncul). Nilai akhir untuk ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata. Nilai akhir untuk ranah keterampilan diambil dari nilai optimal (nilai tertinggi yang dicapai).

b) Nilai untuk Rapor

Menurut Permendikbud No 104 tahun 2014 pasal 9,

hasil belajar yang dicantumkan dalam rapor berupa:

- (1) Untuk ranah sikap menggunakan skor modus 1,00 – 4,00 dengan predikat kurang (K), cukup (C), baik (B), dan sangat baik (SB).

(2) Untuk ranah pengetahuan menggunakan skor rerata

1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.

(3) Untuk ranah keterampilan menggunakan skor

optimum 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A.

3. Penilaian Mata Pelajaran Ekonomi pada Kurikulum 2013

a. Pengertian Ekonomi

Menurut Paul A.Samuelson dalam Endang Mulyani (2014:2), ekonomi adalah cara yang dilakukan manusia dengan kelompoknya yang memanfaatkan sumber-sumber untuk dijadikan komoditi (produksi), kemudian didistribusikan kepada masyarakat untuk dikonsumsi. Dominick Salvatore dan Eugene A. Diulio, ahli Ekonomi mendefinisikan Ekonomi adalah ilmu sosial yang mempelajari individu-individu dan organisasi yang terlibat dalam kegiatan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, Ekonomi adalah ilmu yang mempelajari tentang bagaimana manusia memenuhi kebutuhan hidupnya yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi barang dan jasa.

b. Karakteristik Mata Pelajaran Ekonomi pada Kurikulum 2013

Setiap mata pelajaran mempunyai karakteristik yang khas, demikian juga halnya dengan mata pelajaran Ekonomi. Mata pelajaran Ekonomi memiliki karakteristik sebagai berikut :

- 1) Ekonomi merupakan seperangkat ilmu tentang perilaku dan tindakan manusia untuk memenuhi kebutuhan hidup yang bervariasi dan tidak terbatas serta berkembang dengan sumber daya yang terbatas melalui pilihan-pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.
- 2) Ekonomi, membahas tentang manajemen yang difokuskan pada fungsi manajemen badan usaha yang mendorong munculnya jiwa kewirausahaan peserta didik.
- 3) Ekonomi juga membahas sistem akuntansi yang memfokuskan pada perilaku akuntansi perusahaan jasa dan dagang.

(PMP EKON- minat SMA,2013:4-5)

c. Penilaian Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Ekonomi

Penilaian sebagai proses pengumpulan informasi tentang peserta didik yang tidak dapat dipisahkan keberadaannya dengan pembelajaran. Disinilah sebenarnya peran utama guru sebagai pendidik. Selain guru berperan dalam penilaian ternyata penilaian memiliki manfaat pula untuk guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Havnes (2008:11) yaitu ketika guru menilai pekerjaan serta kemajuan peserta didik, guru juga dapat melihat seberapa sukses dalam mengajar. Penilaian dalam pembelajaran tidak selalu menggunakan penilaian bentuk tes untuk mengukur ketercapaian peserta didik. Menurut Phopam (2008:6), mengumpulkan informasi tentang peserta didik dapat dilakukan dengan penilaian

formal dan informal untuk memberikan informasi yang lebih akurat tentang keterampilan serta sikap peserta didik.

Jenis penilaian dalam pembelajaran terus mengalami perkembangan. Awalnya, penilaian standar dalam pembelajaran terdapat enam jenis. Hal ini sejalan dengan yang dituliskan oleh Meyer (1992), bahwa penilaian standar yaitu penilaian alternatif, penilaian informal, penilaian autentik, penilaian kinerja, penilaian deskriptif, dan penilaian langsung. Kemudian pada tahun 2000, Simonson dalam buku *Teaching and Learning at a Distance* menuliskan jenis penilaian adalah penilaian alternatif dan penilaian tradisional. Pada penilaian tradisional instrumen yang digunakan berupa tes pilihan ganda, benar-salah, jawaban singkat, dan uraian. Sedangkan pada penilaian alternatif terdapat tiga pendekatan yang digunakan yaitu penilaian autentik, penilaian kinerja, dan penilaian konstruktivis. Dan pada kurikulum 2013, menurut Permendikbud No 104 tahun 2014, penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik dan penilaian non autentik, akan tetapi pendekatan penilaian utama yang digunakan dalam kurikulum ini adalah penilaian autentik.

Penilaian autentik mengajarkan kepada peserta didik tentang pembelajaran yang bermakna. Penilaian autentik merangsang peserta didik untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi yang relevan untuk dunia kerja. Penilaian autentik mencakup tiga

ranah, yaitu penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan. Perubahan standar penilaian pada kurikulum 2013 mengakibatkan ikut berubahnya sistem penilaian yang dilakukan pendidik. Pendidik yang semula terbiasa mengolah nilai hanya pada domain pengetahuan menjadi perlu untuk memperhatikan domain keterampilan serta sikap. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mulyasa (2013:135), implementasi kurikulum 2013 yang sarat dengan karakter dan kompetensi, hendaknya disertai dengan penilaian secara utuh, terus-menerus, dan berkesinambungan, agar dapat mengungkap berbagai aspek yang diperlukan dalam mengambil suatu keputusan.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai Pemahaman Penilaian autentik kurikulum 2013 telah dilakukan sebelumnya. Berikut disajikan beberapa ringkasan penelitian yang menjadi referensi dalam penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan Luthfi Maulana Nasution (2014), dengan judul Tingkat Pemahaman Pengertian, Aspek, Teknik, dan Bentuk-bentuk instrumen Penilaian Autentik Peserta Diklat Di Balai Diklat Keagamaan Medan Tahun 2014. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi bagaimana tingkat pemahaman pengertian, aspek, teknik, dan bentuk instrumen penilaian peserta diklat di Balai Diklat keagamaan Medan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah angket

tertutup dan tes. Dari hasil analisa, diperoleh hasil pemahaman peserta diklat dengan kategori sangat baik dan baik untuk tingkat pemahaman pengertian penilaian mencapai 60 %, untuk tingkat pemahaman aspek penilaian mencapai 57%, tingkat pemahaman teknik penilaian mencapai 56%, dan tingkat pemahaman bentuk instrumen penelitian mencapai 56%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah variabel yang akan diteliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada teknik analisis data, pada penelitian ini hanya menggunakan analisis deskripsi saja, akan tetapi pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan analisis deskripsi dan analisis *crosstabs*.

2. Sumarni (2005) dalam penelitian skripsinya, dengan judul Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi Pada Mata Pelajaran Akuntansi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se- Kabupaten Pati. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman guru terhadap penilaian dalam Kurikulum berbasis kompetensi pada mata pelajaran akuntansi di sekolah menengah atas (SMA) se-Kabupaten Pati. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah: metode dokumentasi dan metode angket atau kuesioner. Dari hasil analisis deskriptif persentase dapat diketahui bahwa pemahaman guru terhadap penilaian dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi pada mata pelajaran Akuntansi di SMA yang mencakup konsep dasar penilaian, konsep dasar penilaian berbasis kelas, konsep dasar penilaian otentik, konsep dasar penilaian

berbasis portofolio, mata pelajaran Akuntansi di SMA, dan penerapan penilaian dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi pada mata pelajaran Akuntansi adalah baik dengan persentase sebesar 76,79%. Adapun besarnya persentase masing-masing indikator dari pemahaman guru terhadap penilaian dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi pada mata pelajaran Akuntansi di SMA adalah sebagai berikut: pemahaman terhadap konsep dasar penilaian 83,57%, pemahaman terhadap konsep dasar penilaian berbasis kelas 78,45%, pemahaman terhadap konsep dasar penilaian otentik 68,27%, pemahaman terhadap konsep dasar penilaian portofolio 71,93%, pemahaman terhadap mata pelajaran Akuntansi 77,86%, dan pemahaman terhadap penerapan penilaian dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi pada mata pelajaran Akuntansi 81,19%. Persamaan skripsi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pada variabel yang akan diteliti, meneliti tentang tingkat pemahaman. Sedangkan perbedaannya terletak pada Kurikulum yang digunakan pada penelitian ini menggunakan Kurikulum 2006, sedangkan penelitian yang akan dilakukan menggunakan kurikulum 2013.

3. Nina Widiyanti (2013) dalam penelitian skripsinya, dengan judul tentang Studi Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Autentik Jenis Portofolio Pada Kurikulum 2013 Mata Pelajaran PPKN Di SMP Negeri 1 Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2013/2014. Tujuan dari penelitian ini mengetahui bagaimanakah pemahaman guru dalam

melaksanakan penilaian autentik pada Kurikulum 2013 mata pelajaran PPKN Di SMP negeri 1 Bandar Lampung Tahun pelajaran 2013/2014.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan subjek penelitian guru PPKN yang berjumlah 4 orang yang akan dijadikan sampel dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah angket. Hasil penelitian menunjukkan pemahaman guru terhadap penilaian autentik jenis portofolio dengan indikator pemahaman konsep penilaian portofolio terdapat 2 orang atau 50% masuk dalam kategori memahami, 1 orang atau 25% masuk dalam katerogi kurang memahami dan 1 orang atau 25% masuk dalam kategori tidak memahami. Kemampuan merancang dan menerapkan portofolio sebesar 1 orang atau 25% masuk dalam kategori memahami, 2 orang atau 50% masuk dalam kategori kurang memahami dan 1 orang atau 25% masuk dalam kategori tidak memahami. Kemampuan menilai hasil belajar portofolio 1 orang atau 25% kategori memahami, 1 orang atau 25% katerogi kurang memahami dan 2 orang atau 50% kategori tidak memahami. Sehingga dari hasil penelitian tersebut dapat diketahui bahwa terdapat 2 responden dari 4 responden kurang memahami terhadap penilaian autentik jenis portofolio. Persamaan skripsi penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada variabel yang akan diteliti, yaitu tentang tingkat pemahaman, akan tetapi perbedaannya dalam penelitian ini khusus meneliti tentang penilaian autentik jenis

portofolio, sedangkan penelitian yang akan dilakukan meneliti penilaian autentik secara umum, dari penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan.

C. Kerangka Berpikir

Dalam menyelesaikan masalah besar atau kecil sudah tentu melihat terlebih dahulu masalah tersebut dari berbagai sudut pandang, agar lebih mudah menyelesaikan masalah tersebut dengan baik, sama halnya dengan penelitian ini memerlukan kerangka berpikir sehingga dapat menjadi acuan dalam pembahasan. Pemerintah melalui Departemen Pendidikan dan Kebudayaan terus melakukan perubahan dan inovasi dalam bidang pendidikan, salah satunya adalah pembaharuan dan inovasi terhadap Kurikulum, yakni lahirnya Kurikulum 2013 sebagai penyempurnaan Kurikulum 2006. Melalui Penerapan Kurikulum 2013, pemerintah mengharapkan dapat menghasilkan lulusan yang lebih kompeten memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Di samping pengembangan standar kompetensi, bagian yang paling ditekankan adalah pengembangan penilaian pendidikan (Kunandar, 2014:35).

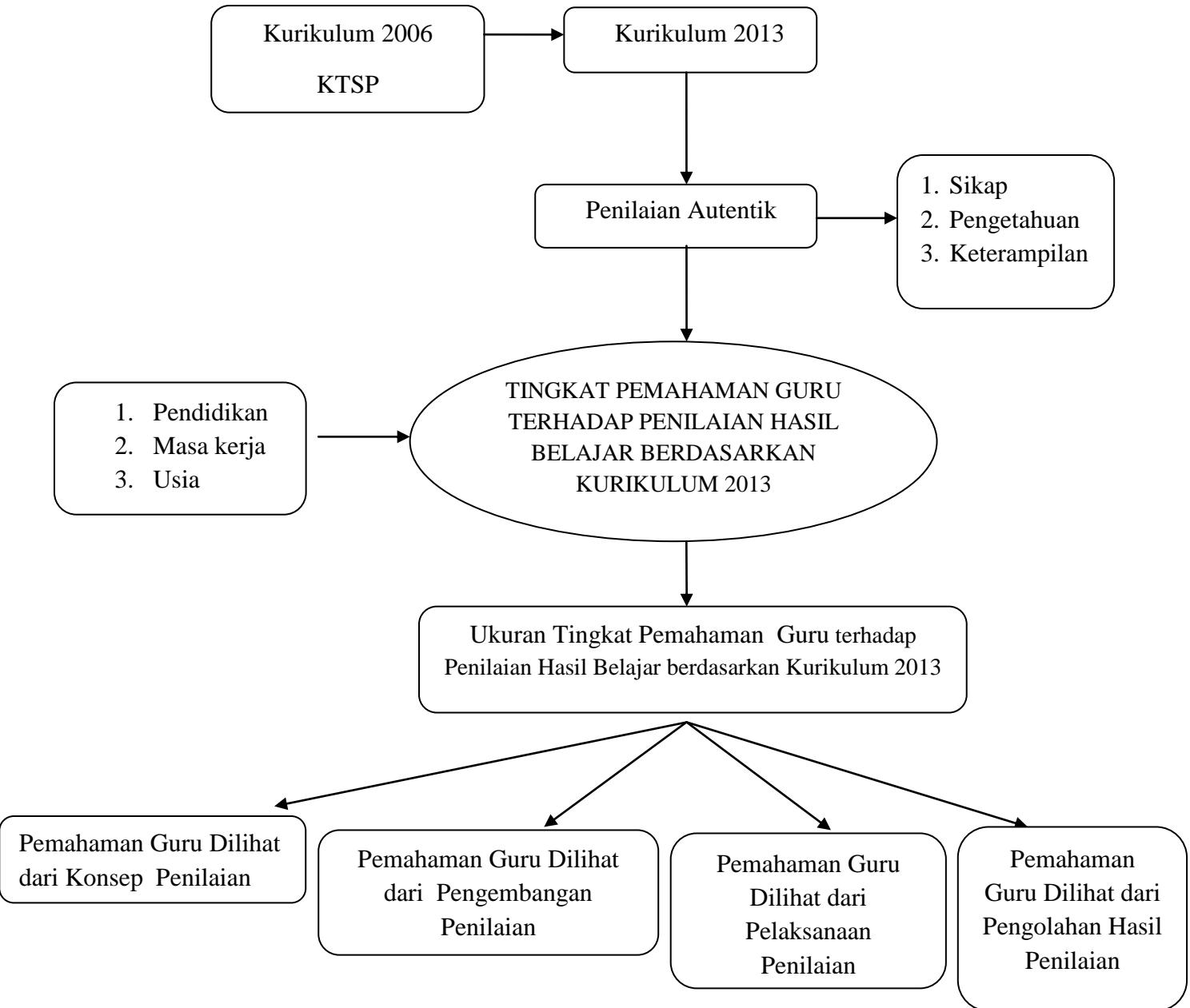
Penilaian hasil belajar yang dilakukan harus mencakup kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Pendekatan penilaian dalam Kurikulum 2013 adalah penilaian autentik, yaitu kegiatan menilai peserta didik yang menekankan pada apa yang seharusnya dinilai, baik

proses maupun hasil dengan berbagai instrumen penilaian yang disesuaikan dengan tuntutan kompetensi yang ada di Standar Kompetensi (SK) atau Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) (Kunandar,2014:36). Pemahaman guru pada penilaian Kurikulum 2013 ini menjadi penekanan yang serius dimana guru harus benar-benar memahami dan melaksanakan penilaian tersebut untuk menilai hasil belajar peserta didik. Dalam Kurikulum 2013 guru harus memahami tentang penilaian hasil belajar peserta didik, terkait: konsep penilaian yang terdiri dari pengertian penilaian, prinsip-prinsip penilaian, ruang lingkup penilaian, dan teknik dan instrumen penilaian. Selanjutnya pengembangan penilaian, guru harus memahami cara mengembangkan penilaian hasil belajar terkait menentukan lingkup, teknik penilaian, insrumen penilaian dan cara membuat pedoman penskoran di dalam RPP. Kemudian kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian di kelas, terkait penilaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, serta kemampuan guru dalam melakukan pengolahan nilai hasil belajar peserta didik.

Dalam upaya mencapai prosedur penilaian hasil belajar Kurikulum 2013, peranan guru merupakan faktor penting dalam menentukan tinggi rendahnya kualitas hasil penilaian hasil belajar peserta didik. Seorang pendidik (guru) harus memiliki tingkat pendidikan yang baik. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang diperolehnya, karena pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan di mana seseorang guru yang memiliki pendidikan tinggi maka

akan semakin luas pengetahuannya. Selain pendidikan, pengalaman kerja juga salah satu faktor dalam mendukung pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, salah satu indikator pengalaman kerja adalah masa kerja guru. Pengalaman kerja yang dimiliki oleh seorang guru menjadi penentu pencapaian hasil belajar yang akan diraih oleh peserta didik.

Pengalaman kerja mutlak harus dimiliki bagi setiap guru. Guru yang mempunyai pengalaman kerja yang banyak cenderung memiliki tingkat kualitas pembelajaran yang baik, dan sebaliknya guru yang berpengalaman kerja kurang, akan memiliki tingkat kualitas pembelajaran yang rendah. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan dan pengalaman kerja akan mempengaruhi tingkat pemahaman guru terhadap prosedur pembelajaran. Dengan memiliki pemahaman yang baik terhadap penilaian hasil belajar dalam Kurikulum 2013, guru diharapkan mampu merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dikelas dengan baik. Sebab penerapan penilaian hasil belajar dalam Kurikulum 2013 berimplikasi pada perencanaan dan pelaksanaan proses pembelajaran dikelas.



Gambar 1. Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif , yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain (Sugiyono, 2012:13). Metode pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiyono (2013:14) metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan.

Berdasarkan teori tersebut penelitian deskriptif kuantitatif, merupakan data yang diperoleh dari sampel populasi penelitian dianalisis sesuai dengan metode statistik yang digunakan. Penelitian deskriptif dalam penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru terhadap penilaian Kurikulum pada mata pelajaran Ekonomi di sekolah menengah atas (SMA) Negeri se- Kabupaten Sleman.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri se-Kabupaten Sleman Yogyakarta yang menerapkan Kurikulum 2013.

2. Waktu penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus – 6 September 2015.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel pada penelitian ini adalah tingkat pemahaman guru. Ukuran pemahaman guru dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu konsep penilaian, pengembangan penilaian, pelaksanaan penilaian dan pengolahan nilai. Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 juga akan dilihat berdasarkan pendidikan, masa kerja, dan usia.

1. Pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 adalah kemampuan dalam menguasai konsep penilaian, kemampuan dalam pengembangan penilaian dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan penilaian dalam pembelajaran, dan kemampuan untuk mengolah nilai hasil belajar proses pembelajaran berdasarkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan.
2. Konsep penilaian Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil peserta didik meliputi pengertian penilaian, fungsi penilaian, tujuan penilaian, acuan penilaian, prinsip penilaian, lingkup penilaian, dan mekanisme penilaian.
3. Pengembangan penilaian dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berdasarkan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang

pelaksanaan pembelajaran, meliputi menentukan lingkup, teknik, instrumen penilaian dan membuat pedoman penskoran.

4. Pelaksanaan kegiatan penilaian Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud nomor 103 tahun 2014 tentang kesesuaian pelaksanaan kegiatan penilaian hasil belajar terkait penilaian kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
5. Pengolahan hasil belajar Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud nomor 104 tahun 2014 tentang penilaian hasil peserta didik, meliputi penskoran nilai dan pelaporan hasil penilaian.
6. Tingkat pendidikan merupakan suatu usaha individu untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan. Semakin tinggi tingkat pendidikan seorang guru semakin mudah untuk menerima informasi, dan semakin banyak informasi yang didapatkan semakin banyak pula pengetahuan yang diperoleh.
7. Masa kerja guru adalah pengalaman kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah atau kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan). Guru yang mempunyai pengalaman kerja banyak cenderung memiliki tingkat kualitas pembelajaran yang baik.
8. Usia guru adalah satuan waktu yang mengukur waktu keberadaan seseorang. Usia mempengaruhi pola pikir seseorang. Semakin

bertambah usia akan semakin berkembang pula pola pikir seseorang, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

D. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2013: 297), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah guru Ekonomi SMA Negeri di Kabupaten Sleman. Jumlah SMA Negeri di Kabupaten Sleman adalah 17, akan tetapi tidak semua sekolah melaksanakan Kurikulum 2013, berikut ini data sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 beserta jumlah guru Ekonomi di Kabupaten Sleman :

Tabel 23 . Data Jumlah Sekolah dan Guru Ekonomi di Kabupaten Sleman

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru Ekonomi
1	SMA N 1 Sleman	2
2	SMA N 1 Seyegan	1
3	SMA N 1 Godean	2
4	SMA N 1 Kalasan	3
5	SMA N 1 Prambanan	3
6	SMA N 1 Pakem	2
7	SMA N 2 Nganglik	2
	Jumlah Guru	15

Sumber : Disdikpora Kabupaten Sleman

Karena populasi diketahui jumlahnya dan banyaknya dibawah 100, agar kesimpulan yang diperoleh dapat dipercaya maka seluruh populasi diambil sebagai data. Jadi responden penelitian berjumlah 15 guru Ekonomi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik, hal ini dimaksudkan agar memperoleh data yang lengkap, sebagai berikut :

1. Test Pengetahuan

Tes yang digunakan adalah tes buatan sendiri yang merupakan seperangkat pertanyaan yang dijabarkan dari konsep penilaian, prinsip-prinsip penilaian, lingkup penilaian, ketuntasan belajar peserta didik, teknik dan instrumen penilaian, pedoman penskoran, dan pedoman nilai akhir dalam rapor. Tes digunakan sebagai alat pengumpul data tentang penguasaan konsep-konsep penilaian Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No 104 tahun 2014. Tes yang digunakan untuk mengetahui kemampuan penguasaan konsep-konsep penilaian guru mengacu pada ranah kognitif. Tes yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tes tertulis yang harus dijawab oleh guru untuk mengetahui tingkat pemahaman terhadap penilaian Kurikulum 2013 yang dimiliki. Jenis tes yang digunakan adalah tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan 5 alternatif jawaban (a,b,c,d, dan e).

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2013:205), observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan

dimana tempatnya. Observasi yang dilakukan ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai:

- a. Pengembangan penilaian yang dibuat oleh guru (dilihat melalui perangkat pembelajaran guru yaitu RPP dan silabus).
- b. Proses pelaksanaan penilaian guru selama proses pembelajaran, apakah sesuai dengan teknik penilaian yang dirancang dalam perangkat pembelajaran.
- c. Proses pengolahan nilai hasil belajar peserta didik

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data SMA Negeri se-Kabupaten Sleman dan data tentang nama guru Ekonomi SMA Negeri se-Kabupaten Sleman, yang dijadikan populasi, dan beberapa hal yang dapat digunakan dalam penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengukuran

1. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2013:148), instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan lembar observasi.

a. Soal-soal Tes

Soal tes dibuat berdasarkan teori-teori penilaian Kurikulum 2013 berdasarkan Permendikbud No 104 tahun 2014 dan literatur-

literatur Ekonomi, berupa tes objektif berbentuk pilihan ganda dengan alternatif jawaban (a, b, c, d, dan e). Jumlah soal tes sebanyak 40 butir soal. Kisi-kisi dan indikator tes tingkat pemahaman guru terhadap penilaian kurikulum 2013 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 24. Kisi-kisi Soal Tes

Variabel	Sub Variabel	Indikator	Item
Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian kurikulum 2013	Konsep penilaian	1. Pengertian penilaian autentik 2. Fungsi penilaian 3. Tujuan penilaian 4. Acuan penilaian	1,2 3 4 5,6
	Prinsip-prinsip penilaian	1. Prinsip umum 2. Prinsip khusus	7 8
	Lingkup penilaian	1. Lingkup penilaian sikap 2. Lingkup penilaian pengetahuan 3. Lingkup penilaian keterampilan	9 10 11
	Ketuntasan nilai belajar peserta didik	1. Nilai ketuntasan belajar peserta didik	12,1 3
	Teknik dan instrumen penilaian	1. Penilaian kompetensi sikap a. Observasi (daftar cek dan rubik penilaian) b. Penilaian diri (daftar cek dan rubik penilaian) c. Penilaian teman sebaya (daftar cek dan rubik penilaian) d. Penilaian jurnal (catatan guru) 2. Penilaian kompetensi pengetahuan a. Tes tertulis (pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan dan sebab akibat) b. Tes lisan (diskusi, tanya jawab, dan percakapan) c. Penugasan (pekerjaan rumah/proyek) 3. Penilaian kompetensi keterampilan a. Unjuk kerja (daftar cek atau skala penilaian) b. Projek (daftar cek atau skala	14, 15 16 17 18 19,20 21,22 23,24 25,26 27,28

Lanjutan Tabel 24

		penilaian) c. Produk (analtik dan holistik) d. Portofolio e. Tertulis	29,30 31,32,33 ,34,35
	Pedoman penskoran	1. Penskoran kompetensi sikap 2. Penskoran kompetensi pengetahuan 3. Penskoran kompetensi keterampilan	36 37 38
	Pedoman nilai dalam rapor	1. Format hasil belajar peserta didik dalam rapor	39,40

b. Lembar Observasi

Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur untuk mengetahui bentuk dan prosedur penilaian guru yang dilaksanakan di kelas serta pengolahan penilaian hasil belajar peserta didik. Dalam penelitian kuantitatif, data dalam penelitian ini harus diubah menjadi angka-angka yaitu dengan penskoran 1 - 4 dengan empat alternatif jawaban, yakni kurang, cukup, baik, dan sangat baik.

1) Penilaian guru dalam pengembangan penilaian hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian produk.

Adapun kisi-kisi dari instrumen penilaian produk adalah sebagai berikut:

Tabel 25. Rubrik Penilaian Pengembangan Penilaian Hasil Belajar

No	Penilaian	Aspek yang dinilai	Penilaian				Jumlah
			4	3	2	1	
1.	Kompetensi Sikap	a. Teknik penilaian					
		1) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, seperti observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal					
		2) Aspek penilaian harus mengacu pada objek yang akan dinilai.					
2.	Kompetensi Pengetahuan	3) Teknik penilaian harus sesuai dengan lingkup penilaian sikap.					
		b. Instrumen penilaian					
		1) Instrumen yang digunakan untuk menilai sikap, daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubik dan dihitung berdasarkan modus.					
3.	Kompetensi Pemecahan Masalah	2) Instrumen dibuat berdasarkan kisi-kisi dan dilengkapi pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian.					
		3) Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa.					
		c. Pedoman penskoran					
4.	Kompetensi Pemecahan Masalah	1) Penskoran nilai sikap berdasarkan modus dan menggunakan skala penskoran 1,00- 4,00					
		2) Penentuan kesimpulan hasil penilaian,(sangat baik, baik, cukup, kurang)					
		a. Teknik penilaian					
5.	Kompetensi Pemecahan Masalah	1) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, seperti tes tertulis, observasi terhadap diskusi, Tanya jawab dan percakapan.					

Lanjutan tabel 25

		<p>2) Sistematis, alur logika jelas, dan sesuai dengan aspek penilaian.</p> <p>3) Teknik penilaian harus sesuai dengan lingkup penilaian pengetahuan.</p>				
		<p>b. Instrumen penilaian</p> <p>1) Instrumen yang digunakan untuk menilai pengetahuan, daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubik dan dihitung berdasarkan nilai rerata.</p> <p>2) Instrumen dibuat berdasarkan kisi-kisi dan dilengkapi pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian.</p> <p>3) Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa.</p>				
		<p>c. Pedoman penskoran</p> <p>1) Penskoran nilai pengetahuan berdasarkan nilai rerata dan menggunakan skala penskoran 1,00- 4,00 .</p> <p>2) Penentuan kesimpulan hasil penilaian dengan predikat D-A.</p>				
3	Kompetensi Keterampilan	<p>a. Teknik penilaian</p> <p>1) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, seperti penilaian unjuk kerja, projek, produk, portofolio, dan tertulis.</p> <p>2) Sistematis, alur logika jelas, dan sesuai dengan aspek penilaian.</p> <p>3) Teknik penilaian harus sesuai dengan lingkup penilaian keterampilan.</p>				
		<p>b. Instrumen penilaian</p> <p>1) Instrumen yang digunakan untuk menilai</p>				

Lanjutan tabel 25

		<p>keterampilan, daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubik dan dihitung berdasarkan skor optimum.</p> <p>2) Instrumen dibuat berdasarkan kisi-kisi dan dilengkapi pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian.</p> <p>3) Instrumen penilaian harus memenuhi kemampuan pengelolaan, relevansi, dan keaslian produk.</p> <p>c. Pedoman penskoran</p> <p>1) Penskoran nilai keterampilan berdasarkan skor optimum dan menggunakan skala penskoran 1,00- 4,00 .</p> <p>2) Penentuan kesimpulan hasil penilaian dengan predikat D-A.</p>					
--	--	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--	--	--	--

2) Penilaian guru dalam pelaksanaan kegiatan penilaian peserta didik menggunakan penilaian observasi. Adapun kisi-kisi dari instrumen penilaian observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 26. Rubrik Pelaksanaan Penilaian Hasil Belajar dalam Proses Pembelajaran

No	Penilaian	Aspek yang dinilai	Penilaian				Jumlah
			4	3	2	1	
1.	Kompetensi Sikap (Penilaian Observasi, Penilaian Diri, Penilaian Antar Teman dan Penilaian Jurnal)	a. Penetapan Indikator Pencapaian Hasil Belajar.					
		1) Kesesuaian indikator penilaian dengan pencapaian kompetensi					
		b. Pemetaan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan Teknik Penilaian.					
		1) Pemilihan teknik penilaian yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik materi.					

Lanjutan Tabel 26

		<p>c. Instrumen Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa. 2) Instrumen penilaian harus sesuai dengan kompetensi penilaian. 3) Instrumen penilaian harus dilengkapi dengan pedoman penskoran. 				
		<p>d. Teknik Penilaian Hasil Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Teknik dan bentuk penilaian harus sesuai dengan kompetensi penilaian. 2) Kesesuaian waktu pelaksanaan penilaian. 3) Kesesuaian pedoman penskoran yang digunakan. 				
2	Kompetensi Pengetahuan (Penilaian Tes Tertulis, Observasi terhadap Diskusi, Tanya jawab dan Percakapan).	<p>a. Penetapan Indikator Pencapaian Hasil Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kesesuaian indikator penilaian dengan pencapaian kompetensi 				
		<p>b. Pemetaan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan Teknik Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemilihan teknik penilaian yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik materi. 				
		<p>c. Instrumen Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa. 2) Instrumen penilaian harus sesuai dengan kompetensi penilaian. 3) Instrumen penilaian harus dilengkapi dengan pedoman penskoran. 				
		<p>d. Teknik Penilaian Hasil Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Teknik dan bentuk penilaian harus sesuai dengan kompetensi penilaian. 2) Soal harus sesuai dengan 				

Lanjutan Tabel 26

		indikator. 3) Kesesuaian kunci jawaban dengan soal. 4) Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal.					
3	Kompetensi Keterampilan (Penilaian Kinerja, Projek, Produk, dan Portofolio)	a. Penetapan Indikator Pencapaian Hasil Belajar 1) Kesesuaian indikator penilaian dengan pencapaian kompetensi					
		b. Pemetaan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator dan teknik penilaian 1) Pemilihan teknik penilaian yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik materi					
		c. Instrumen Penilaian 1) Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa. 2) Instrumen penilaian harus sesuai dengan kompetensi penilaian. 3) Instrumen penilaian harus dilengkapi dengan pedoman penskoran.					
		d. Teknik Penilaian Hasil Belajar 1) Teknik dan bentuk penilaian harus sesuai dengan kompetensi penilaian. 2) Menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik. 3) Rubrik harus mengukur target kemampuan peserta didik					

3) Penilaian guru dalam proses pengolahan hasil belajar peserta didik menggunakan penilaian produk. Adapun kisi-kisi dari instrumen penilaian produk adalah sebagai berikut:

Tabel 27. Rubrik Pengolahan Hasil Belajar Peserta Didik

No	Penilaian	Aspek yang dinilai	Penilaian				Jumlah
			4	3	2	1	
1.	Kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan	a. Pengolahan nilai peserta didik					
		1) Penilaian kompetensi hasil belajar harus mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan					
		2) Sistematika penilaian harus jelas, untuk ranah sikap diambil dari nilai modus, ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata, dan ranah keterampilan diambil dari nilai optimum.					
		b. Pelaporan pencapaian kompetensi peserta didik					
		1) Interpretasi skor penilaian ranah sikap menggunakan predikat K – SB, ranah pengetahuan dan keterampilan menggunakan predikat D-A.					
		2) Deskripsi naratif skor penilaian hasil belajar dan pemberian saran terkait hasil belajar peserta didik.					

2. Teknik Pengukuran

a. Penskoran Hasil Tes

Teknik penskoran yang digunakan untuk menentukan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 dilihat dari konsep penilaian dengan mencari jawaban yang benar. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban yang salah diberi skor 0. Hasil tes pengetahuan ini diwujudkan dengan nilai atau angka-

angka yang menunjukkan tingkat pemahaman guru dilihat dari konsep penilaian.

b. Penskoran Lembar Observasi

Untuk lembar penilaian produk dan lembar penilaian observasi menggunakan skor 1-4 dengan empat alternatif jawaban yakni skor 1 (kategori kurang), Skor 2 (kategori cukup), Skor 3 (kategori baik), Skor 4 (kategori sangat baik).

c. Penskoran Hasil

Untuk mengetahui skor tingkat pemahaman guru secara keseluruhan, cara yang digunakan adalah

$$\text{Skor} = \frac{n}{N} \times 100$$

Keterangan:

n = Jumlah skor yang diperoleh secara keseluruhan (skor tes dan observasi)

N = Jumlah skor maksimal dari penjumlahan tes dan observasi.
(Suharsimi Arikunto, 2005:245)

Selanjutnya membuat klasifikasi pemahaman dengan menentukan lebar interval dengan menggunakan rumus.

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan:

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

(Sutrisno Hadi, 2006: 12

G. Uji Coba Instrumen

Setelah menyusun instrumen soal dan observasi, langkah selanjutnya adalah mengadakan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk memperoleh alat ukur yang valid dan reliabel. Oleh karena jumlah responden pada penelitian ini kurang dari 100, yaitu hanya 15 responden. Jadi uji coba instrumen yang digunakan hanya uji validitas isi (*Content Validity*). Uji validitas isi ini digunakan untuk menganalisis isi yang terkandung dari tes pengetahuan dan observasi apakah layak digunakan atau tidak. Uji validitas ini dilakukan oleh para ahli. Dalam penelitian ini uji validitas dilakukan oleh dosen pembimbing.

H. Teknik Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan atau menjelaskan tentang gambaran yang diteliti berdasarkan data dari variabel yang diperoleh, dan tidak dimaksudkan untuk pengujian hipotesis. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan presentase, tabulasi silang, berbagai bentuk grafik dan *chart* pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik-statistik kelompok seperti nilai rata-rata (*mean*) (Saifuddin Azwar, 2012:126).

Pengkategorian skor dari masing-masing aspek tersebut kemudian dikelompokan ke dalam tiga kategori. Pengkategorian dilakukan berdasarkan rata-rata ideal (M) dan standar deviasi (SD) pada masing-

masing aspek. Saifuddin Azwar (2012 : 149), membagi kecenderungan tiap aspek menjadi tiga kategori sebagai berikut:

Tabel 28. Pedoman Pengkategorian

No	Kategori	Skor
1	Tinggi	$X \geq M + SD$
2	Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$
3	Rendah	$X < M - SD$

Keterangan:

M (Mean Ideal) = $\frac{1}{2}$ (skor tertinggi + skor terendah)

SD (Standar Deviasi Ideal) = $\frac{1}{6}$ (skor tertinggi – skor terendah)

X = Skor yang dicapai peserta tes (guru)

Selanjutnya cara menentukan analisis data yaitu dengan mencari besarnya relative persentase, dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

F : Frekuensi

N : Jumlah Populasi

2. *Crosstabs (Tabulasi silang)*

Setelah data dianalisis, maka untuk mengetahui kecenderungan hubungan antar variabel digunakan analisis *crosstabs* (tabulasi silang).

Menurut Ali Muhson (2005:20), analisis *crosstabs* ini digunakan untuk menampilkan tabulasi silang (tabel kontingensi) yang menunjukkan distribusi bersama, deskripsi statistic bivariatnya dan berbagai pengujian dari 2 variabel atau lebih, khususnya variabel kategori.

Pada penelitian ini analisis *crosstab* digunakan untuk menyilangkan data dengan tingkat pendidikan, pengalaman kerja (masa kerja), dan usia guru terhadap tingkat pemahaman penilaian Kurikulum 2013.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Responden

Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari 4 tahap. Tahap pertama adalah kemampuan guru dalam menguasai konsep penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013, tahap ini dilakukan dengan tes pengetahuan guru. Tahap kedua, kemampuan guru dalam pengembangan penilaian hasil belajar dilihat dari RPP, tahap ini dilakukan dengan penilaian produk menggunakan observasi. Tahap ketiga, kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan penilaian hasil belajar dalam kegiatan pembelajaran, tahap ini dilakukan dengan observasi langsung dalam pembelajaran di kelas dan tahap keempat, kemampuan guru untuk melakukan pengelolahan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran berdasarkan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan, tahap ini dilakukan dengan penilaian produk menggunakan observasi.

Pendeskripsi data responden dilakukan sebelum analisis hasil data penelitian. Deskripsi data responden bertujuan untuk mendapatkan gambaran secara umum tentang kondisi responden. Deskripsi data responden dalam penelitian ini meliputi jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan masa kerja. Secara lebih lengkap data-data tersebut disajikan dalam tabel-tabel berikut :

a. Deskripsi Responden Menurut Jenis Kelamin

Berdasarkan data yang terkumpul dari responden melalui tes pengetahuan, maka dapat diketahui rata-rata jenis kelamin responden adalah perempuan. Distribusi jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 29. Distribusi Responden Menurut Kategori Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	3	20
2.	Perempuan	12	80
Jumlah		15	100

Sumber: Jawaban responden diolah, 2015

Tabel 29 di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden penelitian berjenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 12 guru (80%), dan sisanya berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 3 guru (20%).

b. Deskripsi Responden Menurut Usia

Berdasarkan data yang terkumpul dari responden melalui tes pengetahuan maka dapat diketahui rata-rata usia responden adalah lebih dari 50 tahun, usia responden terendah 33 tahun dan usia responden tertinggi 59 tahun. Distribusi tingkat pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 30. Distribusi Responden Menurut Kategori Usia

No	Umur Responden	Jumlah	Presentase
1.	< 40 tahun	2	13
2.	40 -50 tahun	3	20
3.	> 50 tahun	10	67
Jumlah		15	100

Sumber: Jawaban responden diolah, 2015

Tabel 30 di atas menggambarkan bahwa mayoritas usia responden lebih dari 50 tahun sebanyak 10 guru (67%), usia responden 40-50 tahun sebanyak 3 guru (20%), dan kurang dari 40 tahun sebanyak 2 orang (13 %).

c. Deskripsi Responden Menurut Pendidikan

Berdasarkan data yang terkumpul dari responden melalui tes pengetahuan maka dapat diketahui rata-rata pendidikan responden adalah S1. Pendidikan tertinggi responden adalah S2 dan pendidikan terendah responden adalah DIII. Distribusi pendidikan responden dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 31.Distribusi Responden Menurut Kategori Pendidikan

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Percentase
1.	DIII	2	13
2.	S1	12	80
3.	S2	1	7
Jumlah		15	100

Sumber: Jawaban responden diolah, 2015

Tabel 31 di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden penelitian berpendidikan S1, yaitu sebanyak 12 guru atau sebesar 80%. Berpendidikan S2 sebanyak 1 guru atau sebesar 7% dan berpendidikan DIII sebanyak 2 guru atau sebesar 13 %. Data ini menunjukkan bahwa ditinjau dari tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan S1. Hal ini cukup menunjang pelaksanaan penelitian karena dari segi tingkat pendidikan, responden dapat memberikan jawaban yang isi atau materi pertanyaan sudah mereka ketahui.

d. Deskripsi Responden Menurut Masa Kerja

Berdasarkan data yang terkumpul dari responden melalui tes pengetahuan, maka dapat diketahui bahwa rata-rata masa kerja responden lebih dari 25 tahun, masa kerja terendah 10 tahun, dan masa kerja tertinggi 32 tahun. Distribusi responden menurut masa kerja dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 32. Distribusi Responden Menurut Masa Kerja

No	Masa Kerja	Jumlah	Percentase
1.	<15 tahun	3	20
2.	15– 25 tahun	2	13
3.	>25 tahun	10	67
Jumlah		15	100

Sumber: Jawaban responden diolah, 2015

Tabel 32 di atas menggambarkan bahwa mayoritas responden penelitian memiliki masa kerja dalam kategori lebih dari 25 tahun sebanyak 10 guru atau 67 %, selanjutnya masa kerja dalam kategori kurang dari 15 tahun sebanyak 3 guru atau 20% dan masa kerja dalam kategori 15-25 tahun sebanyak 2 guru atau 13 %. Data ini menunjukkan bahwa ditinjau dari masa kerja, mayoritas responden adalah mereka yang masuk dalam kategori masa kerja lebih dari 25 tahun. Hal ini sangat menunjang pelaksanaan penelitian karena dari segi masa kerja, responden sangat berpengalaman sehingga dapat memberikan kontribusi yang baik dalam penelitian.

2. Deskripsi Data Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013

Pada bagian ini, akan dijelaskan deskripsi data tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013.

Tingkat pemahaman guru akan dilihat dari konsep penilaian, pengembangan penilaian, pelaksanaan penilaian, pengolahan nilai, dan secara keseluruhan.

a. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Konsep Penilaian

Data mengenai tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari konsep penilaian diukur menggunakan tes objektif berupa pilihan ganda sebanyak 40 butir pertanyaan, dengan pemberian skor 0 dan 1. Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah diberi skor 0, maka skor maksimal 40 dan skor minimal 0. Hasil penelitian diperoleh, skor terendah yang dicapai 18 dan skor tertinggi 35. Dari data tersebut diperoleh rata-rata ideal (M) sebesar 20 dan standar deviasi ideal (SD) sebesar 6,7 atau 7. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data menunjukkan hasil tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari konsep penilaian adalah sebagai berikut:

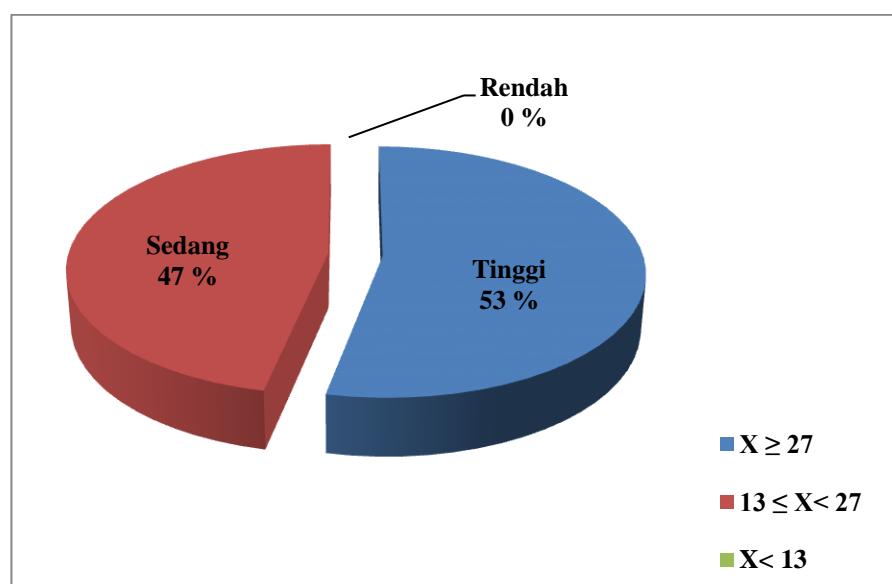
Tabel 33. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Konsep Penilaian

No	Kategori	Skor	F	Frekuensi Relatif (%)
1	Tinggi	$X \geq 27$	8	53
2	Sedang	$13 \leq X < 27$	7	47
3	Rendah	$X < 13$	0	0
Jumlah			15	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 33 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 8 guru atau 53 %, masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 7 guru atau 47%, dan tidak ada guru yang masuk dalam kategori rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari konsep penilaian adalah tinggi.

Dari keterangan tabel 33 di atas, tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari konsep penilaian dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Konsep Penilaian

b. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pengembangan Penilaian

Data mengenai tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari pengembangan penilaian diukur menggunakan penilaian produk RPP, berupa pernyataan sebanyak 24 pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil penelitian diketahui skor terendah yang dicapai 51 dan skor tertinggi 88. Dari data tersebut diperoleh rata-rata ideal (M) sebesar 60 dan standar deviasi ideal (SD) sebesar 12. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data menunjukkan hasil tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari pengembangan penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 34. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pengembangan Penilaian

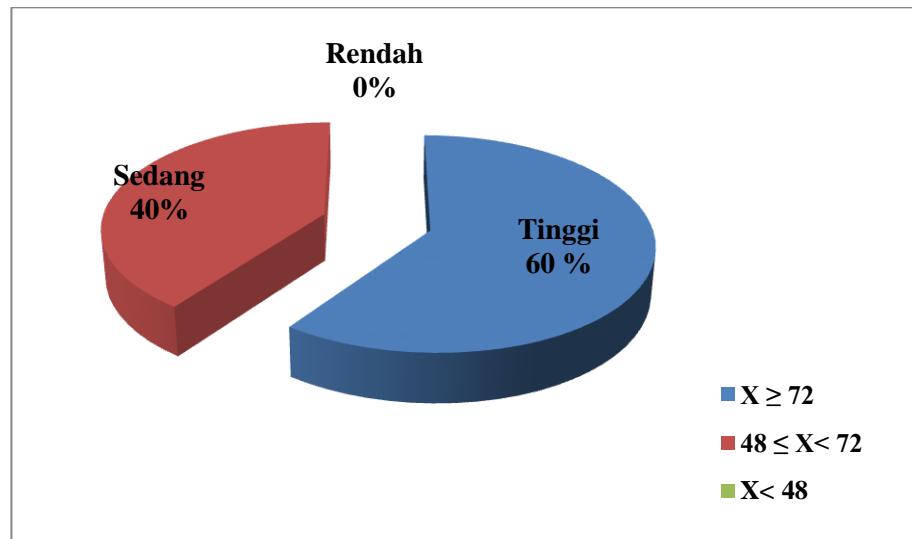
No	Kategori	Skor	F	Frekuensi Relatif (%)
1	Tinggi	$X \geq 72$	9	60
2	Sedang	$48 \leq X < 72$	6	40
3	Rendah	$X < 48$	0	0
Jumlah			15	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari tabel 34 di atas dapat diketahui bahwa tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari pengembangan penilaian sebagian besar masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 9 guru atau 60 %, selanjutnya masuk dalam kategori sedang sebesar 6 guru atau 40 % dan tidak ada guru

yang masuk dalam kategori rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 dilihat dari pengembangan penilaian adalah tinggi.

Dari keterangan tabel 34 di atas, tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari pengembangan penilaian dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 3. Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pengembangan Penilaian

c. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pelaksanaan Penilaian

Data mengenai tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan penilaian diukur menggunakan penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas berupa pernyataan sebanyak 25 butir pernyataan dengan rentang

skor 1-4. Hasil penelitian diperoleh, skor terendah yang dicapai 56 dan skor tertinggi 84. Dari data tersebut diperoleh rata-rata ideal (M) sebesar 63 dan standar deviasi ideal (SD) sebesar 13. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data menunjukkan hasil tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan penilaian adalah sebagai berikut:

Tabel 35. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pelaksanaan Penilaian

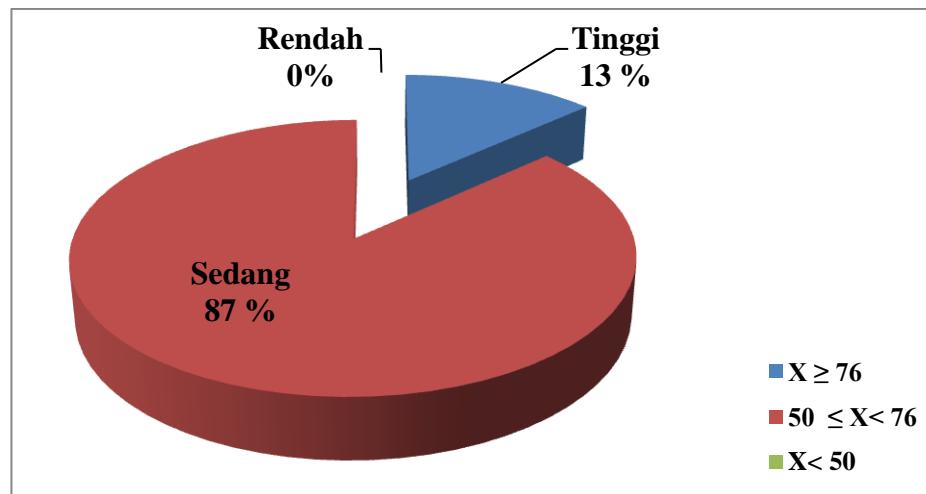
No	Kategori	Skor	F	Frekuensi Relatif (%)
1	Tinggi	$X \geq 76$	2	13
2	Sedang	$50 \leq X < 76$	13	87
3	Rendah	$X < 50$	0	0
Jumlah			15	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari Tabel 35 dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan penilaian sebagian besar masuk dalam kategori sedang sebesar 13 guru atau 87 %, masuk dalam kategori tinggi sebesar 2 guru atau 13%, dan tidak ada guru yang masuk dalam kategori rendah.

Frekuensi terbanyak pada kategori sedang, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan penilaian adalah sedang.

Dari keterangan tabel 35 di atas, tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari pelaksanaan penilaian dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4. Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pelaksanaan Penilaian

d. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pengolahan Nilai.

Data mengenai tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari pengolahan nilai diukur menggunakan penilaian produk hasil belajar peserta didik berupa pernyataan sebanyak 4 butir pernyataan dengan rentang skor 1-4. Hasil penelitian diperoleh, skor terendah yang dicapai 10 dan skor tertinggi 16. Dari data tersebut diperoleh rata-rata ideal (M) sebesar 10 dan standar deviasi ideal (SD) sebesar 2. Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data menunjukkan hasil tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan

Kurikulum 2013 dilihat dari pengolahan penilaian adalah sebagai berikut:

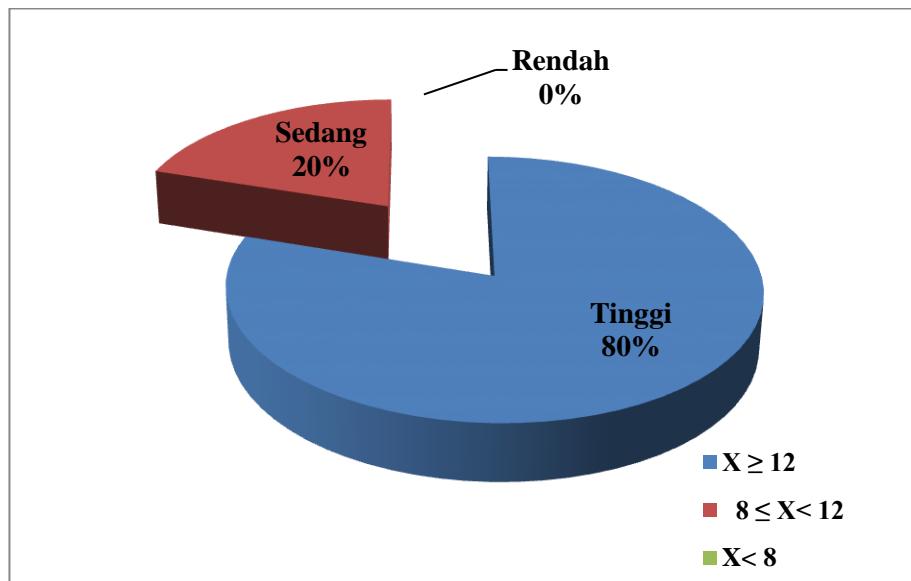
Tabel 36. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pengolahan Nilai

No	Kategori	Skor	F	Frekuensi Relatif(%)
1	Tinggi	$X \geq 12$	12	80
2	Sedang	$8 \leq X < 12$	3	20
3	Rendah	$X < 8$	0	
Jumlah			15	100

Sumber: Data primer yang diolah, 2015

Dari Tabel 36 dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari pengolahan nilai sebagian besar masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 12 guru atau 80 %, sedangkan yang masuk dalam kategori sedang hanya sebesar 3 guru atau 20 %, dan tidak ada guru yang masuk dalam kategori rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari pengolahan nilai adalah tinggi.

Dari keterangan tabel 36 di atas, tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari pengolahan nilai dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 5. Diagram Lingkaran Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari pengolahan Nilai

e. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013.

Hasil penelitian tentang tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari keseluruhan aspek konsep penilaian, pengembangan penilaian, pelaksanaan penilaian dan pengolahan penilaian, diperoleh skor maksimum yang dicapai sebesar 88 dan skor minimum 59. Rerata (*mean*) diperoleh sebesar 73,33 dan standar deviasi sebesar 7,188.

Berdasarkan rumus kategori yang telah ditentukan, analisis data menunjukkan hasil tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 adalah sebagai berikut:

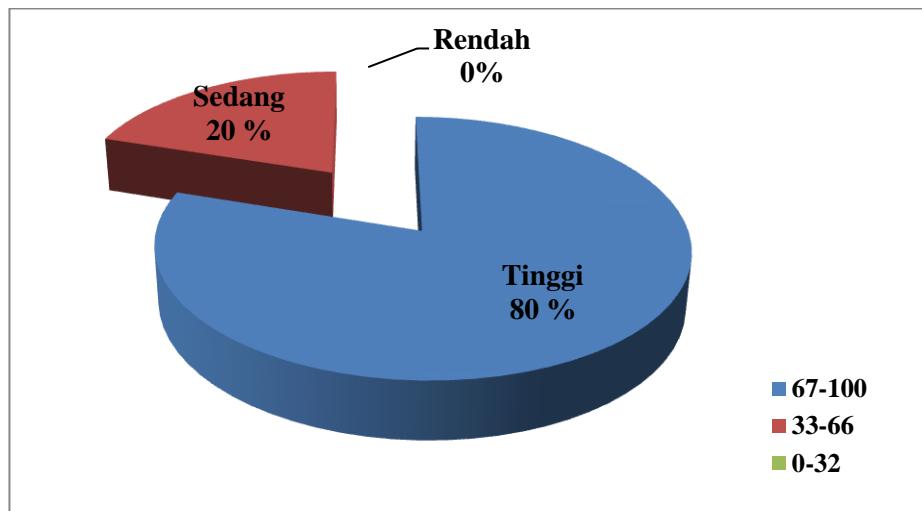
Tabel 37. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase (%)
1	Tinggi	67-100	12	80
2	Sedang	33-66	3	20
3	Rendah	0-32	0	0
		15	15	100

Sumber: Data primer diolah, 2015

Dari Tabel 37 dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 terdapat 12 guru (80 %) masuk dalam kategori tinggi, 3 guru (20%) masuk dalam kategori sedang, dan 0 guru (0%) masuk dalam kategori rendah. Frekuensi terbanyak pada kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 adalah tinggi.

Dari keterangan tabel 37 di atas tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dapat digambarkan dalam bentuk diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 6. Diagram Lingkaran Data Hasil Penelitian Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013

3. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pendidikan

Pada bagian ini tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 akan dilihat dari pendidikan. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 38 sebagai berikut :

Tabel 38. *Crosstabulation* Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013				Total	
	Tinggi		Sedang			
	F	%	F	%	F	%
D III	1	50 %	1	50 %	2	100 %
S1	10	83 %	2	17 %	12	100%
S2	1	100%	0	0 %	1	100%
Total	12	80%	3	20%	15	100%

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 39. *Chi-Square Tests*

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.458 ^a	2	.482
Likelihood Ratio	1. 426	2	.490
Linear-by-Linear Association	1.273	1	.259
N of Valid Cases	15		

a. 5 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .20.

Dari tabel 38 di atas dapat dijelaskan bahwa dilihat dari pendidikan, dari 15 guru sebagian besar berpendidikan S1 yaitu sebesar 12 guru (80%), sisanya berpendidikan DIII sebesar 2 guru (13%), dan S2 sebesar 1 guru (7%). Dari 12 guru yang berpendidikan S1, sebagian besar tingkat pemahaman guru masuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 10 guru (83%) dan masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 2 guru (17%). Sedangkan untuk pendidikan DIII terdapat 2 guru, dengan tingkat pemahaman masuk dalam kategori tinggi sebesar 1 guru (50%), dan 1 guru (50%) masuk dalam kategori sedang. Dan untuk pendidikan S2 hanya terdapat 1 guru dengan tingkat pemahaman masuk dalam kategori tinggi.

Pada tabel 39 di atas juga dijelaskan uji *Chi-square* untuk mengamati ada tidaknya perbedaan antara variabel (pendidikan dan tingkat pemahaman guru) dengan membandingkan nilai probabilitasnya pada bagian *asymp. Sig (2- sided)*, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman guru terhadap penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 dengan tingkat pendidikan. Tetapi apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0

ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman guru terhadap penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 dengan tingkat pendidikan.

Dalam analisis *Chi-Square Tests* di atas nilai probabilitasnya $0,482 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman guru terhadap penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 dengan tingkat pendidikan.

4. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Masa Kerja

Pada bagian ini akan dijelaskan data tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 yang dilihat dari masa kerja. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 40.

Tabel 40. *Crosstabulation* Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Masa Kerja

Masa Kerja	Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013				Total	
	Tinggi		Sedang			
	F	%	F	%	F	%
< 15 Tahun	1	50%	1	50%	2	100%
15-25Tahun	3	100%	0	0%	3	100%
>25 tahun	8	80%	2	20%	10	100%
Total	12	80%	3	20%	15	100%

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 41. *Chi-Square Tests*

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.875 ^a	2	.392
Likelihood Ratio	2.231	2	.328
Linear-by-Linear Association	.272	1	.602
N of Valid Cases	15		

a. 5 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .40.

Dari tabel 40 dapat dijelaskan bahwa dilihat dari masa kerja, dari 15 guru sebagian besar memiliki masa kerja > 25 tahun yaitu sebesar 10 guru (67%), selanjutnya masa kerja 15-25 tahun sebesar 3 guru (20%), dan masa kerja < 15 tahun sebesar 2 guru (13%). Dari 10 guru yang memiliki masa kerja > 25 tahun, sebagian besar tingkat pemahaman guru masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 8 guru (80%) dan masuk dalam kategori sedang sebesar 2 guru (20%). Selanjutnya pada masa kerja 15-25 tahun terdapat 3 guru, dengan tingkat pemahaman hanya masuk dalam kategori tinggi sebesar 3 guru (100%). Dan untuk masa kerja < 15 tahun terdapat 2 guru, dengan tingkat pemahaman masuk dalam kategori tinggi dan sedang yaitu masing-masing sebesar 1 guru (50%).

Pada tabel 41 di atas juga dijelaskan uji *Chi-square* untuk mengamati ada tidaknya perbedaan antara variabel (masa kerja dan tingkat pemahaman guru) dengan membandingkan nilai probabilitasnya pada bagian *asymp. Sig* (2- sided), apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman guru terhadap penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 dengan masa kerja. Tetapi apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman guru terhadap penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 dengan masa kerja.

Dalam analisis *Chi-Square Tests* di atas nilai probabilitasnya $0,392 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara

tingkat pemahaman guru terhadap penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 dengan masa kerja.

5. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Usia

Pada bagian ini akan dijelaskan data tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 yang dilihat dari usia. Hasil analisis data dapat dilihat pada tabel 42.

Tabel 42. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Usia

Tingkat Usia	Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013				Total	
	Tinggi		Sedang			
	F	%	F	%	F	%
< 40 Tahun	1	50 %	1	50%	2	100%
40-50 Tahun	3	100 %	0	0%	3	100%
>50 tahun	8	80 %	2	20%	10	100%
Total	12	80%	3	20%	15	100%

Sumber: Data primer diolah, 2015

Tabel 43. Chi-Square Tests

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	1.875 ^a	2	.392
Likelihood Ratio	2.231	2	.328
Linear-by-Linear Association	.272.	1	.602
N of Valid Cases	15		

a. 5 cells (83.3%) have expected count less than 5. The minimum expected count is .40.

Dari tabel 42 dapat dijelaskan bahwa dilihat dari usia, dari 15 guru sebagian besar berusia > 50 tahun yaitu sebesar 10 guru (67%), usia 40-50 tahun sebesar 3 guru (20%), dan usia <40 tahun sebesar 2 guru (13%).

Dari 10 guru yang berusia >50 tahun, sebagian besar guru memiliki

tingkat pemahaman masuk dalam kategori tinggi sebesar 8 guru (80%) dan masuk dalam kategori sedang sebesar 2 guru (20%). Selanjutnya pada usia 40-50 tahun terdapat 3 guru, dengan tingkat pemahaman hanya masuk dalam kategori tinggi sebesar 3 guru (100%), dan pada usia < 40 tahun terdapat 2 guru, dengan tingkat pemahaman masuk dalam kategori tinggi dan sedang masing-masing sebesar 1 guru (50%).

Pada tabel 43 di atas juga dijelaskan uji *Chi-square* untuk mengamati ada tidaknya perbedaan antara variabel (usia dan tingkat pemahaman guru) dengan membandingkan nilai probabilitasnya pada bagian *asymp. Sig (2-sided)*, apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat usia. Tetapi apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman guru terhadap penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 dengan tingkat usia.

Dalam analisis *Chi-Square Tests* di atas nilai probabilitasnya $0,392 > 0,05$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman guru terhadap penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 dengan tingkat usia.

B. Pembahasan

1. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian pada tabel 37 menunjukkan bahwa secara keseluruhan tingkat pemahaman guru

terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 masuk dalam kategori tinggi sebesar 80%.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara keseluruhan guru sudah memahami penilaian hasil belajar yang diterapkan dalam Kurikulum 2013, baik dilihat dari konsep penilaian, pengembangan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pengolahan nilai, walaupun ada beberapa aspek penilaian yang harus dipelajari lebih lanjut yaitu pelaksanaan penilaian saat proses pembelajaran. Pemahaman penilaian hasil belajar sangat penting karena hal ini merupakan salah satu indikator pencapaian kompetensi guru.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI nomor 16 tahun 2007 tentang kompetensi guru, menyelenggarakan penilaian hasil belajar merupakan salah satu bagian dalam kompetensi pedagogik guru yang harus dikuasai dalam proses pembelajaran. Menyelenggarakan penilaian hasil belajar terdiri dari: (1) memahami prinsip-prinsip penilaian hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu, (2) menentukan aspek-aspek penilaian hasil belajar, (3) menentukan prosedur penilaian hasil belajar, (4) mengembangkan instrumen penilaian hasil belajar, (5) melaksanakan penilaian hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen, (6) menganalisis hasil penilaian hasil belajar, dan (7) melakukan evaluasi hasil belajar. Pemahaman guru yang tinggi terhadap penilaian hasil belajar merupakan salah satu keberhasilan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran. Ketika guru

sudah memahami dan melaksanakan penilaian hasil belajar dengan baik dan terencana, hal ini dapat diartikan bahwa guru sudah dapat meningkatkan mutu hasil belajar peserta didik dalam pencapaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

Berdasarkan perhitungan data hasil penelitian, tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar akan dilihat dari konsep penilaian, pengembangan penilaian, pelaksanaan penilaian dan pengolahan nilai.

a. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Konsep Penilaian

Berdasarkan hasil analisis tabel 33, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari konsep penilaian masuk dalam kategori tinggi sebesar 53 %.

Hal ini diketahui dari hasil tes objektif berupa pilihan ganda yang menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu menjawab soal terkait dengan indikator-indikator dalam konsep penilaian, yaitu pengertian penilaian, prinsip, ruang lingkup, nilai ketuntasan belajar peserta didik, teknik dan instrumen penilaian, pedoman penskoran dan pedoman hasil belajar. Dari pemahaman konsep penilaian ini diharapkan guru mampu menerapkan penilaian hasil belajar dalam kegiatan belajar-mengajar. Daryanto (2012:106) berpendapat bahwa pemahaman adalah suatu kemampuan seseorang dalam mengartikan, menafsirkan atau menyatakan dengan caranya sendiri berdasarkan pengetahuan yang diterimanya. Bila secara konsep penilaian, guru

sudah memahami maka dalam menerapkannya di lapangan dapat dipastikan guru juga mampu melaksanakannya.

b. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pengembangan Penilaian

Berdasarkan hasil analisis tabel 34, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari pengembangan penilaian sebagian besar masuk dalam kategori tinggi sebesar 60% guru.

Hal ini diketahui dari hasil penilaian produk pengembangan penilaian berupa RPP yang telah dibuat oleh guru. Dari hasil penilaian menunjukkan bahwa sebagian besar guru sudah mengembangkan penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 secara rinci di dalam RPP. Guru sudah merencanakan teknik penilaian yang bervariasi baik penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sesuai dengan lingkup penilaian. Aspek penilaian juga sudah mengacu pada objek yang akan dinilai. Dari sisi pembuatan rubrik penilaian, kisi-kisi, dan pedoman penskoran juga sudah sesuai dengan teknik penilaian yang digunakan. Di samping itu guru juga sudah mempersiapkan instrumen penilaian yang sesuai dengan teknik penilaian sebelum melakukan penilaian di kelas.

c. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pelaksanaan Penilaian

Berdasarkan hasil analisis tabel 35 dilihat dari pelaksanaan penilaian, tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar

berdasarkan Kurikulum 2013 sebagian besar masuk dalam kategori sedang, yaitu 87 %.

Hal ini diketahui dari hasil penilaian observasi pelaksanaan kegiatan penilaian guru dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Dari hasil penilaian observasi pelaksanaan penilaian dalam pembelajaran menunjukkan bahwa pada penilaian sikap, sebagian guru belum menerapkan penilaian yang bervariasi seperti yang dikembangkan dalam RPP, penilaian yang sering dilakukan hanya penilaian observasi saja, untuk penilaian diri, dan penilaian antar teman sangat jarang dilakukan guru. Pada penilaian pengetahuan, guru sudah menerapkan penilaian dengan baik, teknik yang digunakan dalam penilaian juga bervariasi seperti teknik tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Di dalam pelaksanaan teknik penilaian ini menggunakan instrumen pilihan ganda dan uraian untuk tes tertulis, daftar pertanyaan untuk tes lisan, dan pekerjaan rumah untuk penugasan. Instrumen yang digunakan dalam proses penilaian pengetahuan memuat indikator, pencapaian kompetensi, rubrik penilaian dan kriteria penilaian, akan tetapi pada instrumen teknik penilaian tes lisan dan penugasan guru belum mengembangkan rubrik dalam menentukan penilaian, dan untuk penilaian keterampilan, sebagian guru sudah menerapkan teknik penilaian seperti penilaian unjuk kerja/praktik, penilaian proyek dan portofolio akan tetapi penerapannya belum sesuai karena guru hanya

memberikan pemahaman tentang tugas apa yang akan dikerjakan oleh peserta didik tanpa menjelaskan rubrik dan kriteria penilaianya.

d. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pengolahan Nilai

Berdasarkan hasil analisis tabel 36, menunjukkan bahwa tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari pengolahan nilai masuk dalam kategori sangat tinggi, sebesar 80 %.

Hal ini diketahui dari hasil penilaian produk pengolahan nilai hasil pembelajaran yang telah dibuat oleh guru. Pengolahan hasil pembelajaran yang dilakukan guru berjalan dengan sangat baik. Pengolahan nilai diawali dengan memberikan skor untuk setiap komponen yang akan dinilai. Penilaian sikap bersumber dari hasil penilaian teknik observasi, penilaian diri, dan antar peserta didik. Instrumen yang digunakan guru dalam melakukan penilaian adalah daftar cek atau skala penilaian (*rating scale*) yang disertai rubik.

Pengolahan nilai sikap dilakukan guru pada akhir bab. Pengolahan sikap dengan memberikan skor pada sikap yang ditentukan dan disertai deskripsi sikap tersebut. Hasil penilaian sikap diolah dengan rumus perhitungan nilai sikap yang telah ditentukan sehingga menghasilkan nilai akhir dan kemudian dideskripsikan. Hasil nilai akhir sikap peserta didik menggunakan rentang predikat Sangat Baik (SB), Baik (B), Cukup (C), dan Kurang (K).

Sementara itu, untuk penilaian pengetahuan dilakukan dalam bentuk tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Tes tertulis dapat berbentuk pilihan ganda, menjodohkan, benar salah, uraian, dan jawaban singkat. Jawaban dari instrumen pilihan ganda, benar salah diskor dengan memberi angka 1 untuk jawaban benar dan skor 0 untuk jawaban salah. Sedangkan untuk instrumen uraian, jawaban diskor secara objektif berdasarkan kunci jawaban dan bobot jawaban yang berbeda. Untuk penilaian penugasan guru mengembangkan rubrik atau kriteria penilaian dan hasil akhir disimpulkan dengan rentang angka dan huruf 4,00 (A)–1,00(K).

Pengolahan nilai keterampilan dilakukan guru dengan merekap nilai capaian kompetensi keterampilan yang diperoleh dari teknik penilaian yang dilakukan. Nilai peserta didik per KD keterampilan berisi angka dengan skala 1-4 dan deskripsi kompetensi yang mencerminkan dari nilai tiap-tiap peserta didik.

2. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Pendidikan

Berdasarkan tabel 38, hasil perhitungan *crosstabulations* tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 dilihat dari pendidikan bahwa, dari 15 guru sebagian besar berpendidikan S1 yaitu sebesar 12 guru (80%), sisanya berpendidikan DIII sebesar 2 guru (13%), dan S2 sebesar 1 guru (7%). Dari 12 guru yang berpendidikan S1, sebagian besar tingkat pemahaman guru masuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 10 guru (83%) dan masuk dalam kategori sedang yaitu

sebesar 2 guru (17%). Sedangkan untuk pendidikan DIII terdapat 2 guru, dengan tingkat pemahaman masuk dalam kategori tinggi sebesar 1 guru (50%), dan 1 guru (50%) masuk dalam kategori sedang. Dan untuk pendidikan S2 hanya terdapat 1 guru dengan tingkat pemahaman masuk dalam kategori tinggi.

Dari analisis tabulasi silang tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dilihat dari pendidikan ada perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013, akan tetapi setelah dianalisis dengan uji *Chi Square* dapat disimpulkan bahwa dilihat dari pendidikan tidak ada perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian berdasarkan Kurikulum 2013. Dalam penelitian ini tingkat pendidikan guru sangat bervariasi mulai dari DIII, S1 dan S2, secara logis tingkat pendidikan ini lebih baik dari pada SMA atau dibawahnya karena pendidikan yang dimiliki guru menentukan hasil yang dicapai. Semakin tinggi tingkat pendidikan guru semakin baik juga pola pikir dalam menerima pengetahuan. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang digunakan dalam penelitian ini, mungkin ada faktor lain salah satunya pelatihan guru yang mempengaruhi tingginya tingkat pemahaman guru terhadap penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 ini.

3. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Masa Kerja

Berdasarkan tabel 40, hasil perhitungan *crosstabulations* tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari masa kerja bahwa, dari 15 guru sebagian besar memiliki

masa kerja > 25 tahun yaitu sebesar 10 guru (67%), selanjutnya masa kerja 15-25 tahun sebesar 3 guru (20%), dan masa kerja < 15 tahun sebesar 2 guru (13%). Dari 10 guru yang memiliki masa kerja > 25 tahun, sebagian besar tingkat pemahaman guru masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 8 guru (80%) dan masuk dalam kategori sedang sebesar 2 guru (20%). Selanjutnya pada masa kerja 15-25 tahun terdapat 3 guru, dengan tingkat pemahaman hanya masuk dalam kategori tinggi sebesar 3 guru (100%). Dan untuk masa kerja < 15 tahun terdapat 2 guru, dengan tingkat pemahaman masuk dalam kategori tinggi dan sedang yaitu masing-masing sebesar 1 guru (50%).

Dari analisis tabulasi silang tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dilihat dari masa kerja ada perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013, akan tetapi setelah dianalisis dengan uji *Chi Square* dapat disimpulkan bahwa dilihat dari masa kerja tidak ada perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian berdasarkan Kurikulum 2013. Jika dilihat dari masa kerja guru sebagian besar guru memiliki masa kerja > 25 tahun, menurut Muslich (2007:13), semakin banyak masa kerja atau pengalaman yang diperoleh oleh guru semakin banyak pula pengetahuan dan keterampilan yang dimilikinya, hal ini secara langsung juga akan mempengaruhi proses belajar-mengajar yang dilakukan guru. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang digunakan, masa kerja tidak

mempengaruhi tingginya tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013.

4. Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Hasil Belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari Usia

Berdasarkan tabel 42, hasil perhitungan *crosstabulations* tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari usia, dari 15 guru sebagian besar berusia > 50 tahun yaitu sebesar 10 guru (67%), usia 40-50 tahun sebesar 3 guru (20%), dan usia < 40 tahun sebesar 2 guru (13%). Dari 10 guru yang berusia > 50 tahun, sebagian besar guru memiliki tingkat pemahaman masuk dalam kategori tinggi sebesar 8 guru (80%) dan masuk dalam kategori sedang sebesar 2 guru (20%). Selanjutnya pada usia 40-50 tahun terdapat 3 guru, dengan tingkat pemahaman hanya masuk dalam kategori tinggi sebesar 3 guru (100%), dan pada usia < 40 tahun terdapat 2 guru, dengan tingkat pemahaman masuk dalam kategori tinggi dan sedang masing-masing sebesar 1 guru (50%).

Dari analisis tabulasi silang tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dilihat dari usia ada perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013, akan tetapi setelah dianalisis dengan uji *Chi Square* dapat disimpulkan bahwa dilihat dari usia tidak ada perbedaan tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013. Dalam penelitian ini sebagian besar usia guru adalah > 50 tahun, menurut Kunandar (2010:38) semakin tua usia seseorang akan berpengaruh pada bertambahnya pengetahuan yang

diperolehnya. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang digunakan bahwa usia guru tidak mempengaruhi tingginya tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil analisis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 masuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 12 guru (80%). Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 juga dilihat dari konsep penilaian masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 8 guru (53%), dilihat dari pengembangan penilaian masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 9 guru (60%), dilihat dari pelaksanaan penilaian masuk dalam kategori sedang yaitu 13 guru (87%), dan dilihat dari pengolahan nilai masuk dalam kategori sangat tinggi yaitu sebesar 12 guru (80%).
2. Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari tingkat pendidikan menunjukkan bahwa, dari 15 guru sebagian besar berpendidikan S1 yaitu sebesar 12 guru (80%), sisanya berpendidikan DIII sebesar 2 guru (13%), dan S2 sebesar 1 guru (7%). Dari 12 guru yang berpendidikan S1, sebagian besar tingkat pemahaman guru masuk dalam kategori tinggi, yaitu sebesar 10 guru (83%) dan masuk dalam kategori sedang yaitu sebesar 2 guru (17%). Sedangkan untuk pendidikan DIII terdapat 2 guru, dengan tingkat pemahaman masuk dalam kategori tinggi sebesar 1 guru (50%), dan 1 guru (50%) masuk dalam kategori sedang. Dan

untuk pendidikan S2 hanya terdapat 1 guru dengan tingkat pemahaman masuk dalam kategori tinggi. Dalam analisis *Chi-Square Tests* dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman guru terhadap penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 dengan tingkat pendidikan.

3. Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari masa kerja menunjukkan bahwa, dari 15 guru sebagian besar memiliki masa kerja > 25 tahun yaitu sebesar 10 guru (67%), selanjutnya masa kerja 15-25 tahun sebesar 3 guru (20%), dan masa kerja < 15 tahun sebesar 2 guru (13%). Dari 10 guru yang memiliki masa kerja > 25 tahun, sebagian besar tingkat pemahaman guru masuk dalam kategori tinggi yaitu sebesar 8 guru (80%) dan masuk dalam kategori sedang sebesar 2 guru (20%). Selanjutnya pada masa kerja 15-25 tahun terdapat 3 guru, dengan tingkat pemahaman hanya masuk dalam kategori tinggi sebesar 3 guru (100%). Dan untuk masa kerja < 15 tahun terdapat 2 guru, dengan tingkat pemahaman masuk dalam kategori tinggi dan sedang yaitu masing-masing sebesar 1 guru (50%). Dalam analisis *Chi-Square Tests* dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman guru terhadap penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 dengan masa kerja.
4. Tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013 dilihat dari usia menunjukkan bahwa, dari 15 guru

sebagian besar berusia > 50 tahun yaitu sebesar 10 guru (67%), usia 40-50 tahun sebesar 3 guru (20%), dan usia <40 tahun sebesar 2 guru (13%). Dari 10 guru yang berusia >50 tahun, sebagian besar guru memiliki tingkat pemahaman masuk dalam kategori tinggi sebesar 8 guru (80%) dan masuk dalam kategori sedang sebesar 2 guru (20%). Selanjutnya pada usia 40-50 tahun terdapat 3 guru, dengan tingkat pemahaman hanya masuk dalam kategori tinggi sebesar 3 guru (100%), dan pada usia < 40 tahun terdapat 2 guru, dengan tingkat pemahaman masuk dalam kategori tinggi dan sedang masing-masing sebesar 1 guru (50%). Dalam analisis *Chi-Square Tests* dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan antara tingkat pemahaman guru terhadap penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 dengan usia guru.

B. Saran

1. Bagi Sekolah, sekolah lebih memfasilitasi guru untuk mengikuti kegiatan yang diselenggarakan pemerintah atau lembaga lain mengenai penilaian dalam Kurikulum 2013 guna lebih meningkatkan pemahaman guru terhadap konsep penilaian, pengembangan penilaian, pelaksanaan penilaian, dan pengolahan nilai hasil pembelajaran.
2. Bagi Guru
 - a. Dalam Konsep Penilaian, guru lebih meningkatkan pengetahuan dan wawasan terkait konsep penilaian yang diterapkan dalam Kurikulum 2013. Oleh karena itu, diharapkan guru lebih aktif

membaca berita terkait pembaharuan Kurikulum 2013, baik dari buku maupun internet, selain itu guru juga harus aktif mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan kompetensi Kurikulum 2013 seperti aktif di MGMP atau mengikuti *workshop* Kurikulum.

- b. Dalam Pengembangan Penilaian, guru lebih meningkatkan kompetensi dalam menyusun RPP khususnya bagian merancang instrumen penilaian sikap dan keterampilan pembelajaran Ekonomi dengan teknik penilaian autentik yang sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013. Oleh karena itu, diharapkan guru lebih aktif mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang pengembangan kompetensi menyusun rancangan penilaian dalam RPP seperti aktif MGMP atau mengikuti *workshop* Kurikulum.
- c. Dalam Pelaksanaan Penilaian, guru lebih meningkatkan kompetensi dalam melakukan tahap penilaian proses dikelas, seperti penilaian sikap dan keterampilan pada saat pembelajaran Ekonomi, agar secara keseluruhan kegiatan penilaian hasil belajar mendapatkan hasil yang maksimal dan menyeluruh. Oleh karena itu, diharapkan guru lebih melatih kompetensi diri yang menunjang peningkatan kompetensi penilaian autentiknya.
- d. Dalam Pengolahan Penilaian, guru lebih meningkatkan kompetensi dalam melakukan pengolahan nilai hasil belajar keseluruhan dan menyajikan nilai kedalam bentuk rapor. Oleh karena itu,

diharapkan guru lebih melatih kompetensi diri yang menunjang peningkatan kompetensi penilaian otentiknya. Misalnya, mengikuti *workshop* kurikulum tentang penilaian autentiknya.

3. Bagi Dinas Pendidikan, untuk menyelenggarakan peningkatan kompetensi guru, khususnya mengenai penilaian hasil belajar Kurikulum 2013 tentang pelaksanaan penilaian dikelas.
4. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mencari faktor –faktor lain yang mempengaruhi tingginya tingkat pemahaman guru terhadap penilaian hasil belajar berdasarkan Kurikulum 2013.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. 2012. *Pnyusunan Skala Psikologi Edisi 2*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia. 2013. *Pedoman Penilaian Hasil Belajar*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. Jakarta.
- Data Guru mata pelajaran Ekonomi SMA Negeri Se- Kabupaten Sleman. Diakses dari <http://disdik.slemankab.go.id/> . Pada tanggal 15 Februari 2015, Jam 08.30 WIB.
- Daryanto. 2012. *Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamarah, S.B. 2010. *Guru dan anak didik dalam interaksi edukatif*. Jakarta. PT Rineka Cipta
- Havnes, A and McDowell, L.2008. *Balancing Dilemmas in Assessment and Learning in Contemporary Education*. New York: Master e Book.
- Hosnan. 2014. *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemdikbud. 2013. Pedoman Penilaian Hasil Belajar. Jakarta: Kemdikbud.
- Kunandar. 2010. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kunandar. 2014. *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Suatu Pendekatan Praktis, Disertai Contoh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kusaeri & Suprananto. 2012. *Pengukuran dan Penilaian Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mardapi, Djemari.2008. *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta:Mitra Cendekia Press.
- Maryeni. 2014. Analisis Tingkat Pemahaman Guru Sekolah Dasar Tentang Pembelajaran Terpadu Pada Kurikulum 2013. *Skripsi*. Jurusan Ilmu Pendidikan. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
- Maulana, Luthfi. 2014. Analisis Tingkat Pemahaman Pengertian, Aspek, Teknik, Dan Bentuk Instrumen Penilaian Peserta Diklat Di Balai Diklat Keagamaan Medan Tahun 2014. Diakses dari <http://sumut.kemenag.go.id/>. Pada tanggal 2 Januari 2015, Jam 11.30 WIB.

- Muslich, Masnur.2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik.* Jakarta: Bumi aksara.
- Muhson, Ali.2005. Mata Kuliah Aplikasi Komputer. *Diktat.* Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Mulyasa.2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013.* Jakarta: Rosda.
- Mulyasa. 2013. *Uji Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mulyasa.2014. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013- Perubahan dan Pengembangan kurikulum 2013 merupakan persoalan penting dan genting-Muhammad Nuh.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Pendidikan dan Pelatihan Sumber Daya Manusia.* Jakarta. Rineka Cipta.
- Permendikbud Nomor.32 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah
- Permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang Standar Penilaian Pendidikan.
- Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/ Madrasah Aliyah.
- Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tantang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 tantang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.
- Popham,W.J.2008. *Transformative Assessment.* USA: ASCD
- Republik Indonesia.2003. Undang- Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 78. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sanjaya, Wina.2005. *Pembelajaran dalam Kurikulum Berbasis Berbasis Kompetensi.* Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas .2009. *Pengantar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sumarni. 2005 . Pemahaman Guru Terhadap Penilaian dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi pada Mata Pelajaran Akuntansi di Sekolah Menengah

- Atas (SMA) Negeri Se- Kabupaten Pati. *Skripsi. Jurusan Ekonomi.,Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang.*
- _____. 2014. *Mata Pelajaran Ekonomi dalam Kurikulum 2013.* Diakses dari <http://pbm.sma5balikpapan.sch.id/web/userfiles/11d.%20PMP%20EK%20ON-minat%20SMA.pdf>. pada tanggal 23 januari 2015, jam 13.40 WIB.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan.* Bandung: Elfabeta.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan- Pendekatan Kuantitatif. Kualitatif, dan R&D.* Bandung: Elfabeda.
- Wijaksono, Erick & Mulyani, Endang. 2014. *Ekonomi, SMA Kelas X.* Jakarta : Yudhistira.

LAMPIRAN

SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Karangmalang Yogyakarta, 0274 586168 Psw 387 (Jurusan Pendidikan Ekonomi)

No. : 1309/UN.34.18/LT/2015
Hal : Permohonan Izin Penelitian

15 Juni 2015

Kepada Yth
Bupati Sleman Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman
Yogyakarta.

Kami sampaikan dengan hormat kepada Bpk/Ibu, bahwa mahasiswa dari Jurusan Ekonomi angkatan tahun 2011 bermaksud mencari data untuk Tugas Akhir Skripsi, adapun mahasiswa tersebut adalah:

Nama/NIM	:	Indah Pratiwi /11404241004
Program Studi	:	Pendidikan Ekonomi
Fakultas	:	Ekonomi
Keperluan	:	Mencari data guna Penyusunan Tugas Akhir Skripsi
Judul	:	TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENILAIAN HASIL BELAJAR BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENEGAH ATAS (SMA) NEGERI SE- KABUPATEN SLEMAN .

untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bpk/Ibu berkenan memberi ijin dan bantuan seperlunya.

Atas ijin dan bantuannya diucapkan terima kasih


 Wakil Dekan I,
 Drs. Nurhadi, M.M
 NIP 19550101 198103 1006

PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH



Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
 Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
 Website: www.bappeda.sleman.go.id, E-mail : bappeda@sleman.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 2549 / 2015

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata, Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.

Menunjuk : Surat dari Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Kab. Sleman

Nomor : 070/Kesbang/2494/2015

Tanggal : 16 Juni 2015

Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada	:	
Nama	:	INDAH PRATIWI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK	:	11404241004
Program/Tingkat	:	S1
Instansi/Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi	:	Karangmalang Depok Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah	:	Suka Mulya Betung Banyuasin Sumsel
No. Telp / HP	:	083867988979
Untuk	:	Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / PKL dengan judul TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENILAIAN HASIL BELAJAR BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN
Lokasi	:	SMAN se-Kabupaten Sleman
Waktu	:	Selama 3 Bulan mulai tanggal 16 Juni 2015 s/d 16 September 2015

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mematuhi ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 16 Juni 2015

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah



Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Dikpora Kab. Sleman
3. Kabid. Sosial & Pemerintahan Bappeda Kab. Sleman
4. Camat se-Kab. Sleman
5. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan se-Kab. Sleman
6. Ka. SMAN se-Kabupaten Sleman
7. Dekan FE UNY
8. Yang Bersangkutan

Sekretaris
Kepala Bidang Statistik, Penelitian, dan Perencanaan

BADAN PERENCANAAN
PEMBANGUNAN DAERAH

SRI MARYATUN, S.I.P, MT
Pembina, IV/a
NIP 19720411 199603 2 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 GODEAN
Jalan Sidokarto No. 5 Godean Sleman Yogyakarta 55564
Telepon (0274) 798128 Fak. 649411
Website : sman1godean.sch.id Email: smalgodean@yahoo.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 422 / 36a

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Godean Kabupaten Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta menerangkan bahwa :

Nama	: Indah Pratiwi
NIM	: 11404241004
Jenjang Studi	: S-1
Perguruan Tinggi	: Universitas Negeri Yogyakarta

Mahasiswa yang tersebut di atas benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Godean pada tanggal 18 s.d. 27 Agustus 2015 dengan judul :

“Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se-Kabupaten Sleman”

Demikian surat keterangan ini kami berikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

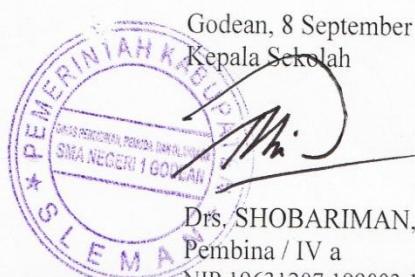
Godean, 8 September 2015

Kepala Sekolah

Drs. SHOBARIMAN, M.Pd

Pembina / IV a

NIP.19631207 199003 1 005





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 2 NGAGLIK**

Alamat : Sukoharjo, Ngaglik, Sleman, (0274) 896375 - 896376 □ 55581

SURAT KETERANGAN

Nomor : 007/275/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	:	DARWITO, S.Pd
NIP	:	19600303 198412 1 003
Pangkat, Golongan	:	Pembina, IV/a
Jabatan	:	Kepala SMA Negeri 2 Ngaglik

Menerangkan bahwa :

Nama	:	INDAH PRATIWI
NIM	:	11404241004
Perguruan Tinggi	:	Universitas Negeri Yogyakarta
Program Pendidikan	:	S1 Pendidikan Ekonomi

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Ngaglik pada tahun pelajaran 2015/2016 , mulai tanggal 12 – 14 Agustus 2015. dengan judul :

***“TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENILAIAN HASIL BELAJAR
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH
MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI SE - KABUPATEN SLEMAN”***

Demikian, Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.





**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 PRAMBANAN**

Madubaru, Madurejo, Prambanan, Sleman, 55572, Φ (0274) 496753
Web : www.sman1pramb-yog.sch.id , e-mail : sma1prb@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
NOMOR : 070 / 203

Yang bertanda tangan di bawah ini , Kepala SMA Negeri 1 Prambanan Sleman

Nama : Drs. TRI SUGIHARTO
 NIP : 19570707 198103 1 024
 Jabatan : Kepala Sekolah
 Unit Kerja : SMA Negeri 1 Prambanan

menerangkan bahwa :

N a m a : INDAH PRATIWI
 No. mahasiswa : 11404241004
 Program / Tigkat : S1
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

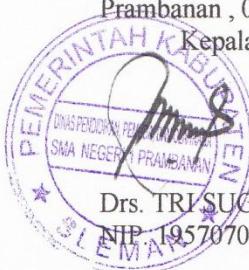
Telah melaksanakan kegiatan Penelitian di SMA Negeri 1 Prambanan Sleman pada tanggal 01 s.d 29 Agustus 2015 dengan judul :

“ TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENILAIAN HASIL BELAJAR
BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI SE- KABUPATEN SLEMAN.”

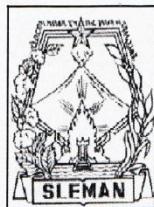
Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Prambanan , 03 Agustus 2015

Kepala Sekolah



Drs. TRI SUGIHARTO
NIP. 19570707 198103 1 024



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 PAKEM

Jalan Kaliurang Km. 17,5, Pakembinangun, Pakem, Sleman, Yogyakarta, 55582
Telepon (0274) 895283, (0274) 898343, Faksimile (0274) 895283
Website: sma1pakem.sch.id, E-mail: k1smapa@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/512/2015

Saya, yang bertanda tangan di bawah ini:

a. nama : Drs. AGUS SANTOSA
b. NIP : 19590710 199003 1 003
c. jabatan : Kepala SMA Negeri 1 Pakem

dengan ini menerangkan bahwa :

a. nama : INDAH PRATIWI
b. no.Mhs/NIM/NIP/NIK : 11404241004
c. program/tingkat : S1
d. instansi/perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
e. alamat instansi/perguruan tinggi : Karangmalang, Depok, Sleman, Yogyakarta
f. alamat rumah : Suka Mulya Betung Banyuasin, Sumsel
g. no. telp/HP : 083867988979

Benar-benar telah melakukan Penelitian di SMA Negeri 1 Pakem yang dilaksanakan tanggal 3 – 5 Agustus 2015, dengan judul **“TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENILAIAN HASIL BELAJAR BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN.”**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pakem, 03 September 2015

Kepala SMA Negeri 1 Pakem,



Drs. AGUS SANTOSA
Pembina, IV/a
NIP 19590710 199003 1 003



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
 DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 SLEMAN
 Jalan Magelang Km. 14 Medari Sleman Yogyakarta Telpon (0274) 868434 Faksimile (0274) 867242
 Email: smansa_sleman@yahoo.com Website: www.sman1sleman.sch.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070 / 431 / 2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. n a m a : Dra. Hermintarsih
- b. NIP : 19640404 198903 2 010
- c. jabatan : Kepala Sekolah

dengan ini menerangkan bahwa:

- a. nama : Indah Pratiwi
- b. NIM : 11404241004
- c. program studi/Fakultas: Pendidikan Ekonomi
- d. instansi : UNY

benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Sleman pada tanggal 01 s.d. 27 Agustus 2015 dengan judul :

“Tingkat Pemahaman Guru terhadap Penilaian Kurikulum 2013 pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri se-Kabupaten Sleman ”.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sleman, 29 Agustus 2015





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 SEYEGAN

Alamat : Tegal Gentan, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta, 55561
Telepon (0274) 4364733, Faksimile (0274) 4364742

Website : www.sman1seyegan.sch.id, Email : sman1_seyegan@yahoo.co.id.



Management System
ISO 9001:2008
www.tuv.com
ID 9105083701

SURAT KETERANGAN

No : 423.1/427

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

- a. nama : Drs. Samijo, M.M.
- b. jabatan : Kepala Sekolah

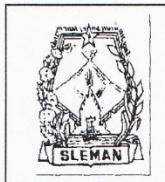
dengan ini menerangkan bahwa:

- a. nama : INDAH PRATIWI
- b. NIM : 11404241004
- c. program/tingkat : S1
- d. instansi/perguruan tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
- e. alamat instansi/perguruan tinggi : Karangmalang, Depok, Sleman, Yogyakarta
- f. alamat rumah : Suka Mulya, Betung, Banyuasin, Sumsel

benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Seyegan yang dilaksanakan pada tanggal 10 – 11 Agustus 2015 dengan Judul “**TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENILAIAN HASIL BELAJAR BERDASARKAN KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI SE-KABUPATEN SLEMAN**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.





PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
SMA NEGERI 1 KALASAN
 Bogem, Tamanmartani, Kalasan, Sleman 55571
 Telp.: (0274) 496040, Fax. 496040
 Website : www.sman1kalasan.sch.id Email: sman1kalasan.sleman@gmail.com

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 07.0 / *bab*

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

- a. Nama : Drs. H. Tri Sugiharto
- b. NIP : 19570707 198103 1 024
- c. Jabatan : Kepala Sekolah
- d. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Kalasan
- e. Alamat Sekolah : Bogem Tamanmartani Kalasan Sleman

Dengan ini menerangkan bahwa :

- a. Nama : Indah Pratiwi
- b. NIM : 11404241004
- c. Program Studi : Pendidikan Ekonomi S1
- d. Fakultas : Ekonomi
- e. Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
- f. Alamat Rumah : Suka Mulya Betung Banyuasin Sumatera Selatan

Benar - benar telah melaksanakan penelitian dengan dengan judul "Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se- Kabupaten Sleman", pada tanggal 15 Agustus s.d 9 September 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, serta untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Tembusan Yth. :

1. Wakil Kepala Sekolah bidang Humas
2. Guru Pembimbing yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

SURAT PERNYATAAN *JUDGEMENT*
INSTRUMEN PENELITIAN

Setelah membaca dan menelaah lebih lanjut mengenai instrumen tes pengetahuan dan observasi skripsi mahasiswa atas nama:

Nama : Indah Pratiwi

NIM : 11404241004

Jurusan : Pendidikan Ekonomi

Judul : Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Berdasarkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se - Kabupaten Sleman

Dengan ini saya,

Nama : Dr. Endang Mulyani, M.Si

NIP : 19550101 198103 01 006

Pekerjaan : Dosen Pendidikan Ekonomi UNY

Menyatakan telah mengadakan konsultasi dan setelah kami melakukan pengkajian, maka kami memberi saran-saran sebagai berikut:

Bisa tanpa revisi Bisa dengan revisi Tidak bisa digunakan

1.
.....
.....

2.
.....
.....

Dan selanjutnya instrumen ini kami nyatakan valid dan reliabel untuk mengukur variabel penelitian.

Yogyakarta.....2015
 Validator

Dr. Endang Mulyani, M.Si
 NIP. 19600331 198403 2 001

TEST PENGETAHUAN KONSEP PENILAIAN

I. Kata Pengantar

Dengan hormat,

Puji syukur kehadirat Allah yang maha esa atas segala limpahan rahmat-NYA. Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir skripsi yang sedang saya lakukan di program studi pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta (FE UNY), dengan judul : “ **Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Hasil Belajar Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri Se- Kabupaten Sleman**”.

Maka, saya mengharap kesediaan Bapak/Ibu guru untuk mengisi **test pengetahuan** ini sebagai data yang akan dipergunakan dalam penelitian, serta syarat untuk melanjutkan ke tahap berikutnya. Atas kerja sama Bapak/Ibu guru, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 1 Agustus 2015

Peneliti ,

(Indah Pratiwi)

II. Petunjuk Pengerjaan soal

1. Tuliskan identitas anda pada tempat yang telah disediakan.
2. Bacalah dengan cermat semua soal
3. Jawablah soal dibawah ini pada lembar jawaban yang tersedia
4. Identitas dan data yang anda berikan akan dijamin kerahasiaannya.
5. Untuk kelancaran penelitian ini, diminta semua pertanyaan anda beri jawaban , jangan sampai ada yang terlewatkan.
6. Selamat mengerjakan dan terima kasih atas kesediaan anda mengisi tes penelitian ini.

III. Identitas Responden

Nama :

Umur :

Pendidikan :

Masa Kerja :

Sekolah :

IV. Pertanyaan

Pilihlah jawaban yang paling tepat dengan memberi tanda silang (X) pada salah satu huruf: a, b atau c yang mewakili jawaban yang paling tepat pada lembar jawaban yang telah disediakan.

A. Konsep penilaian

1. Suatu proses untuk mendapatkan informasi dalam bentuk apapun tentang peserta didik baik yang menyangkut kurikulum, program pembelajaran, iklim sekolah maupun kebijakan-kebijakan sekolah. Pernyataan tersebut diatas sesuai dengan pengertian dari
 - a. evaluasi
 - b. asesmen
 - c. tes
 - d. pengukuran
 - e. semua jawaban salah
2. Penilaian hasil belajar dalam kurikulum 2013 dilaksanakan dalam bentuk penilaian autentik. Dibawah ini yang termasuk konsep penilaian autentik menurut Permendikbud RI No 104 Tahun 2014 adalah
 - a. Suatu bentuk penilaian dimana para peserta didik diminta untuk menampilkan tugas pada situasi yang sesungguhnya dengan mendemonstrasikan penerapan keterampilan pengetahuan esensial yang bermakna.
 - b. Penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (*input*), proses, dan keluaran (*output*) pembelajaran, yang meliputi ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan.
 - c. Bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran dalam melakukan tugas pada situasi yang sesungguhnya.
 - d. Proses pengumpulan informasi oleh guru tentang perkembangan dan pencapaian pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik melalui berbagai teknik yang mampu mengungkapkan, membuktikan atau menunjukkan secara tepat bahwa tujuan pembelajaran benar-benar dikuasai dan dicapai.
 - e. Penilaian yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat pencapaian kompetensi peserta didik dalam proses pembelajaran.

3. Menentukan keberhasilan belajar peserta didik pada akhir semester, satu tahun pembelajaran, atau masa pendidikan disatuan pendidikan. Fungsi penilaian ini dinamakan
 - a. Formatif
 - b. Sumatif
 - c. Objektif
 - d. Terpadu
 - e. Sistematis
4. Dibawah ini yang *TIDAK* termasuk tujuan penilaian sesuai Permendikbud RI No 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah
 - a. Memperbaiki proses pembelajaran pada pertemuan semester berikutnya.
 - b. Mengevaluasi hasil belajar peserta didik dalam rangka membantu peserta didik memahami dirinya.
 - c. Mengetahui tingkat penguasaan kompetensi dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang sudah dan belum dikuasai peserta didik
 - d. Menetapkan program perbaikan atau pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi peserta didik
 - e. Menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi belajar peserta didik dalam kurun waktu tertentu.
5. Acuan kriteria yang digunakan dalam penilaian kurikulum 2013 adalah
 - a. Modus untuk sikap, rerata untuk pengetahuan, dan capaian optimum untuk keterampilan.
 - b. Modus untuk sikap, rerata untuk pengetahuan dan keterampilan.
 - c. Capaian optimum untuk sikap, rerata untuk pengetahuan dan modus untuk keterampilan.
 - d. Rerata untuk sikap, modus untuk pengetahuan dan capaian optimum untuk keterampilan.
 - e. Rerata untuk sikap, capaian optimum untuk pengetahuan, dan modus untuk keterampilan
6. Kelemahan dari penilaian acuan kriteria adalah
 - a. Harus menghitung rata-rata lebih dahulu
 - b. Kriteria keberhasilan selalu berubah
 - c. Tidak dapat dijadikan ukuran untuk menilai keberhasilan pengajaran

- d. Dapat terjadi semua peserta didik tidak lulus
- e. Semua jawaban benar

B. Prinsip-prinsip penilaian

- 7. Penilaian didasarkan pada prosedur dan kriteria yang jelas, tidak dipengaruhi subjektivitas penilai. Prinsip penilaian ini dinamakan
 - a. Terpadu
 - b. Sahih
 - c. Objektif
 - d. Akuntabel
 - e. Terbuka
- 8. Perhatikan pernyataan dibawah ini!
 - 1) Penilaian harus berbasis kinerja peserta didik
 - 2) Penilaian harus menekankan pada kegiatan dan pengalaman belajar peserta didik
 - 3) Penilaian dilakukan berencana dan bertahap
 - 4) Penilaian harus memotivasi belajar peserta didik
 - 5) Penilaian didasarkan pada data yang mencerminkan kemampuan yang dikur.
 - 6) Penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena perbedaan latar belakang atau status sosial ekonomi

Pernyataan yang benar terkait dengan prinsip khusus dalam penilaian autentik adalah

 - a. 1), 2), dan 4)
 - b. 2), 3), dan 4)
 - c. 3), 4), dan 5)
 - d. 1), 5), dan 6)
 - e. 3), 5), dan 6)

C. Lingkup penilaian

- 9. Berikut ini merupakan cakupan penilaian ranah afektif, kecuali
 - a. Menilai (*Valuing*)
 - b. Mencatat (*Recording*)
 - c. Menjawab (*responding*)
 - d. Menerima (*receiving*)
 - e. Mengelola (*organization*)

10. Kemampuan peserta didik dalam mengungkapkan gagasan, membandingkan, menginterpretasikan data dengan bahasa sendiri tanpa mengubah informasi aslinya. Hal tersebut termasuk proses berpikir kompetensi pengetahuan pada aspek ...
- Penerapan (*Application*)
 - Sintesis (*Synthesis*)
 - Pemahaman (*Comprehension*)
 - Pengetahuan (*Knowledge*)
 - Analisis (*Analysis*)
11. Kemampuan peserta didik dalam melakukan percobaan untuk membuat suatu produk dengan bimbingan guru, merupakan salah satu lingkup penilaian keterampilan kongkret
- Guided response*
 - Mechanism*
 - Adaptation*
 - Origination*
 - set*

D. Ketuntasan nilai belajar peserta didik

12. Kriteria ketuntasan belajar minimal berdasarkan Permendikbud RI No 104 Tahun 2014 untuk penilaian kompetensi pembelajaran pada kurikulum 2013 tingkat SMA/MA adalah
- KI- 1 dan KI- II ditetapkan dengan predikat B, sedangkan KI- III dan KI- IV ditetapkan dengan skor 2,67
 - KI- 1 dan KI- II ditetapkan dengan predikat B, sedangkan KI- III dan KI- IV ditetapkan dengan skor 2,66
 - KI- 1 dan KI- II ditetapkan dengan predikat B-, sedangkan KI- III dan KI- IV ditetapkan dengan skor 2,70
 - KI – 1 dan KI-II ditetapkan dengan predikat B-, sedangkan KI- III dan KI-IV ditetapkan dengan skor 2,67
 - KI-1 dan KI-II ditetapkan dengan predikat B-, sedangkan KI-III dan KI-IV ditetapkan dengan skor 2,66
13. Apabila Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti - III , jumlah peserta didik yang mengikuti remedial lebih dari 20% tetapi kurang dari 50%, maka tindakan yang harus dilakukan guru adalah
- Pemberian tugas terstruktur baik secara kelompok dan tugas mandiri

- b. Pemberian bimbingan secara individual oleh guru atau tutor sebaya
- c. Pemberian pembelajaran ulang
- d. Pemberian materi pengayaan dan melanjutkan pelajaran ke kompetensi dasar berikutnya
- e. Semua jawaban benar

E. Teknik dan instrumen penilaian

14. Penilaian sikap lebih sulit dilakukan, karena . . .
- a. Reliabilitasnya bergantung pada variabel perilaku yang relevan
 - b. Stabilitas emosi subjek yang dinilai
 - c. Indikator perilaku sangat banyak jumlahnya
 - d. Sumber kesalahan bersumber pada subjek yang dinilai
 - e. Semua jawaban benar
15. Format instrumen sikap dibawah ini merupakan salah satu contoh penilaian
-

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Berani presentasi di depan kelas				
2	Berani berpendapat, bertanya, atau menjawab pertanyaan				
3	Berpendapat atau melakukan kegiatan tanpa ragu-ragu				
4	Mampu membuat keputusan dengan cepat				
5	Tidak mudah putus asa/pantang menyerah				

- a. Penilaian diri
- b. Penilaian observasi
- c. Penilaian antarpeserta didik
- d. Penilaian diskusi
- e. Penilaian unjuk kerja

16. Dibawah ini yang termasuk contoh instrumen penilaian diri adalah . . .

a.

No	Nama	aspek perilaku yang dinilai				Keterangan
		Bekerja sama	jujur	Disiplin	proaktif	
1.	Indah					
2.	Riska					
3.	Hesti					

b. Isilah pernyataan berikut dengan jujur. Isilah dengan angka 4 – 1 didepan tiap pernyataan:

4: selalu
3: sering
2: kadang-kadang
1: tidak pernah

1. Selama diskusi saya mengusulkan ide kepada kelompok untuk didiskusikan.
2. Selama kerja kelompok, saya ...
.... Mendengarkan orang lain
.... Mengorganisasikan ide
.... Melamun

c.

No	Sikap yang diamati	Melakukan	
		Ya	Tidak
1	Masuk kelas tepat waktu		
2	Mengumpulkan tugas tepat waktu		
3	Memakai seragam sesuai tata tertib		
4	Mengerjakan tugas yang diberikan		

d.

Nama peserta didik : Indah Pratiwi Kelas : VII		
Hari, tanggal	Kejadian	Keterangan
Kamis, 19/08/2014	Mengumpulkan laporan dengan tema “kelangkaan” dengan tepat waktu	Diberikan apresiasi

e. Semua jawaban benar

17. Perhatikan pernyataan dibawah ini!

- Menentukan cara dan prosedur yang digunakan dalam penilaian (dapat berupa daftar cek atau skala)
- Menentukan bagaimana mengolah dan menentukan nilai hasil penilaian
- Aspek-aspek yang dinilai oleh peserta didik harus jelas
- Menggunakan bahasa yang lugas dan dapat dipahami oleh peserta didik
- Indikator dapat dilakukan melalui pengamatan oleh peserta didik
- Menyusun kriteria penilaian yang akan digunakan

Pernyataan yang benar terkait dengan prinsip-prinsip penilaian antar peserta didik adalah

- 1), 2), dan 3)
- 2), 3), dan 4)

- c. 3), 4), dan 5)
 - d. 4), 5), dan 6)
 - e. 1), 5), dan 6)
18. Suatu teknik penilaian , dimana pendidik harus membuat catatan – catatan khusus tentang sikap spiritual dan sikap sosial yang digunakan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik selama proses pembelajaran, adalah
- a. Penilaian diri
 - b. Penilaian jurnal
 - c. Penilaian observasi
 - d. Penilaian unjuk kerja
 - e. Penilaian portofolio
19. Kelebihan soal objektif antara lain
- a. Materi uji luas, menyusunnya mudah, dan scoringnya cepat
 - b. Scoringnya cepat, menyusunnya mudah, dan dapat digunakan berulang
 - c. Menyusunnya mudah, materi uji luas, dan dapat digunakan berulang
 - d. Materi uji luas, scoringnya cepat dan dapat digunakan berulang
 - e. Ada 2 jawaban benar
20. Berikut ini adalah acuan kualitas dalam menyusun pertanyaan tes bentuk uraian, kecuali
- a. Pertanyaan hendaknya menuntut peserta didik untuk berfikir kritis dan kreatif
 - b. Pertanyaan sebaiknya menggunakan kata-kata seperti “apa” dan “siapa”
 - c. Pertanyaan hendaknya disusun untuk mengukur hasil belajar yang penting dan tidak mungkin diukur dengan tes tertulis bentuk pilihan.
 - d. Pertanyaan hendaknya disusun dengan menggunakan kata-kata deskriptif.
 - e. Sebelum diujikan, soal harus ditelaah terlebih dahulu.
21. Dibawah ini merupakan aspek konstruksi yang harus diperhatikan dalam menelaah soal bentuk uraian, *kecuali*
- a. Tabel atau grafik disajikan dengan jelas dan terbaca
 - b. Ada petunjuk yang jelas tentang cara mengerjakan soal
 - c. Menggunakan kata Tanya atau perintah yang menuntut jawaban uraian
 - d. Ada kesesuaian antara materi yang ditanyakan dengan kompetensi
 - e. Tidak ada jawaban

22. Perhatikan format penilaian dibawah ini, format instrumen tersebut adalah contoh format penilaian . . .

Nama	Pernyataan							
	Pengungkapan gagasan yang orisinil		Kebenaran Konsep		Ketepatan penggunaan istilah		Dan lain sebagainya	
	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak	Ya	Tidak
A								
B								
C								
...								

- a. Praktik/ unjuk kerja
- b. Observasi diskusi, Tanya jawab, dan percakapan
- c. Observasi tes uraian
- d. Portofolio
- e. Antar peserta didik

23. Dibawah ini hal- hal yang harus diperhatikan dalam penilaian pengetahuan melalui tes penugasan adalah . . .

- a. Tampilan kualitas hasil tugas yang diharapkan disampaikan secara tegas
- b. Menggunakan kalimat tanya lebih baik daripada menggunakan kalimat pernyataan
- c. Pemberian tugas tidak ditentukan lama waktu penggerjaannya
- d. Menyampaikan peran setiap anggota kelompok untuk tugas yang dikerjakan secara berkelompok
- e. Pertanyaan disusun dari pertanyaan yang sederhana ke pertanyaan yang kompleks

24. Dalam penilaian non tes perlu disiapkan . . .

- a. Instrumen penilaian
- b. Rubik penilaian
- c. Kriteria penilaian
- d. Kisi-kisi soal
- e. Jawaban semua benar

25. Kompetensi dasar 4.5 menyajikan peran dan produk bank, lembaga keuangan bukan bank, bank sentral dan otoritas jasa keuangan (OJK), dengan jabaran indikator: (1)mendeskripsikan hasil analisis peran dan produk bank, lembaga keuangan bukan bank, bank sentral dan otoritas jasa

- keuangan (OJK). Penilaian yang tepat untuk kompetensi keterampilan tersebut adalah
- Penilaian projek
 - Penilaian unjuk kerja
 - Penilaian tertulis
 - Penilaian observasi
 - Penilaian tes lisan
26. Alat penilaian untuk mengukur unjuk kerja peserta didik dapat berupa
- Daftar pertanyaan
 - Lembar observasi
 - Lembar wawancara
 - Tes
 - Tes lisan
27. Kemampuan peserta didik yang perlu dipertimbangkan ketika menerapkan teknik penilaian proyek adalah kemampuan
- Mendesain hasil karya
 - Memilih dan menggunakan alat dilapangan
 - Berpikir ilmiah, mulai dari penentuan topik, melakukan pengamatan, hingga penulisan laporan
 - Menilai hasil karya secara analis dan holistik
 - Semua jawaban benar
28. Diantara pernyataan- pernyataan berikut yang tidak sesuai dengan penilaian proyek adalah
- Kurang dapat membangkitkan kreativitas dan daya cipta peserta didik
 - Bisa digunakan untuk *cooperative learning*
 - Pengetahuan dan keterampilan peserta didik dapat diintegrasikan
 - Bisa digunakan untuk penilaian individu atau kelompok
 - Ada 2 jawaban benar
29. Penilaian proyek dapat digunakan untuk mengetahui pemahaman kemampuan pengelolaan. Yang dimaksud dengan kemampuan pengelolaan pada sistem penilaian proyek adalah
- Kemampuan peserta didik dalam memilih topik, mencari informasi, dan mengelola waktu pengumpulan data, serta penulisan laporan

- b. Proyek yang dilakukan peserta didik harus merupakan hasil karyanya, dengan mempertimbangkan kontribusi guru berupa petunjuk dan dukungan terhadap proyek peserta didik
 - c. Kemampuan penyelidikan dan kemampuan menginformasikan peserta didik pada mata pelajaran tertentu secara jelas.
 - d. Tugas atau proyek yang diberikan oleh peserta didik harus sesuai dengan karakteristik materi, lingkungan sekolah dan karakteristik peserta didik.
 - e. Kemampuan peserta didik dalam melakukan kegiatan yang akurat untuk menghasilkan projek yang tepat.
30. Format pengamatan dibawah ini adalah contoh format penilaian . . .

No	Aspek	Skor			
		1	2	3	4
1	Perencanaan bahan				
2	Proses pembuatan				
3	Hasil				
Total skor					

- a. Projek
 - b. Produk
 - c. Kinerja
 - d. Observasi
 - e. Porfolio
31. Indikator yang digunakan untuk menilai produk yang dihasilkan oleh peserta didik diantaranya adalah . . .
- a. Kerapihan, kesesuaian ukuran, dan kemenarikan bentuk
 - b. Kesesuaian kemampuan peserta didik dengan produk yang dihasilkan
 - c. Pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan dalam membuat produk
 - d. Kesesuaian produk dengan kontribusi guru
 - e. Semua jawaban benar
32. Menurut Permendikbud RI No. 104 Tahun 2014 tentang penilaian hasil belajar, penilaian berkelanjutan yang didasarkan pada kumpulan karya, dan informasi yang menunjukkan perkembangan kemampuan peserta didik dalam suatu periode tertentu, termasuk jenis penilaian . . .
- a. Pengamatan
 - b. Projek

- c. Portofolio
 - d. Jurnal
 - e. Produk
33. Pak Ilham, seorang guru di salah satu SMAN Yogyakarta, ingin mengetahui kemampuan mengarang peserta didiknya. Dalam rangka menilai kemampuan mengarang para peserta didik, Pak Ilham meminta peserta didik menyimpan semua karangan yang dibuat selama satu semester dan setiap karangan harus ditanggal pembuatannya. Berdasarkan kumpulan karangan tersebut, Pak Ilham menilai kemampuan mengarang peserta didiknya. Teknik penilaian apa yang digunakan Pak Ilham dan kompetensi peserta didik apa yang mau diukur dalam penilaian tersebut ...
- a. Penilaian kinerja dan kompetensi menulis
 - b. Penilaian portofolio dan kompetensi menulis
 - c. Penilaian produk dan kompetensi menulis cerita pendek
 - d. Penilaian jurnal dan kompetensi bercerita
 - e. Penilaian tertulis dan kompetensi menulis
34. Penilaian portofolio sangat tepat digunakan untuk asesmen oleh guru, terutama sekali
- a. Pada saat penskoran
 - b. Selama pembelajaran langsung
 - c. Ketika pembelajaran akan dimulai
 - d. Jawaban benar semua
 - e. Jawaban salah semua
35. Teknik penilaian yang digunakan selain untuk menilai kompetensi pengetahuan juga digunakan untuk menilai kompetensi keterampilan seperti membuat karangan, essay, puisi adalah
- a. Penilaian portofolio
 - b. Penilaian tertulis
 - c. Penilaian unjuk kerja
 - d. Penilaian jurnal
 - e. Penilaian diskusi

F. Pedoman penskoran

36. Perhatikan data penilaian sikap dalam diskusi dibawah ini!

No	Nama	aspek prilaku yang dinilai				Keterangan
		Bekerja sama	Rasa ingin tahu	Disiplin	Proaktif	
1.	Dimas	3	4	2	4	

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa Dimas dalam penilaian sikap diskusi tersebut mendapatkan nilai dengan kategori

- a. Sangat Baik (SB)
 - b. Baik (B)
 - c. Cukup (C)
 - d. Kurang Baik (KB)
 - e. Sangat Kurang Baik
37. Suatu sekolah menerapkan kriteria ketuntasan untuk mata pelajaran ekonomi 70% . Jika suatu tes objektif skor maksimumnya 80, skor rata-rata yang diperoleh peserta didik 65, maka skor minimal untuk lulus adalah
- a. 45,5
 - b. 56
 - c. 65
 - d. 75
 - e. 50
38. Apabila terdapat data penilaian **B+** untuk kompetensi membuat laporan tentang peran pasar dalam perekonomian (barang dan jasa), maka data tersebut dapat dideskripsikan menjadi
- a. Peserta didik cukup mahir dalam menyusun laporan secara tertulis
 - b. Peserta didik mahir dalam membuat laporan secara tertulis
 - c. Peserta didik sangat mahir dalam menyusun laporan secara tertulis
 - d. Peserta didik kurang mahir dalam membuat laporan secara tertulis
 - e. Jawaban salah semua

G. Pedoman nilai dalam rapor

39. Hasil belajar peserta didik untuk ranah keterampilan dicantumkan dalam rapor berupa
- Skor modus 1,00 – 4,00 dengan predikat K – SB
 - Skor rerata 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A
 - Skor optimum 1,00 – 4,00 dengan predikat D – A
 - Skor optimum 1,00 – 4,00 dengan predikat Baik, Cukup dan Kurang
 - Skor maksimal- minimum
40. Bentuk laporan hasil belajar peserta didik dapat berupa lembaran, buku, dan buku yang disertai lembaran. Yang dimaksud dengan laporan dalam bentuk lembaran adalah
- Laporan hasil belajar yang memuat seluruh kompetensi secara terpisah
 - Laporan hasil belajar yang memuat seluruh kompetensi secara menyatu
 - Laporan hasil belajar yang memuat seluruh kompetensi untuk disampaikan kepada wali peserta didik secara berkala
 - Laporan hasil belajar yang memuat seluruh kompetensi secara rinci.
 - Ada 2 jawaban benar.

PENILAIAN PRODUK PENGEMBANGAN PENILAIAN

No	Penilaian	Aspek yang dinilai	Penilaian				Jumlah
			4	3	2	1	
1.	Sikap	<p>a. Teknik penilaian</p> <p>1) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, seperti observasi, penilaian diri, penilaian teman sebaya dan penilaian jurnal</p> <p>2) Aspek penilaian harus mengacu pada objek yang akan dinilai.</p> <p>3) Teknik penilaian harus sesuai dengan lingkup penilaian sikap.</p>					
		<p>b. Instrumen penilaian</p> <p>1) Instrumen yang digunakan untuk menilai sikap, daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubik dan dihitung berdasarkan modus.</p> <p>2) Instrumen dibuat berdasarkan kisi-kisi dan dilengkapi pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian.</p> <p>3) Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa.</p>					

		<p>c. Pedoman penskoran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Penskoran nilai sikap berdasarkan modus dan menggunakan skala penskoran 1,00- 4,00 2) Penentuan kesimpulan hasil penilaian,(sangat baik, baik, cukup, kurang) 					
2.	Pengetahuan	<p>a. Teknik penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, seperti tes tertulis, observasi terhadap diskusi, Tanya jawab dan percakapan. 2) Sistematis, alur logika jelas, dan sesuai dengan aspek penilaian. 3) Teknik penilaian harus sesuai dengan lingkup penilaian pengetahuan. <p>b. Instrumen penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Instrumen yang digunakan untuk menilai pengetahuan, daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubik dan dihitung berdasarkan nilai rerata. 2) Instrumen dibuat berdasarkan kisi-kisi dan dilengkapi pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian. 					

		<p>3) Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa.</p>				
		<p>c. Pedoman penskoran</p> <p>1) Penskoran nilai pengetahuan berdasarkan nilai rerata dan menggunakan skala penskoran 1,00- 4,00 .</p> <p>2) Penentuan kesimpulan hasil penilaian dengan predikat D-A.</p>				
3	Keterampilan	<p>a. Teknik penilaian</p> <p>1) Menggunakan teknik penilaian yang bervariasi, seperti penilaian unjuk kerja, projek, produk, portofolio, dan tertulis.</p> <p>2) Sistematis, alur logika jelas, dan sesuai dengan aspek penilaian.</p> <p>3) Teknik penilaian harus sesuai dengan lingkup penilaian keterampilan.</p>				
		<p>b. Instrumen penilaian</p> <p>1) Instrumen yang digunakan untuk menilai keterampilan, daftar cek atau skala penilaian yang disertai rubik dan dihitung berdasarkan skor optimum.</p> <p>2) Instrumen dibuat</p>				

		<p>berdasarkan kisi-kisi dan dilengkapi pedoman penskoran sesuai dengan teknik penilaian.</p> <p>3) Instrumen penilaian harus memenuhi kemampuan pengelolaan, relevansi, dan keaslian produk.</p>					
		<p>c. Pedoman penskoran</p> <p>1) Penskoran nilai keterampilan berdasarkan skor optimum dan menggunakan skala penskoran 1,00- 4,00 .</p> <p>2) Penentuan kesimpulan hasil penilaian dengan predikat D-A.</p>					

PENILAIAN OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN

Petunjuk:

Lembaran ini diisi oleh observer untuk menilai pelaksanaan penilaian guru dikelas.

Berilah tanda cek (v) pada kolom skor sesuai dengan kriteria sebagai berikut :

4 = sangat baik

3 = baik

2 = cukup

1 = kurang

Nama Guru :

Sekolah :

Tanggal pengamatan :

No	Penilaian	Aspek yang dinilai	Penilaian				Jumlah
			4	3	2	1	
1.	Kompetensi Sikap (Penilaian Observasi, Penilaian Diri, Penilaian Antar Teman dan Penilaian Jurnal)	a. Penetapan Indikator Pencapaian Hasil Belajar. 1) Kesesuaian indikator penilaian dengan pencapaian kompetensi					
		b. Pemetaan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan Teknik Penilaian. 1) Pemilihan teknik penilaian yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik materi.					
		c. Instrumen Penilaian 1) Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa. 2) Instrumen penilaian harus sesuai dengan kompetensi penilaian. 3) Instrumen penilaian harus dilengkapi dengan pedoman penskoran.					
		d. Teknik Penilaian Hasil Belajar 1) Teknik dan bentuk penilaian harus sesuai dengan kompetensi penilaian. 2) Kesesuaian waktu pelaksanaan penilaian. 3) Kesesuaian pedoman penskoran yang digunakan.					

2	Kompetensi Pengetahuan (Penilaian Tes Tertulis, Observasi terhadap Diskusi, Tanya jawab dan Percakapan).	<p>a. Penetapan Indikator Pencapaian Hasil Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kesesuaian indikator penilaian dengan pencapaian kompetensi <p>b. Pemetaan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, Indikator dan Teknik Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemilihan teknik penilaian yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik materi. <p>c. Instrumen Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa. 2) Instrumen penilaian harus sesuai dengan kompetensi penilaian. 3) Instrumen penilaian harus dilengkapi dengan pedoman penskoran. <p>d. Teknik Penilaian Hasil Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Teknik dan bentuk penilaian harus sesuai dengan kompetensi penilaian. 2) Soal harus sesuai dengan indikator. 3) Kesesuaian kunci jawaban dengan soal. 4) Kesesuaian pedoman penskoran dengan soal. 				
3	Kompetensi Keterampilan (Penilaian Kinerja, Projek, Produk, dan Portofolio)	<p>a. Penetapan Indikator Pencapaian Hasil Belajar</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Kesesuaian indikator penilaian dengan pencapaian kompetensi <p>b. Pemetaan Kompetensi Inti, Kompetensi Dasar, indikator dan teknik penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Pemilihan teknik penilaian yang digunakan harus sesuai dengan karakteristik materi 				
		<p>c. Instrumen Penilaian</p> <ol style="list-style-type: none"> 1) Instrumen penilaian harus memenuhi persyaratan substansi, konstruksi, dan bahasa. 2) Instrumen penilaian harus sesuai dengan kompetensi penilaian. 3) Instrumen penilaian harus 				

		dilengkapi dengan pedoman penskoran.				
		d. Teknik Penilaian Hasil Belajar 1) Teknik dan bentuk penilaian harus sesuai dengan kompetensi penilaian. 2) Menyampaikan rubrik penilaian sebelum pelaksanaan penilaian hasil belajar peserta didik. 3) Rubrik harus mengukur target kemampuan peserta didik				

PENILAIAN PRODUK PENGOLAHAN NILAI

No	Penilaian	Aspek yang dinilai	Penilaian				Jumlah
			4	3	2	1	
1.	Kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan	<p>a. Pengolahan nilai peserta didik</p> <p>1) Penilaian kompetensi hasil belajar harus mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan</p> <p>2) Sistematika penilaian harus jelas, untuk ranah sikap diambil dari nilai modus, ranah pengetahuan diambil dari nilai rerata, dan ranah keterampilan diambil dari nilai optimum.</p>					
		<p>b. Pelaporan pencapaian kompetensi peserta didik</p> <p>1) Interpretasi skor penilaian ranah sikap menggunakan predikat K – SB, ranah pengetahuan dan keterampilan menggunakan predikat D-A.</p> <p>2) Deskripsi naratif skor penilaian hasil belajar dan pemberian saran terkait hasil belajar peserta didik.</p>					

KUNCI JAWABAN TES PENGETAHUAN

1	B	11	A	21	D	31	C
2	C	12	A	22	B	32	C
3	B	13	A	23	A	33	B
4	B	14	A	24	B	34	D
5	A	15	B	25	B	35	B
6	D	16	B	26	D	36	A
7	C	17	A	27	B	37	B
8	A	18	B	28	A	38	B
9	B	19	D	29	A	39	C
10	C	20	B	30	B	40	B

IDENTITAS RESPONDEN

Nama Peserta	Pendidikan	Masa Kerja	Usia
STNH	SI	28	56
SNGN	SI	23	50
SDN	D3	30	59
SNRTI	S1	32	58
TS	S1	26	56
ISMY	S2	21	44
ER D	S1	11	33
DLMN	S1	30	59
KRSTN	S1	26	54
MONIC	D3	32	59
LLK	S1	29	57
IRNE	S1	29	58
NHDY	S1	15	40
SW	S1	30	54
TPJI	S1	10	37

HASIL TES PENGETAHUAN

No	Nama Peserta	L/P	Benar	Salah	Skor
1	STNH	P	23	17	23
2	SNGN	P	21	19	21
3	SDN	L	18	22	18
4	SNRTI	P	28	12	28
5	TS	L	24	16	24
6	ISMY	P	35	5	35
7	ER D	P	31	9	31
8	DLMN	L	28	12	28
9	KRSTN	P	23	17	23
10	MONIC	P	25	15	25
11	LLK	P	29	11	29
12	IRNE	P	27	13	27
13	NHDY	P	31	9	31
14	SW	P	26	14	26
15	TPJI	P	30	10	30

HASIL PENILAIAN PRODUK PENGEMBANGAN PENILAIAN

No	Responden	Observer	Teknik Penilaian Sikap			Instrumen Penilaian			Pedoman Penskoran		Teknik Penilaian Pengetahuan		
			1	2	3	1	2	3	1	2	1	2	3
1	STNH	Observer 1	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	2
		Observer 2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2
2	SNGN	Observer 1	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3
		Observer 2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	4	3
3	SDN	Observer 1	1	2	2	2	2	2	2	3	3	4	3
		Observer 2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4
4	SNRTI	Observer 1	3	3	2	2	2	2	2	4	4	4	3
		Observer 2	2	3	2	3	2	3	3	4	2	3	4
5	TS	Observer 1	2	3	2	3	3	3	4	4	2	2	4
		Observer 2	1	2	2	4	3	2	3	4	2	3	3
6	ISMY	Observer 1	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3
		Observer 2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4
7	ER D	Observer 1	3	3	4	3	3	4	2	4	4	4	3
		Observer 2	4	4	4	3	3	4	2	3	4	4	4
8	DLMN	Observer 1	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4
		Observer 2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2
9	KRSTN	Observer 1	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4
		Observer 2	1	2	2	2	2	1	3	2	2	2	4
10	MONIC	Observer 1	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4
		Observer 2	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3
11	LLK	Observer 1	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	4
		Observer 2	3	3	3	2	2	3	2	2	3	4	3
12	IRNE	Observer 1	4	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4
		Observer 2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4
13	NHDY	Observer 1	3	3	4	3	3	3	4	4	2	3	4
		Observer 2	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4
14	SW	Observer 1	2	2	3	3	4	4	4	4	3	3	3
		Observer 2	2	2	3	2	3	3	3	4	4	3	4
15	TPJI	Observer 1	2	3	2	2	2	1	3	1	3	2	4
		Observer 2	2	3	1	3	2	1	4	1	4	3	4

Instrumen Penilaian			Pdmn Penskoran		Teknik Penilaian Keterampilan			Instrumen Penilaian			Pedoman Penskoran		Jumlah	Skor
1	2	3	1	2	1	2	3	1	2	3	1	2		
3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	4	80	78
4	3	3	4	4	2	3	2	3	2	3	4	4	75	
4	3	4	4	4	2	3	3	3	1	2	2	1	71	72
3	4	4	4	4	2	3	2	1	2	2	3	3	73	
3	3	3	3	4	2	3	2	2	4	4	3	3	65	65
4	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	65	
3	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	64	66
2	3	3	4	4	2	2	3	3	1	3	4	3	68	
3	4	3	3	2	2	2	3	1	3	4	3	3	68	69
3	4	3	4	2	3	2	4	2	3	4	3	3	69	
4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	89	88
4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	2	4	3	87	
4	4	4	4	4	2	3	3	3	3	3	4	4	82	81
3	4	4	4	4	2	2	2	4	3	3	2	4	80	
4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	2	84	76
3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	4	2	68	
2	1	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	61	60
3	2	3	4	3	1	2	2	2	3	3	4	3	58	
4	3	3	4	3	3	2	4	4	4	3	4	2	80	79
3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	77	
4	4	3	2	2	3	4	4	4	1	2	1	1	74	69
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	1	64	
4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	90	88
3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	86	
4	3	4	4	4	2	3	2	3	2	3	4	4	78	77
3	3	3	4	4	3	2	2	4	2	2	4	4	75	
4	3	3	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	76	75
3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	74	

2	1	1	1	1	3	3	3	2	1	1	2	2	48		
1	1	1	1	1	4	3	4	2	1	2	2	2	53		51

HASIL PENILAIAN OBSERVASI PELAKSANAAN PENILAIAN DALAM PEMBELAJARAN

No	Responden	Peneliti	Penetapan Indikator Pencapaian	Pemetaan KI, KD, Indikator dan Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian			Teknik Penilaian			Penetapan Indikator Pencapaian	Pemetaan KI, KD, Indikator dan Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian			Teknik Penilaian			
					1	1	1	2	3	1	2	3	1	1	2	3	1	2	3
1	DLMN	Observer 1	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3
		Observer 2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
2	MONIC	Observer 1	3	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3
		Observer 2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	3	4	4	4
3	KRSTN	Observer 1	2	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3
		Observer 2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	4	3	2
4	LLK	Observer 1	2	3	3	2	2	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4
		Observer 2	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3
5	IRNE	Observer 1	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4
		Observer 2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4
6	TPJI	Observer 1	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	4	4	3	3	3	3	3
		Observer 2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3
7	SDN	Observer 1	2	2	2	2	2	1	2	1	2	3	3	3	3	1	3	3	2
		Observer 2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	2	2	3	3	1	3	3	3
8	SNRTI	Observer 1	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3
		Observer 2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	4	3
9	STNH	Observer 1	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3
		Observer 2	2	2	2	2	3	3	1	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3

10	SNGN	Observer 1	2	1	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3
		Observer 2	2	2	2	2	2	2	1	2	3	3	3	3	4	3	3	3
11	ISMY	Observer 1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4
		Observer 2	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3
12	ER D	Observer 1	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	2
		Observer 2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
13	NHDY	Observer 1	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3
		Observer 2	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	3	2	3
14	SW	Observer 1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3
		Observer 2	2	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3
15	TS	Observer 1	2	1	2	3	2	2	2	1	2	2	3	3	3	2	2	3
		Observer 2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	3	3	2	3	3	2

Penetapan Indikator Pencapaian	Pemetaan KI, KD, Indikator dan Teknik Penilaian	Instrumen Penilaian			Teknik Penilaian			JUMLAH	RATA-RATA
		1	2	3	1	2	3		
1	2	2	2	2	3	3	2	69	72
3	2	3	3	2	3	2	3	75	
3	2	3	2	2	2	3	2	71	74
3	3	3	3	3	3	2	3	77	
2	2	2	3	2	2	2	2	59	60
3	3	2	2	2	2	2	2	61	
2	3	3	3	2	3	2	2	75	71
2	3	3	2	2	2	2	2	67	
3	3	3	3	2	2	3	3	83	84
3	3	3	3	3	3	3	3	85	
4	3	3	2	2	3	1	2	69	71
3	3	3	2	2	3	1	2	73	

3	3	3	2	3	2	1	2	57	
3	3	2	3	2	3	1	2	57	57
3	3	2	3	3	3	1	3	75	
3	3	2	3	3	3	2	2	73	74
3	2	3	2	2	3	1	2	65	
3	3	3	3	3	3	2	2	67	66
3	3	2	3	2	2	1	2	61	
2	2	3	3	2	2	2	2	61	61
3	3	3	3	3	2	2	2	74	
4	3	3	3	3	3	2	2	82	78
3	3	3	3	2	2	1	3	70	
3	3	3	3	3	3	2	3	78	74
3	3	3	3	3	3	1	2	75	
3	3	3	2	2	2	1	2	65	70
3	3	3	2	3	2	2	3	71	
3	3	3	3	3	2	1	2	67	69
2	2	2	3	3	2	1	2	57	
2	2	2	3	3	2	1	2	55	56

HASIL PENILAIAN PRODUK PENGOLAHAN NILAI HASIL PEMBELAJARAN

No	Responden	Observer	Pengolahan Hasil Penilaian Peserta Didik		Pelaporan Pencapaian Kompetensi Peserta Didik		Jumlah	Skor
			1	2	1	2		
1	MONIC	observer 1	3	4	3	3	13	13
		observer 2	3	4	2	3	12	
2	DLMN	observer 1	3	3	3	3	12	13
		observer 2	3	3	3	4	13	
3	KRSTN	observer 1	2	3	3	3	11	11
		observer 2	2	2	3	3	10	
4	ISMY	observer 1	4	4	4	4	16	16
		observer 2	4	3	4	4	15	
5	ER D	observer 1	3	3	4	4	14	14
		observer 2	4	2	4	4	14	
6	SNGN	observer 1	3	3	3	4	13	13
		observer 2	2	3	4	4	13	
7	STNH	observer 1	3	3	3	3	12	12
		observer 2	3	3	3	3	12	
8	SNRTI	observer 1	3	4	3	3	13	13
		observer 2	3	4	3	3	13	
9	SDN	observer 1	2	2	3	3	10	10
		observer 2	2	2	2	3	9	

10	TS	observer 1	3	2	3	3	11	11
		observer 2	2	3	3	3	11	
11	SW	observer 1	3	3	4	4	14	14
		observer 2	3	3	4	4	14	
12	NHDY	observer 1	3	3	3	3	12	13
		observer 2	3	4	3	3	13	
13	LLK	observer 1	3	4	3	3	13	14
		observer 2	3	4	4	3	14	
14	IRNE	observer 1	4	4	4	4	16	16
		observer 2	4	3	4	4	15	
15	TPJI	observer 1	3	3	3	4	13	13
		observer 2	3	3	3	4	13	

HASIL PERHITUNGAN SKOR KESELURUHAN TINGKAT PEMAHAMAN GURU

Nama Peserta	L/P	Konsep	Skor	Pengembangan	Skor	Pelaksanaan	Skor	Pengolahan	Skor	Skor Total
STNH	P	23	58	78	81	72	72	12	75	71
SNGN	P	21	53	72	75	74	74	13	81	71
SDN	L	18	45	65	68	60	60	10	63	59
SNRTI	P	28	70	66	69	71	71	13	81	73
TS	L	24	60	69	72	84	84	11	69	71
ISMY	P	35	88	88	92	71	71	16	100	88
ER D	P	31	78	81	84	57	57	14	88	77
DLMN	L	28	70	76	79	74	74	13	81	76
KRSTN	P	23	58	60	63	66	66	11	69	64
MONIC	P	25	63	79	82	61	61	13	81	72
LLK	P	29	73	69	72	78	78	14	88	77
IRNE	P	27	68	88	92	74	74	16	100	83
NHDY	P	31	78	77	80	70	70	13	81	77
SW	P	26	65	75	78	69	69	14	88	75
TPJI	P	30	75	51	53	56	56	13	81	66

RUMUS PERHITUNGAN KATEGORISASI

Konsep Penilaian					
Skor Max	1	x	40	=	40
Skor Min	0	x	40	=	0
Mean Ideal					
($\frac{1}{2}$ (skor max+ skor min))	40	/	2	=	20
St Deviasi Ideal					
(1/6 (skor max- skor min))	40	/	6	=	7
Tinggi	$X \geq M + SD$				
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	$X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	$X \geq 27$				
Sedang	$13 \leq X < 27$				
Rendah	$X < 13$				

Pengembangan Penilaian					
Skor Max	4	X	24	=	96
Skor Min	1	X	24	=	24
Mean Ideal					
($\frac{1}{2}$ (skor max+ skor min))	120	/	2	=	60
St Deviasi Ideal					
(1/6 (skor max-skor min))	72	/	6	=	12
Tinggi	$X \geq M + SD$				
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	$X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	$X \geq 72$				
Sedang	$48 \leq X < 72$				
Rendah	$X < 48$				

Pelaksanaan Penilaian					
Skor Max	4	x	25	=	100
Skor Min	1	x	25	=	25
Mean Ideal					
(1/2 (skor max+skor min))	125	/	2	=	63
St Deviasi Ideal					
(1/6 (skor max-skor min))	75	/	6	=	13
Tinggi	$X \geq M + SD$				
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	$X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	$X \geq 76$				
Sedang	$50 \leq X < 76$				
Rendah	$X < 50$				

Pengolahan Nilai					
Skor Max	4	x	4	=	16
Skor Min	1	x	4	=	4
Mean Ideal					
(1/2 (skor max+skor min))	20	/	2	=	10
St Deviasi Ideal					
(1/6 (skor max-skor min))	12	/	6	=	2
Tinggi	$X \geq M + SD$				
Sedang	$M - SD \leq X < M + SD$				
Rendah	$X < M - SD$				
Kategori	Skor				
Tinggi	$X \geq 12$				
Sedang	$8 \leq X < 12$				
Rendah	$X < 8$				

Tingkat Pemahaman Guru Secara Keseluruhan

Skor Max	100
Skor Min	0

Klasifikasi Pemahaman dengan menentukan lebar interval

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Kategori	Interval
Tinggi	67-100
Sedang	33-66
Rendah	0-32

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF

Konsep Penilaian		
Statistics		
VAR00002		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		26.60
Median		27.00
Mode		23 ^a
Std. Deviation		4.405
Variance		19.400
Minimum		18
Maximum		35
Sum		399

Statistics		
Pengembangan Penilaian		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		72.93
Median		75.00
Mode		69 ^a
Std. Deviation		10.010
Variance		100.210
Minimum		51
Maximum		88
Sum		1094

Statistics		
Pelaksanaan_Penilaian		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		69.13
Std. Error of Mean		2.030
Median		71.00
Mode		74
Std. Deviation		7.864
Variance		61.838
Minimum		56
Maximum		84
Sum		1037

Statistics		
Pengolahan nilai		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		11.80
Std. Error of Mean		.327
Median		12.00
Mode		12
Std. Deviation		1.265
Variance		1.600
Maximum		14
Sum		177

Statistics		
Tingkat_Pemahaman_Guru_Terhadap_Penilaian_Hasil_Belajar		
N	Valid	15
	Missing	0
Mean		73.33
Median		73.00
Std. Deviation		7.188
Variance		51.667
Minimum		59
Maximum		88
Sum		1100

HASIL ANALISIS TABULASI SILANG (*Crosstabs*)

Pendidikan * Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Berdasarkan K-13 Crosstabulation

		Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Berdasarkan K-13		Total
		Tinggi	Sedang	
Pendidikan D3	Count	1	1	2
	% within Pendidikan	50.0%	50.0%	100.0%
	% within Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Berdasarkan K-13	8.3%	33.3%	13.3%
	% of Total	6.7%	6.7%	13.3%
S1	Count	10	2	12
	% within Pendidikan	83.3%	16.7%	100.0%
	% within Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Berdasarkan K-13	83.3%	66.7%	80.0%
	% of Total	66.7%	13.3%	80.0%
S2	Count	1	0	1
	% within Pendidikan	100.0%	.0%	100.0%
	% within Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Berdasarkan K-13	8.3%	.0%	6.7%
	% of Total	6.7%	.0%	6.7%
Total	Count	12	3	15
	% within Pendidikan	80.0%	20.0%	100.0%
	% within Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Berdasarkan K-13	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	80.0%	20.0%	100.0%

Masa Kerja * Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Berdasarkan K-13 Crosstabulation

		TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENILAIAN		Total
		Tinggi	Sedang	
masa kerja < 15 tahun	Count	1	1	2
	% within masa kerja	50.0%	50.0%	100.0%
	% within Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Berdasarkan K-13	8.3%	33.3%	13.3%
	% of Total	6.7%	6.7%	13.3%
12-25 tahun	Count	3	0	3
	% within masa kerja	100.0%	.0%	100.0%
	% within Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Berdasarkan K-13	25.0%	.0%	20.0%
	% of Total	20.0%	.0%	20.0%
> 25 tahun	Count	8	2	10
	% within masa kerja	80.0%	20.0%	100.0%
	% within Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Berdasarkan K-13	66.7%	66.7%	66.7%
	% of Total	53.3%	13.3%	66.7%
Total	Count	12	3	15
	% within masa kerja	80.0%	20.0%	100.0%
	% within Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Berdasarkan K-13	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	80.0%	20.0%	100.0%

Usia * Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Berdasarkan K-13 Crosstabulation

		TINGKAT PEMAHAMAN GURU TERHADAP PENILAIAN		Total
		Tinggi	Sedang	
umur <40	Count	1	1	2
	% within umur	50.0%	50.0%	100.0%
	% within Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Berdasarkan K-13	8.3%	33.3%	13.3%
	% of Total	6.7%	6.7%	13.3%
40-50	Count	3	0	3
	% within umur	100.0%	.0%	100.0%
	% within Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Berdasarkan K-13	25.0%	.0%	20.0%
	% of Total	20.0%	.0%	20.0%
>50	Count	8	2	10
	% within umur	80.0%	20.0%	100.0%
	% within Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Berdasarkan K-13	66.7%	66.7%	66.7%
	% of Total	53.3%	13.3%	66.7%
Total	Count	12	3	15
	% within umur	80.0%	20.0%	100.0%
	% within Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Penilaian Berdasarkan K-13	100.0%	100.0%	100.0%
	% of Total	80.0%	20.0%	100.0%

DOKUMENTASI PENELITIAN

SMA SE-KABUPATEN SLEMAN YANG MENERAPKAN KURIKULUM 2013



Gambar 1.1 SMA N 1 Godean



Gambar 1.2 SMA N 1 Ngaglik



Gambar 1.3 SMA N 1 Prambanan



Gambar 1.4 SMA N 1 PAKEM



Gambar 1.5 SMA N 1 Seyegan



Gambar 1.6 Pelaksanaan tes pengetahuan guru



Gambar 1.7 Pelaksanaan tes pengetahuan guru



Gambar 1.8 Pelaksanaan Penilaian Produk Pengembangan RPP



Gambar 1.9 Pelaksanaan Penilaian Produk Pengembangan Penilaian



Gambar 1.10 Pelaksanaan Penilaian Produk Pengembangan Penilaian



Gambar 1.11 Pelaksanaan Observasi Pelaksanaan Penilaian Di kelas



Gambar 1.12 Pelaksanaan penilaian peserta didik dikelas



Gambar 1.13 Proses Pengolahan Nilai Hasil Belajar Peserta Didik SMA N 2 Ngaglik